



**STUDI KASUS MASALAH PERKEMBANGAN
KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 4-5
TAHUN DI TK DHARMA WANITA TEGAL
GEDE TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Oleh

**TIARA EKA WIDYASARI
NIM 160210205086**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN LMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**STUDI KASUS MASALAH PERKEMBANGAN
KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 4-5
TAHUN DI TK DHARMA WANITA TEGAL
GEDE TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**TIARA EKA WIDYASARI
NIM 160210205086**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN LMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang serta sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, dengan segala ketulusan dan keikhlasan saya persembahkan karya saya sebagai rasa kasih sayang cinta dan perwujudan tanggung jawab saya kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Ansori dan Ibu Maryatun yang telah memberikan dukungan, doa, bimbingan, serta semangat yang diberikan selama ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
2. Bapak Ibu dosen dan Bapak Ibu Guru yang telah membimbing saya sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember, yang saya banggakan.

MOTTO

خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

“Dia menciptakan manusia. Mengajarkan pandai berbicara”

(Q.S Ar-Rahman 3-4)

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri yang mengubah apa yang ada pada diri mereka”

(Q.S Ar-Ra'd 13)

*) Departemen Agama Republik Indonesia. 1992. *Al-qur'an dan terjemahnya*. Jakarta. Darus Sunnah

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tiara Eka Widyasari

NIM : 1602102025086

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Studi Kasus Masalah Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun Pelajaran 2019/2020” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 Oktober 2020

Yang menyatakan

Tiara Eka Widyasari

NIM 160210205086

SKRIPSI

**STUDI KASUS MASALAH PERKEMBANGAN
KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 4-5
TAHUN DI TK DHARMA WANITA TEGAL
GEDE TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Oleh

TIARA EKA WIDYASARI

NIM 160210205086

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.

Dosen Pembimbing II : Laily Nur Aisyah, S.Pd. M.Pd.

HALAMAN PERSETUJUAN

**STUDI KASUS MASALAH PERKEMBANGAN
KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 4-5
TAHUN DI TK DHARMA WANITA TEGAL
GEDE TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Tiara Eka Widyasari
NIM : 160210205086
Angkatan : 2016
Daerah Asal : Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 09 Juni 1998
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : PG PAUD

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.

NIP. 19610729 198802 2 001

Laily Nur Aisyah, S.Pd. M.Pd.

NIP. 198007182015042001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Studi Kasus Masalah Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun Pelajaran 2019/2020” karya Tiara Eka Widyasari telah diuji dan disahkan pada:

Hari :

Tanggal :

Tempat :

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd

NIP. 196107291988022001

Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd

NIP. 198007182015042001

Anggota I,

Anggota II,

Dra. Khutobah, M.Pd

NIP. 195610031982122001

Senny Weyara Dienda Saputri, S.Psi., M.A

NIP. 197705022005012001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.

NIP. 196006121987021001

RINGKASAN

Studi Kasus Masalah Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun Pelajaran 2019/2020, Tiara Eka Widyasari; 160210205086; 2016; 60 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Permendikbud 137 tahun 2014 menjelaskan bahwa lingkup perkembangan dan standar tingkat pencapaian perkembangan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun yaitu sebagai berikut: mengulang kalimat sederhana, bertanya dengan kalimat yang benar, menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb), menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar, memperkaya perbendaharaan kata, berpartisipasi dalam percakapan. Hasil observasi awal yang dilakukan di kelas A1 TK Dharma Wanita Tegal Gede terdapat satu orang anak yang berinisial “Y” yang mengalami masalah dalam perkembangan kemampuan berbicaranya. Ketika guru mendata kehadiran setiap anak biasanya anak akan menjawab dengan “saya bu guru” tetapi “Y” tidak bisa mengucapkan kata tersebut dan “Y” biasanya menjawab dengan “saya uyu”. Ketika guru meminta anak untuk menirukan kalimat yang guru ucapkan yaitu “ikan hidup di air” dia menirukan dengan kurang benar yaitu “ican idup di aying”, “sapi makan rumput” dia menirukan dengan “sapi macan umpu”.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “mengapa anak yang berinisial “Y” di TK Dharma Wanita Tegal Gede mengalami masalah dalam perkembangan kemampuan berbicara?” Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak yang berinisial “Y” di TK Dharma Wanita Tegal Gede.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Tegal Gede selama 1 minggu. Subjek penelitian ini adalah satu anak kelompok A yang berinisial “Y”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang diperoleh dari informan yaitu 1 anak yang berinisial “Y”, guru pendamping, dan orang tua. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi (catatan lapang), wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan melalui empat tahapan yaitu proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan berbicara ananda “Y” yaitu faktor sosial ekonomi, faktor sikap lingkungan, faktor metode pelatihan anak, dan faktor keinginan berkomunikasi. Pada faktor sosial ekonomi ini kebutuhan nutrisi anak sudah cukup terpenuhi, namun untuk fasilitas yang diberikan guna menunjang kemampuan berbicara orang tua hanya menyediakan media berupa buku bergambar dan poster-poster seperti angka dan huruf saja. Pada faktor sikap lingkungan, saat di rumah orang tua tidak memberikan kebebasan anak untuk bereksplorasi dengan lingkungan sekitarnya. Orang tua juga akan memarahi anak jika anak sudah bermain terlalu jauh dari rumah. Dengan tidak memberikan kebebasan kepada anak, maka anak tidak memperoleh pengalaman di lingkungan sekitarnya. Pada faktor metode pelatihan anak, orang tua hanya mengandalkan guru untuk melatih kemampuan berbicara anak, sedangkan ketika di rumah orang tua jarang melatih kemampuan berbicara anak. Pada faktor keinginan berkomunikasi, “Y” tidak akan berbicara dengan orang lain jika tidak ada yang memulai pembicara dengan anak, anak hanya akan berkomunikasi kepada keluarganya, teman-teman, atau orang yang dikenalnya saja.

Saran yang dapat diberikan kepada guru, hendaknya guru memberikan bimbingan yang lebih kepada anak, agar kemampuan berbicara anak dapat sesuai dengan tahap perkembangan usianya.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir Iwan Taruna, M. Eng, selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Mutrofin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dra. Khutobah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku dosen pembimbing I, dan Laily Nur Aisyah., S.Pd.,M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Dra. Khutobah, M.Pd., Senny Weyara Dienda Saputri, S.Psi., M.A selaku dosen penguji I dan II yang telah banyak memberi masukan dan pembelajaran baru dalam penulisan skripsi ini;
7. Ibu Indah Sulistiyoningsih, S.Pd, Ibu Holila.,S.Pd, selaku Kepala TK Dharma Wanita Tegal Gede dan Guru kelompok A1 yang telah memberi izin melaksanakan penelitian, meluangkan waktu dan membantu dalam pelaksanaan penelitian;
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini;

9. Kepala sekolah, guru-guru, dan peserta didik di TK Dharma Wanita Tegal Gede yang telah bersedia memberikan bantuan dalam pengambilan data terkait penelitian ini;
10. Bapak Ansori dan Ibu Maryatun tercinta yang telah memberikan doa terbaik, dukungan, dan semangat selama ini;
11. Adik-adik saya Bagas Rusdianto dan Bagus Rusdiono yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan serta memberikan motivasi untuk saya;
12. Sahabat tercinta dan sahabat seperjuangan Agus Tina Fatmawati, Fertika Maghfiroh Laily, Fitriana Hidayatie, Ila Priani, dan Rizky Aprilia yang selalu memberi dukungan dan motivasi serta berjuang bersama mengerjakan skripsi;
13. Sahabat KKPLP TK Dharma Wanita Tegal Gede, Tina, Tika, Ila, Servyka, Ira, Tutut, dan Lucita yang senantiasa memberi dukungan dan motivasi serta berjuang bersama mengerjakan skripsi;
14. Teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Angkatan 2016 yang telah berjuang bersama selama perkuliahan;
15. Semua pihak yang telah membantu baik tenaga maupun pikiran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulisan selama ini mendapatkan berkah dan barokah dari Allah SWT. Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, aamiin.

Jember, 26 Oktober 2020

Tiara Eka Widyasari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	xvii
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun	6
2.1.1 Pengertian Bahasa	6
2.1.2 Tujuan Perkembangan Bahasa	7
2.1.3 Aspek Perkembangan Bahasa	8
2.1.4 Fungsi Bahasa	11
2.1.5 Karakteristik Bahasa	14
2.1.6 Lingkup Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun	15
2.1.7 Macam-Macam Perkembangan Bahasa.....	16
2.2 Hakikat Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini	18

	Halaman
2.2.1 Pengertian Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini	18
2.2.2 Tujuan Berbicara.....	20
2.2.3 Tahap-Tahap Perkembangan Berbicara Pada Anak	20
2.2.4 Karakteristik Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun	22
2.2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara	23
2.3 Penelitian Yang Relevan.....	28
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian.....	31
3.3 Situasi Sosial.....	312
3.4 Definisi Operasional.....	32
3.5 Desain Penelitian.....	32
3.6 Teknik Dan Alat Perolehan Data	34
3.7 Teknik Penyajian Data	36
3.8 Uji Kredibilitas Data.....	368
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Hasil Penelitian.....	40
4.1.1 Jadwal Penelitian	40
4.1.2 Gambaran Umum Daerah Penelitian	41
4.1.3 Hasil Triangulasi Data	41
4.1.3.1 Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun.....	41
4.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara`	45
4.2 Pembahasan.....	50
BAB 5. PENUTUP	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62

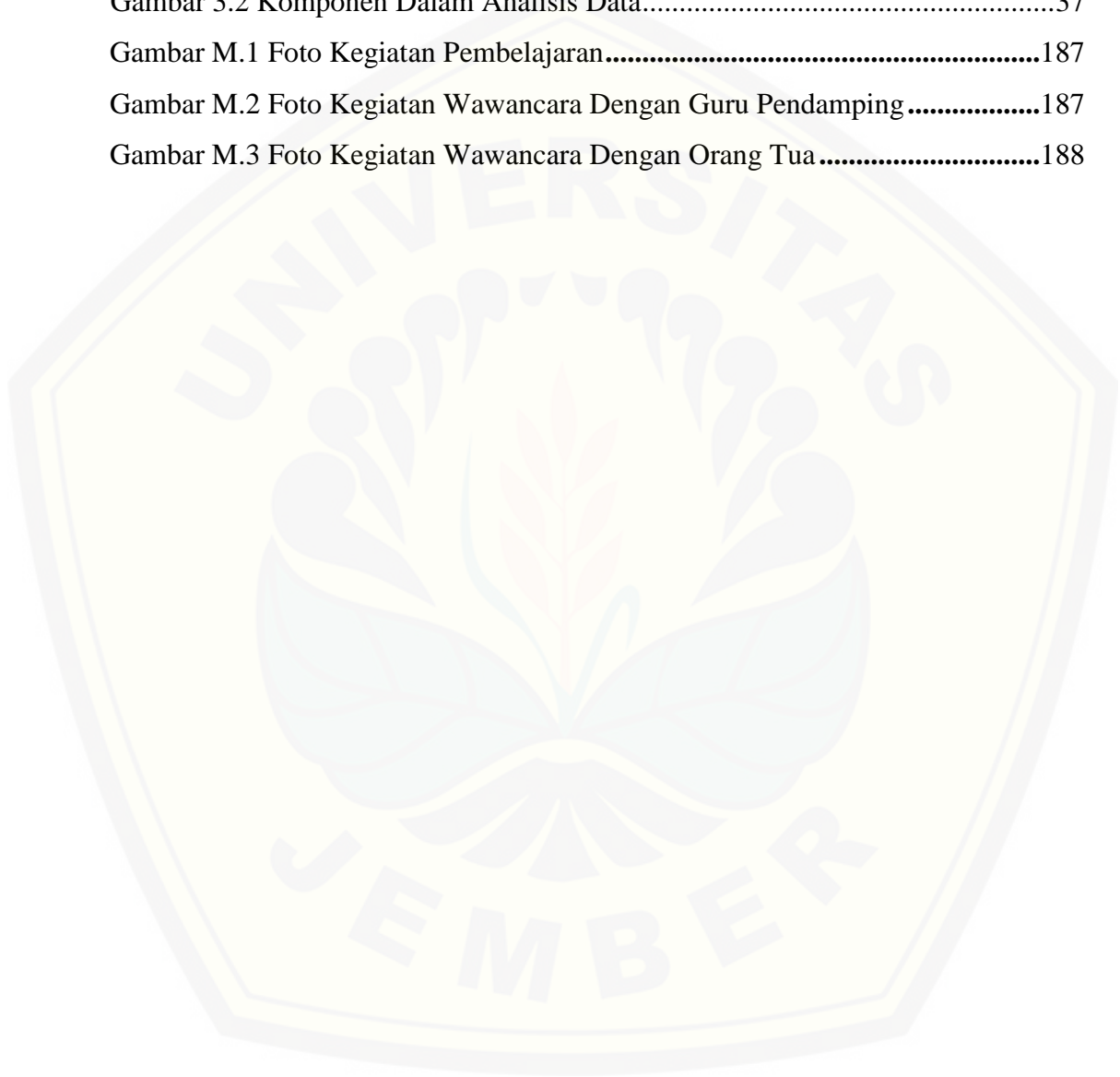
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Jadwal Penelitian	40



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	33
Gambar 3.2 Komponen Dalam Analisis Data.....	37
Gambar M.1 Foto Kegiatan Pembelajaran.....	187
Gambar M.2 Foto Kegiatan Wawancara Dengan Guru Pendamping.....	187
Gambar M.3 Foto Kegiatan Wawancara Dengan Orang Tua.....	188



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matriks Penelitian	62
Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data.....	64
B.1 Pedoman Observasi	64
B.2 Pedoman Wawancara	64
B.3 Pedoman Dokumentasi.....	64
Lampiran C. Kisi-Kisi Instrumen	65
C.1 Kisi-Kisi Lembar Observasi.....	65
C.2 Kisi-Kisi Wawancara Guru	65
C.3 Kisi-Kisi Wawancara Orang Tua	67
Lampiran D. Lembar Observasi	71
D.1 Lembar Instrumen Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun	71
Lampiran E. Lembar Wawancara	73
E.1 Lembar Wawancara Guru.....	73
E.2 Lembar Wawancara Orang Tua.....	76
Lampiran F. Lembar Instrumen Catatan Lapangan.....	82
Lampiran G. Lembar Hasil Observasi	83
Lampiran H. Lembar Hasil Wawancara.....	91
H.1 Lembar Hasil Wawancara Guru.....	91
H.2 Lembar Hasil Wawancara Orang Tua.....	99
Lampiran I. Lembar Hasil Catatan Lapangan.....	110
Lampiran J. Transkrip Identifikasi Indikator	127
Lampiran K. Lembar Dokumentasi.....	181
K.1 Biodata Siswa.....	181
K.2 Profil Lembaga.....	181
K.3 Visi Dan Misi Tk Dharma Wanita Tegal Gede.....	181
K.4. Data Kepala Sekolah, Guru, Dan Karyawan Tk Dharma Wanita Tegal Gede	182

	Halaman
Lampiran L. Lembar Penilaian Anak	183
L.1 Lembar Penilaian Harian	183
L.2 Lembar Penilaian Mingguan	185
L.3 Rapor	186
Lampiran M. Foto Kegiatan Penelitian	187
M.1 Foto Kegiatan Saat Pembelajaran.....	187
M.2 Foto Wawancara Dengan Guru Pendamping	187
M.3 Foto Wawancara Dengan Orang Tua	188
Lampiran N. Surat Ijin Penelitian	189
Lampiran O. Biodata Mahasiswa.....	190

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini terdiri dari berbagai uraian, yaitu antara lain 1.1 Latar Belakang; 1.2 Rumusan Masalah; 1.3 Tujuan Penelitian; 1.4 Manfaat Penelitian. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan seorang individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat dan juga fundamental bagi kehidupan yang akan datang. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas disetiap masa pertumbuhan dan perkembangannya. Anak usia dini berada pada rentan usia 0-6 tahun. Pada masa ini anak berada dalam masa keemasan (*golde age*) karena pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak akan berkembang secara cepat pada setiap aspek perkembangannya, meskipun pada umumnya setiap anak memiliki pola perkembangan yang sama tetapi ritme perkembangannya akan berbeda antara satu anak dengan anak lainnya.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (3003) pada pasal 1 ayat 12 dalam Masitoh dkk. (2011:1.6) menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pada jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu cara yang dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak. Pada usia ini anak dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dari usia di atasnya sehingga pendidikannya memerlukan pendidikan yang khusus. Pendidikan anak usia dini hakikatnya merupakan salah satu upaya untuk memfasilitasi perkembangan yang sedang terjadi pada diri anak. Pada masa inilah anak secara mudah untuk menerima stimulus-stimulus dari lingkungan dan pada masa ini merupakan masa yang akan menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Menurut Desmita (2015:9), perkembangan akan menghasilkan suatu bentuk-bentuk dan ciri-ciri kemampuan baru yang akan berlangsung mulai dari tahap aktivitas yang sederhana ke tahap yang lebih tinggi. Perkembangan bergerak secara berangsur-angsur tetapi pasti, melalui suatu tahap ke tahap selanjutnya, yang semakin hari akan semakin bertambah maju. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 10, ada enam aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini. Enam aspek tersebut yaitu moral dan nilai-nilai agama, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan seni. Seluruh aspek tersebut sama-sama bernilai dan sangat penting. Semua aspek perkembangan tersebut dapat dikembangkan melalui pemberian stimulus maupun rangsangan-rangsangan yang tepat sehingga aspek perkembangan anak tepat pada sasaran.

Salah satu bentuk bahasa yaitu berbicara, pengertian berbicara menurut Tarigan (Suhartono, 2005: 20), bahwa bicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Karena berbicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, paling penting dan penggunaannya paling luas. Berbicara merupakan suatu keterampilan mental-motorik, karena dalam berbicara tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda akan tetapi juga melibatkan aspek mental yaitu kemampuan untuk mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan. Tujuan dari berbicara berbicara adalah memberitahukan, membujuk, menghibur, melaporkan, dan meyakinkan seseorang (Dhieni dkk., 2007:3.6).

Menurut Permendikbud 137 tahun 2014 menjelaskan bahwa lingkup perkembangan dan standar tingkat pencapaian perkembangan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun yaitu sebagai berikut: mengulang kalimat sederhana, bertanya dengan kalimat yang benar, menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb), menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah

didengar, memperkaya perbendaharaan kata, berpartisipasi dalam percakapan. Sedangkan menurut Dhieni dkk. (2007:3.9), pada anak usia 4-6 tahun karakteristik umum kemampuan berbicara dengan baik yaitu anak dapat mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami seperti; menyebutkan nama, jenis kelamin, dan usianya, menggunakan kata sambung seperti: dan, karena tetapi, menggunakan kata tanya seperti bagaimana, apa, mengapa, kapan, membandingkan dua hal, menyusun kalimat, mengucapkan lebih dari tiga kalimat.

Kemampuan berbicara berkaitan erat dengan alat pendengaran, bunyi ujaran yang di dengar, dan artikulasi yang dimiliki, karena sering ditemukan juga anak yang masih kurang jelas dalam pendengarannya dalam mendengarkan apa yang diucapkan orang tua maupun guru, jadi perlu diulang kembali, terkadang juga dalam menyebutkan kata-kata belum tepat dalam pengucapannya, anak hanya bisa meniru apa yang mereka dengar, belum mengetahui apa yang ditirukan benar atau salah, baik atau tidak kata yang diucapkan. Menurut Suhartono (2005:7) menyebutkan bahwa terdapat lima permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak yaitu: keterbatasan kata-kata yang diketahui oleh anak, menirukan ucapan atau lafal yang tidak benar dari orang tua, mempunyai gangguan dalam artikulasi, kebiasaan menggunakan bentuk bahasa yang hanya dipahami oleh orang tuanya, dan kesulitan menyesuaikan bahasa dalam berinteraksi dengan teman-teman sebayanya.

Kemampuan berbicara pada anak usia dini sangat berperan penting dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak. Anak yang memiliki kemampuan berbicara yang baik maka anak akan dapat dengan mudah dan lancar dalam berkomunikasi dengan orang-orang yang berada disekitar anak. Karena berbicara merupakan salah satu alat bagi anak untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah di lakukan selama bulan agustus-september tahun 2019 di kelas A1 TK Dharma Wanita Tegal Gede yang terdapat 24 anak dari 13 orang anak perempuan dan 11 orang anak laki-laki, yang dalam perkembangan kemampuan berbicara yang baik, namun terdapat satu orang anak

yang berinisial “Y” yang mengalami masalah dalam perkembangan kemampuan berbicaranya. Ketika guru mendata kehadiran setiap anak biasanya anak akan menjawab dengan “saya bu guru” tetapi “Y” tidak bisa mengucapkan kata tersebut dan “Y” biasanya menjawab dengan “saya uyu”. Guru sudah mengajarkan kepada “Y” dengan mengeja setiap katanya tetapi tetap anak tersebut masih belum bisa menjawab dengan benar. Dan ketika guru meminta anak untuk menirukan kalimat yang guru ucapkan yaitu “ikan hidup di air” dia menirukan dengan kurang benar yaitu “ican idup di aying”, “sapi makan rumput” dia menirukan dengan “sapi macan umpot”.

Ketika proses pembelajaran kelompok maupun pada waktu bermain “Y” tidak bergabung bersama teman-temannya, pada saat pembelajaran “Y” hanya berdiam saja ketika teman lainya berkomunikasi satu sama lain. Ketika kegiatan bermain “Y” tidak mau bermain bersama teman-temannya dia hanya akan duduk bersama ibunya di depan kelas. Sehingga anak tersebut kurang bersosialisasi dengan teman-temannya dan aspek perkembangan bahasa yang dimiliki tidak akan berkembang.

Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menggali permasalahan yang terjadi pada “Y” lebih dalam melalui penelitian dengan judul Studi Kasus Masalah Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang diteliti dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, “mengapa anak yang berinisial “Y” di TK Dharma Wanita Tegal Gede mengalami masalah dalam perkembangan kemampuan berbicara?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak yang berinisial “Y” di TK Dharma Wanita Tegal Gede.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang diharapkan dan hasil dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan masalah dalam kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Tegal Gede.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan dan pengalaman terutama mengenai perkembangan kemampuan berbicara anak
- b. Mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya masalah perkembangan kemampuan berbicara anak

1.4.2.2. Manfaat Bagi Orang Tua

- a. Menambah pengetahuan orang tua tentang perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini
- b. Memberi wawasan kepada orang tua mengenai masalah-masalah yang terjadi pada anak tentang perkembangan kemampuan berbicara anak

1.4.2.3. Bagi Guru

- a. Mendapatkan pemahaman tentang perkembangan kemampuan berbicara anak

1.4.2.4. Bagi Peneliti Lain

- a. Menjadi referensi tentang perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan tentang: 2.1 Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun; 2.2 Hakikat Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini; 2.3 Penelitian Yang Relevan. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

2.1. Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun

2.1.1. Pengertian Bahasa

Usia Taman Kanak-Kanak merupakan usia yang sangat penting untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan adalah kemampuan bahasa anak, karena bahasa akan digunakan oleh anak untuk menyampaikan pesan atau informasi dan sebagai alat komunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Bahasa pada hakikatnya merupakan suatu ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya Depdikbud, (dalam Zubaidah 2003 :2). Dengan demikian, melalui bahasa, orang dapat saling bertegur sapa dan saling bertukar pikiran untuk memnuhi kebutuhannya. Hal tersebut juga yang terjadi pada anak usia dini, anak juga membutuhkan bahasa untuk mengungkapkan isi hati maupun pikirannya kepada orang lain.

Menurut Badudu dalam Dhieni (2007:1.11), bahasa merupakan alat komunikasi atau penghubung antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu untuk menyatakan pikiran, perasaan, maupun keinginan. Bahasa merupakan suatu lambang bunyi yang bersifat arbiter (manasuka) yang digunakan dalam masyarakat dalam rangka untuk melakukan kerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Menurut Bromley (dalam Dhienie, dkk., 2007:1.11), bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Anak dapat menangkap atau memahami simbol visual dengan cara melihat, menulis, dan membaca, sedangkan untuk menangkap dan memahami simbol verbal dengan

cara didengar dan diucapkan. Anak dapat memanipulasi simbol-simbol tersebut sesuai dengan kemampuan berpikir yang dimiliki anak.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa merupakan suatu alat untuk berkomunikasi, berinteraksi dan mengekspresikan diri dengan orang lain baik menggunakan simbol-simbol visual maupun verbal. Dengan demikian, melalui bahasa, manusia dapat saling bertukar pikiran dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya.

2.1.2. Tujuan Perkembangan Bahasa

Pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini merupakan suatu kemampuan yang sangat penting dalam melakukan komunikasi dengan orang lain terutama bagi anak yang sudah memasuki pendidikan taman kanak-kanak.

Menurut Early Learning Goals (dalam Susanto 2011:79) mengemukakan bahwa tujuan pengembangan bahasa anak usia awal adalah sebagai berikut:

- a. Menyenangi, mendengarkan, menyimak, menggunakan bahasa lisan dan lebih siap dalam bermain dan belajarnya;
- b. Menyelidiki dan mencoba dengan suara-suara, kata-kata, dan teks;
- c. Mendengar dengan kesenangan dan merespon cerita, lagu, musik, dan irama;
- d. Menggunakan bahasa untuk mencipta, menuliskan kembali peran dan pengalaman;
- e. Menggunakan pembicaraan untuk mengorganisasi, mengurutkan, berpikir jelas, ide-ide, perasaan, dan kejadian-kejadian
- f. Mendukung, mendengarkan dengan penuh perhatian
- g. Merespon terhadap mereka dengan komentar, pertanyaan, dan perbuatan yang relevan;
- h. Interaksi dengan orang lain, merundingkan rencana dan kegiatan, dan menunggu giliran dalam percakapan;
- i. Memperluas kosakata mereka, meneliti arti dan suara dari kata-kata baru
- j. Mengucapkan kembali cerita-cerita dalam urutan yang benar, menggambar pola bahasa pada cerita;

- k. Berbicara lebih jelas dan dapat didengar dengan kepercayaan dan pengawasan dan bagaimana memperlihatkan kesadaran pada pendengar
- l. Memperluas kosakata mereka, meneliti arti dan suara dari kata-kata baru.

Menurut Direktorat Pembinaan TK Dan SD (Kuntjojo, 2011:5) tujuan kemampuan bahasa adalah, agar anak dapat mengerti apa yang anak dengar dan ucapka, agar anak dapat mengekspresikan kata-kata yang dapat dipahami oleh orang lain, agar anak dapat mengolah kata secara komprehensif, dan anak juga dapat beragumentasi. Sedangkat menurut Khoiriyah (2012:2) mengemukakan bahwa pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini yaitu bertujuan agar anak mampu berkomunikasi dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah orang tua, teman sebaya, orang dewasa, maupun orang-orang berada disekitar tempat tinggal anak.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dalam penelitian ini menyebutkan bahwa tujuan dari perkembangan bahasa yaitu bahasa untuk berkomunikasi, berinteksi, dan bersosialisasi dengan orang lain. Kemampuan berbahasa anak diperoleh secara alami dari lingkungan sekitar sehingga anak dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain.

2.1.3. Aspek Perkembangan Bahasa

Anak usia usia Taman Kanak-Kanak berada pada fase perkembangan bahasa ekspresif, dimana pada usia ini salah satu karakteristik yang dimiliki anak yaitu bertanya, anak sering mengajukan pertanyaan tentang sesuatu yang ada disekitar anak, anak dapat mengungkapkan apa yang dia inginkan, mengungkapkan pendapat, dan bahkan dapat menolak apa yang tidak disukai oleh anak dengan menggunakan bahasa lisan. Dengan bahasa anak dapat mengekpresikan segala sesuatu yang ingin diketahui dan dikatakan oleh anak tentang lingkungan sekitar anak.

Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak menurut Jamaris (dalam Susanto, 2012:77) dapat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu kosakata, sintaksis (tata bahasa), dan semnatik. Uraian aspek perkembangan bahasa sebagai berikut:

a. Kosakata

Seiring dengan perkembangan dan pengalaman anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya maka kosakata yang dimiliki oleh anak akan berkembang dengan pesat. Melalui interaksi dengan lingkungannya dapat membantu anak dalam memahami dan mengolah kosakata dan bahasa yang anak ucapkan oleh anak.

b. Sintaksis (tata bahasa)

Anak usia dini masih belum mampu untuk mempelajari tata bahasa dengan baik, akan tetapi anak dapat mempelajari tata bahasa melalui contoh-contoh bahasa yang didengar dan dilihat oleh anak dilingkungannya, dengan begitu anak dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik.

c. Semantik

Semantik merupakan penggunaan kata yang sesuai dengan tujuannya. Anak usia taman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat.

Menurut Hapsari (2016:223) aspek perkembangan bahasa anak usia dini terdiri atas tiga aspek, yaitu sebagai berikut:

a. Kosakata

Pada saat anak usia tiga tahun, perkembangan kosakata anak sudah mencapai 900-1000 kata dan 12.000 kata diucapkan pada setiap harinya. Pada saat anak usia enam tahun, perkembangan kosakata anak meningkat hingga 2600 kata dan anak bisa memahami lebih dari 20.000 kata. Dengan adanya stimulasi dari guru dan orang tua, kosakata dalam bahasa reseptif (bahasa yang dapat dimengerti oleh anak) akan meningkat.

b. Tata bahasa (sintaksis)

Pada usia taman kanak-kanak, anak sudah dapat merangkai beberapa huruf menjadi sebuah kata dan kata menjadi sebuah kalimat. Kata atau kalimat yang diucapkan anak umumnya masih pendek, sederhana, seperti menggunakan kata tanya, mampu menjawab pertanyaan sederhana.

c. Literasi pada anak (pemerolehan kata)

Interaksi sosial dengan lingkungannya dan permainan dengan teman sebayanya dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak. Selain itu, penggunaan media juga dapat membantu dan mempengaruhi literasi pada anak.

Menurut Dhieni, dkk., (2007:9.4) aspek keterampilan bahasa terdiri dari lima aspek yaitu, kosakata, sintak (tata bahasa), semantik, fonem (bunyi kata). Uraianya adalah sebagai berikut:

a. Kosakata

Kosakata pada anak usia dini akan berkembang dengan pesat sesuai dengan perkembangan bahasa pada anak. Lingkungan sekitar dapat mempengaruhi jumlah kosakata yang dimiliki oleh anak. Perkembangan kosakata anak bergantung pada interaksi yang dilakukan oleh anak dengan lingkungannya. Apabila orang tua dan orang-orang yang berada disekitar lingkungan anak selalu mengajak anak untuk berinteraksi, bercakap-cakap, maka kosakata yang dimiliki oleh anak akan semakin bertambah.

b. Sintaks (tata bahasa)

Sintaks merupakan aturan tata bahasa yang berhubungan dengan fungsi kata. Perkembangan sintaks pada anak usia dini dapat berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa anak. Pada anak usia 3-4 tahun, anak sudah mulai memilih tata bahasa yang baik, anak sudah mulai mengajak orang-orang disekitarnya untuk bercakap-cakap dan pada usia ini anak sudah mulai banyak bertanya tentang sesuatu yang baru

c. Semantik

Semantik merupakan penggunaan kalimat yang sesuai dengan tujuannya. Perkembangan semantik pada anak usia dini berkembang pada saat anak berusia 4-6 tahun, pada usia ini anak sudah memiliki banyak pembendaharaan kata. Pembendaharaan kata yang banyak dapat membantu anak dalam mengekspresikan maksud dan tujuan yang diinginkan oleh anak.

d. Fonem (bunyi kata)

Anak usia taman kanak-kanak sudah mampu untuk menggabungkan beberapa bunyi yang telah didengarnya menjadi satu kata yang mengandung makna. Misalnya, m, a, m, a, menjadi kata mama.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, aspek-aspek perkembangan bahasa anak usia dini sangat berkaitan dengan kemampuan berbicara yang dimiliki anak, maka dalam penelitian ini menyebutkan bahwa aspek perkembangan bahasa anak yang pertama adalah pembendaharaan kosakata anak, kosakata yang dimiliki oleh anak berkembang sejalan bertambahnya usia anak. Kosakata anak akan berkembang pesat sesuai dengan pengalaman yang diperoleh oleh anak melalui interaksi yang dilakukan dengan lingkungannya. Kedua, sintaks (tata bahasa), dimana pada aspek ini anak sudah mengerti fungsi kata yang akan diucapkan oleh anak dan kata-kata yang diucapkan oleh anak sudah dapat dimengerti oleh orang lain yang mendengarnya. Anak dapat meangkai beberapa huruf menjadi sebuah kata dan merangkat beberapa kata menjadi sebuah kalimat. Ketiga, semantik yaitu anak sudah mengerti penggunaan kata atau kalimat yang sesuai dengan tujuannya. Keempat, literasi (pemerolehan kata), pemerolehan bahasa anak didapatkan melalui interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya juga dapat menggunakan media edukatif yang dapat membantu anak untuk mengenal dan memperbanyak kosakata yang dimiliki oleh anak.

2.1.4. Fungsi Bahasa

Bahasa merupakan suatu alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar pada anak usia dini. Menurut Gardner (dalam Khoiriyah, 2012:3) fungsi bahasa bagi anak usia dini adalah untuk mengembangkan ekspresi, perasaan, imajinasi dan pikiran. Sedangkan menurut William Stern dan Clara Stren (dalam Ahmadi, 2005:95) yaitu, aspek ekspresi, sosial dan intensional. Berikut uraiannya:

a. Aspek ekspresi

Aspek ekspresi merupakan aspek yang menyatakan keinginan dan pengalaman anak. Pada masa usia dini, anak selalu menceritakan tentang apa yang anak lihat

kepada orang lain, seperti kepada orang tua maupun orang-orang terdekatnya karena pada masa usia dini rasa ingin tahu anak sangat tinggi.

b. Aspek sosial

Aspek sosial merupakan aspek komunikasi yang dilakukan oleh anak terhadap orang lain. Pada aspek ini anak selalu mengajak orang-orang yang berada disekitarnya untuk bermain, bercakap-cakap dan bercerita tentang pengalaman yang pernah anak lakukan.

c. Aspek intensional

Aspek intensional merupakan aspek yang berfungsi untuk menunjukkan dan megembangkan sesuatu yang dimiliki oleh anak. Dimana pada aspek ini umumnya anak selalu menunjukkan suatu hasil karya yang telah dibuat oleh anak kepada orang tua dan anak akan merasa sangat bangga apabila anak dapat menyelesaikan suatu karya yang dibuatnya dengan baik.

Bromley dan Halliday (dalam Dhieni dkk., 2007:1.20) menyebutkan terdapat 7 macam fungsi bahasa, yaitu sebagai berikut:

a. Bahasa sebagai fungsi instrumental

Pada fungsi instrumental ini bahasa digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan suatu kebutuhan, keinginan atau perasaan yang sedang dialami oleh anak.

b. Bahasa sebagai fungsi regulatif

Pada fungsi regulatif ini bahasa berfungsi sebagai bentuk pengawasan, pengendalian, atau pengatur peristiwa. Pada fungsi ini anak belajar untuk menggunakan bahasa karena adanya pengaruh dari lingkungan dan kontrol perilaku dari orang dewasa yang ada disekitar anak.

c. Bahasa sebagai fungsi heuristik

Fungsi heuristik ini melibatkan penggunaan suatu bahasa yang digunakan untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan yang sebanyak-banyak dan mempelajari tentang lingkungan sekitarnya. Fungsi heuristik ini mengingatkan tentang apa yang secara umum dikenal dengan bentuk pertanyaan sebab akibat yang sering disampaikan oleh anak dalam bentuk-bentuk pertanyaan yang menuntut sebuah jawaban.

d. Bahasa sebagai fungsi interaksional

Pada fungsi interkasional ini bahasa berfungsi untuk menjalin sebuah interaksi soial dengan lingkungannya. Bahasa memungkinkan anak untuk membangun sebuah hubungan baik dengan orang-orang yang berada dilingkungan sekitarnya. Anak dapat menetapkan sebuah pikiran, perasaan, suatu tindakan yang akan dilakukan dengan orang lain melalui penggunaan bahasa.

e. Bahasa sebagai fungsi personal

Pada fungsi personal ini untuk memberi kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan perasaan, emosi, serta reaksi-reaksi mendalam yang sedang dirasakan oleh anak. Anak memiliki suatu ciri-ciri yang khas dan spesial dalam mengungkapkan pendapat dan perasaannya. Hal tersebut dapat terlihat pada anak yang sering mengkomunikasikan pengetahuan, pemahaman dan pendapat anak dengan cara yang berbeda dan unik pada setiap anak.

f. Bahasa sebagai fungsi imajinatif

Pada fungsi imajinatif ini bahasa berfungsi sebagai suatu sistem pencipta sebuah gagasan atau kisah-kisah yang sesuai dengan imajinasi anak. Melalui bahasa anak bebas untuk berimajinasi atau mengekspresikan suatu keadaan atau perasaan dalam suatu bentuk karya yang akan dihasilkan oleh anak. Pada anak usia dini bahsa sebagai fungsi imajinatif dapat dikembangkan melalui bermain peran atau bermain pura-pura, dalam hal ini anak sering sekali memerankan suatu kejadian atau kondisi yang ada di lingkungan anak.

g. Bahasa sebagai fungsi representasi

Pada fungsi representasi ini bahasa berfungsi untuk membuat atau menyampaikan pertanyaan-pertanyaan maupun fakta-fakta dan pengetahuan sebagaimana yang telah dilihat dan dialami oleh anak. Fungsi ini terlihat ketika anak dapat menyampaikan suatu pengalaman yang telah dialami oleh anak.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dalam penelitian ini menjelaskan bahwa fungsi bahasa adalah sebagai alat untuk mengungkapkan suatu keinginan, sebagai alat untuk mengekspresikan perasaan, sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, sebagai alat untuk berimajinasi. Bahasa juga merupakan suatu alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.

Keterampilan yang paling umum dan efektif dilakukan oleh anak usia dini yaitu keterampilan bahasa, karena dengan keterampilan bahasa anak dapat berbicara dan berinteraksi secara baik dengan lingkungannya.

2.1.5. Karakteristik Bahasa

Menurut Dhieni, dkk., (2007:1.12), bahasa memiliki karakteristik yang menjadikannya sebagai aspek khas komunikasi. Ada beberapa karakteristik bahasa yaitu sebagai berikut:

a. Sistematis

Bahasa merupakan suatu cara untuk menggabungkan bunyi-bunyian maupun dalam bentuk tulisan yang bersifat teratur, standart, dan konsisten. Setiap bahasa memiliki sistem konsistensi yang berbeda dan khas. Dalam bahasa indonesia memiliki jenis pola keteraturan tertentu.

b. Arbitrer

Bahasa terdiri dari hubungan-hubungan dari berbagai macam suara dan visual, objek maupun gagasan. Setiap bahasa memiliki kata-kata yang berbeda-beda dalam memberikan suatu simbol pada setiap angka atau huruf tertentu.

c. Fleksibel

Bahasa dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman, dimana kosakata akan bertambah mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang. Penambahan kosakata tersebut terdiri dari berbagai macam kata baru yang berkaitan dengan teknologi, singkatan maupun jargon-jargon yang banyak digunakan oleh kalangan masyarakat tertentu.

d. Beragam

Dalam hal pengucapan, bahasa memiliki berbagai macam variasi dialek atau cara pengucapan. Perbedaan dialek tersebut terjadi dalam hal pengucapan, kosakata, dan sintaks. Pada awalnya dialek ditentukan oleh letak geografisnya, namun sekarang tidak hanya ditentukan oleh letak geografis tetapi pada kelompok sosial yang berbeda dalam suatu masyarakat menggunakan dialek yang berbeda juga.

e. Kompleks

Kemampuan berpikir dan kemampuan bernalar seseorang dapat dipengaruhi oleh kemampuan menggunakan bahasa yang menjelaskan berbagai konsep, ide maupun hubungan-hubungan yang dapat dimanipulasi saat berpikir dan bernalar.

2.1.6. Lingkup Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun

Menurut Permendikbud 137 tahun 2014 menjelaskan bahwa lingkup perkembangan dan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) usia 4-5 tahun yaitu sebagai berikut:

1. Memahami bahasa
 - a. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya)
 - b. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan
 - c. Memahami cerita yang dibacakan
 - d. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)
 - e. Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama)
2. Mengungkapkan bahasa
 - a. Mengulang kalimat sederhana
 - b. Bertanya dengan kalimat yang benar
 - c. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan
 - d. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)
 - e. Menyebutkan kata-kata yang dikenal
 - f. Mengutarakan pendapat kepada orang lain
 - g. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan
 - h. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar
 - i. Memperkaya perbendaharaan kata
 - j. Berpartisipasi dalam percakapan

3. Keaksaraan

- a. Mengenal simbol-simbol
- b. Mengenal suara-suara hewan/benda
- c. yang ada di sekitarnya
- d. Membuat coretan yang bermakna
- e. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z

2.1.7. Macam-Macam Perkembangan Bahasa

Menurut Bromley (dalam Gunarti dkk, 2010:1.35) menyebutkan bahwa terdapat empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Macam-macam perkembangan bahasa tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Menyimak

Menyimak merupakan suatu proses mendengarkan untuk memperoleh suatu informasi dan memahami suatu makna yang diperoleh, kemudian disampaikan secara lisan maupun tulisan. Anak usia taman kanak-kanak sudah dapat menyimak dan mendengarkan apa yang telah disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Menyimak mempunyai suatu manfaat untuk mendapatkan sebuah informasi, pengetahuan, dan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi.

b. Berbicara

Berbicara merupakan suatu alat yang digunakan untuk berkomunikasi yang menyampaikan suatu informasi keadaan orang lain. Berbicara memiliki suatu tujuan yaitu untuk menyampaikan atau memberitahukan, membujuk, dan meyakinkan seseorang. Perkembangan keterampilan berbicara pada anak usia dini merupakan suatu keterampilan yang harus diperhatikan oleh orang tua, karena dengan keterampilan berbicara anak yang baik maka anak dapat bersosialisasi dengan baik pula terhadap lingkungan sekitarnya.

c. Membaca

Membaca merupakan suatu proses melihat suatu tulisan yang kemudian akan dipahami makna dari tulisan tersebut. Dengan membaca anak dapat

memperoleh sebuah informasi tentang tulisan atau bacaan yang anak baca. Tujuan dari membaca adalah untuk memperoleh dan mencari suatu informasi yang masih belum ketahui. Pada anak usia dini pengenalan membaca dimulai dari pengenalan huruf yang terdapat pada buku bacaan maupun media cetak lainnya. Pada anak usia dini proses belajar membacanya diawali dari membaca huruf per huruf, kata per kata, per kalimat. Dengan begitu anak akan belajar membaca dengan mudah dan anak akan lancar dalam membacanya.

d. Menulis

Menulis merupakan suatu media yang digunakan untuk menyampaikan sebuah ide, pikiran, dan perasaan yang sedang dialami. Menulis merupakan suatu media yang dapat digunakan dalam berkomunikasi. Menulis biasanya dilakukan menggunakan alat tulis seperti pensil yang dituliskan pada sebuah kertas.

Menurut Khoiriyah (2012:16) juga mengatakan bahwa terdapat empat komponen keterampilan berbahasa yaitu:

a. Keterampilan Menyimak (*Listening Skills*)

Menyimak merupakan suatu kegiatan untuk mendengarkan suatu informasi. Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bukan hanya mendengarkan saja tetapi juga dapat merespon atau menanggapi apa yang telah didengar.

b. Keterampilan Berbicara (*Speaking Skills*)

Keterampilan membaca merupakan suatu kemampuan untuk mengucapkan artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan atau menyampaikan suatu ide atau pikiran, gagasan dan perasaan.

c. Keterampilan Membaca (*Reading Skills*)

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat aktif dan interaktif. Dengan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca, pembaca akan berusaha untuk mengikuti alur pikiran penulis dengan daya pikir yang kritis, pembaca ditantang untuk dapat merespon sebuah gagasan yang telah dituliskan oleh penulis.

d. Keterampilan Menulis (*Writing Skills*)

Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan sebuah tulisan atau catatan informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Kegiatan

menulis ini biasanya dilakuakn menggunakan media kertas dengan menggunakan alat-alat tulis lainnya seperti pensil dan pena.

Berdasarkan macam-macam bentuk bahasa tersebut yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis saling berkaitan satu sama lain. Meskipun memiliki hubungan yang erat tetapi masing-masing keterampilan tersebut memiliki ciri-ciri masing-masing, dengan adanya hubungan yang erat tersebut pembelajaran satu keterampilan akan meningkatkan keterampilan yang lain juga. Pada saat anak sedang menyimak dan membaca merupakan suatu proses pemahaman. Sedangkan ketika anak berbicara dan menulis merupakan suatu kegiatan keterampilan bahasa ekspresif. Ketika anak berbicara dan menulis, anak mulai menyusun kata-kata atau bahasa dan mulai menyusun konsep yang akan diungkapkan melalui lisan maupun tulisan. Kemampuan menyimak, berbicara dan menulis sangat bergantung pada banyaknya kosa kata dan pengalaman yang diperlukan oleh anak untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya.

2.2. Hakikat Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

2.2.1. Pengertian Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

Berbicara merupakan suatu kegiatan untuk menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Menurut Depdikbud (dalam Haryadi dan Zamzani, 1997:54) secara umum berbicara dapat diartikan sebagai bentuk penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang yang disampaikan kepada orang lain melalui bahasa lisan sehingga maksud dan tujuan tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Berbicara merupakan kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyian artikulasi atau kata-kata. Kemampuan berbicara anak usia dini berbeda-beda sesuai dengan tahap perkembangannya dan sesuai dengan lingkungannya. Pada anak usia 0-6 tahun, dimana pada masa ini merupakan masa sensitif bagi anak untuk menerima stimulus atau rangsangan, sehingga pada masa ini kemampuan berbicara anak sangat penting untuk dikembangkan. Berbicara merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyampaikan atau mengkomunikasikan, dan menyatakan ide, gagasan, perasaan maupun pikiran (Dhienie, dkk., 2007:3.6)

Sedangkan menurut Tarigan (dalam Suhartono, 2005:20), berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyian artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan dan menyampaikan suatu ide, gagasa, pikiran dan perasaan.

Menurut Arsjad dan Mukti (1988:17), berbicara merupakan kemampuan untuk mengucapkan, mengekspresikan dan menyatakan kalimat-kalimat, ide, pikiran, gagasan, maupun pikiran. Untuk meningkatka perkembangan berbicara anak maka diperlukan bahasa yang baik. Bahasa merupakan suatu sistem simbol untuk berkomunikasi kepada orang lain (Dhieni, dkk., 2007:1.17).

Menurut STPPA nomer 137 tahun 2014 menjelaskan bahwa kemampuan bahasa yang dimiliki oleh anak usia 4-5 tahun yaitu mengulang kalimat sederhana, bertanya dengan kalimat yang benar, menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb), menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar, memperkaya perbendaharaan kata, berpartisipasi dalam percakapan.

Kemampuan berbicara memiliki hubungan yang sangat erat dengan dengan bahasa lisan yang sering digunakan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Kemampuan berbahasa lisan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dalam penelitian ini menyebutkan bahwa kemampuan berbicara anak merupakan kemampuan anak dalam mengulang kalimat sederhana, bertanya dengan kalimat yang benar, menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb), menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.

2.2.2. Tujuan Berbicara

Tujuan dari berbicara yaitu untuk memberitahukan, melaporkan, menghibur, membujuk, dan meyakinkan seseorang (Dhieni, dkk., 2007:3.6), sedangkan menurut Arsjad dan Mukti (1998:17) tujuan utama dari berbicara yaitu untuk berkomunikasi. Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan melalui komunikator (pemberi pesan) kepada komunikan (penerima pesan) yang dilakukan oleh dua orang atau lebih sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh orang lain.

Menurut Tarigan (2015:17) tujuan umum berbicara yaitu (1) untuk memberitahukan dan melaporkan (*to inform*), (2) menjamu dan menghibur (*to entertain*), (3) membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara yaitu untuk menyampaikan suatu informasi kepada orang lain. Sedangkan tujuan umum dari berbicara yaitu untuk menyampaikan suatu ide, gagasan, pikiran, dan perasaan seseorang kepada orang lain.

2.2.3. Tahap-Tahap Perkembangan Berbicara Pada Anak

Anak Usia Taman Kanak-kanak (3-5 tahun), kemampuan berbahasa yang umum dilakukan adalah kemampuan berbicara. Anak usia dini sudah dapat menyusun kalimat menggunakan bahasa yang baik, anak mulai banyak bertanya, dan anak mulai senang mendengarkan cerita-cerita sederhana dari orang-orang yang berada disekitarnya. Kegiatan berbicara atau bercakap-cakap merupakan suatu kemampuan yang paling sering digunakan oleh anak dalam melakukan interaksi dengan orang-orang yang berada disekitarnya. Dengan kegiatan bercakap-cakap tersebut anak akan menemukan pengalaman, meningkatkan pengetahuannya dan mengembangkan bahasa yang telah dimiliki oleh anak (Dhieni, dkk., 2007:3.9).

Vygotsky (dalam Dhieni, dkk., 2007:3.8) menyebutkan bahwa terdapat tiga tahap perkembangan berbicara anak yang mempunyai hubungan erat dengan perkembangan berpikir anak yaitu sebagai berikut:

a. Tahap eksternal

Tahap eksternal ini terjadi pada saat anak berbicara yang dimana sumber berpikir anak berasal dari luar diri anak

b. Tahap egosentris

Tahap egosentris ini terjadi dimana anak berbicara sesuai dengan jalan pikirannya sendiri

c. Tahap internal

Tahap internal merupakan tahap dimana dalam proses berpikir, anak telah memiliki penghayatan sepenuhnya.

Menurut Tarigan (dalam Saputri, 2015:20) menyebutkan bahwa terdapat 3 tahap perkembangan berbicara pada anak usia dini yaitu:

a. Tahap pemahaman

Anak masih baru mampu mengucapkan bunyi kata tertentu tetapi masih belum mampu untuk memaknainya

b. Tahap telegrafis

Anak sudah mampu menyampaikan pesan yang ingin disampaikannya dalam bentuk urutan bunyi yang terdiri dari dua sampai tiga kata

c. Tahap transformasional

Pengetahuan dan penguasaan kata-kata tertentu yang dimiliki oleh anak dapat dimanfaatkan untuk mengucapkan kalimat-kalimat yang lebih rumit.

Sedangkan menurut Hurlock (dalam Saputri, 2015:16), dalam belajar berbicara mencakup tiga proses, yaitu belajar mengucapkan kata, membangun kosa kata, dan membentuk kalimat. Uraianya sebagai berikut:

a. Belajar mengucap kata

Anak akan belajar mengucapkan kata-kata dengan cara menirukan orang lain. Orang-orang berada disekitar anak akan mengajarkan kepada anak untuk menirukan apa yang diucapkannya. Semakin banyak stimulus dan rangsangan yang diberikan kepada anak, maka anak akan semakin lancar dalam mengucapkan kata-kata yang telah diajarkan.

b. Membangun kosa kata

Dalam membangun kosa kata akan sedikit lebih sulit daripada mengucapkan kata. Hal tersebut dikarenakan terdapat banyak kata yang memiliki arti yang luas dan memiliki bunyi yang hamper sama. Jika anak sudah bias membangun kosa kata, maka anak akan semakin mudah dalam memahami arti dan makna dari kosa kata tersebut.

c. Membentuk kalimat

Pembentukan kalimat yang sering dilakukan oleh anak usia dini yaitu dengan menggunakan kalimat tanya. Anak akan menggunakan kalimat-kalimat sederhana untuk bercakap-cakap dengan orang yang berada disekitarnya. Sifat keingintahuan yang dimiliki oleh anak anak menambah kosa kata yang lebih banyak sehingga anak dapat membentuk kalimat-kalimat yang sederhana.

Berdasarkan beberapa pendapat hali diatas dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan berbicara anak yang pertama anak sudah mampu berbicara sesuai dengan tahap perkembangan usianya, tahap kedua anak sudah mapu merespon apa yang telah dikatakan oleh orang-orang yang berada disekitarnya, tahap ketiga merupakan tahap dimana anak sudah mengenal arti kata, dan tahap terakhir yaitu tahap dimana anak sudah dapat membentuk sebuah kalimat-kalimat sederhana dan juga sudah mengerti arti kata yang telah diucapkannya.

2.2.4. Karakteristik Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun

Menurut Nurbiana (2008:3.9) menyebutkan bahwa anak usia 4-6 tahun mempunyai karakteristik berbicara yaitu:

1. Kemampuan anak untuk dapat berbicara dengan baik
2. Melaksanakan 2-3 perintah secara lisan secara berurutan dengan benar
3. Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami
4. Menyebutkan nama, jenis kelamin, dan usianya
5. Menggunakan kata sambung seperti: dan, karena dan tetapi
6. Menggunakan kata tanya seperti apa, mengapa, bagaimana, dimana, dan kapan

7. Mampu membandingkan dua hal
8. Memahami konsep timbal balik
9. Menyusun kalimat
10. Mengucapkan lebih dari tiga kalimat
11. Mengenal tulisan sederhana

2.2.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara

Berbicara merupakan ekspresi seseorang untuk menunjukkan kemampuannya dalam mengungkapkan sesuatu. Hal tersebut diperoleh melalui proses belajar dengan cara yang unik karena kemampuan berbicara digunakan sehari-hari untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan berbicara anak tidak hanya diperoleh dari orang tua tetapi juga melalui proses belajar yang alamiah dan dengan konteks yang wajar.

Menurut Hurlock (1978:186) mengemukakan kondisi yang dapat menimbulkan perbedaan dalam berbicara yaitu kesehatan, kecerdasan, keadaan sosial ekonomi, jenis kelamin, keinginan berkomunikasi, dorongan, ukuran keluarga, urutan kelahiran, metode pelatihan anak, kelahiran kembar, hubungan dengan teman sebaya, dan kepribadian. Uraianannya yaitu sebagai berikut:

a. Kesehatan

Anak yang sehat lebih cepat belajar berbicara daripada anak yang kurang sehat, karena anak yang sehat memiliki motivasi belajar yang lebih kuat untuk menjadi anggota kelompok sosial dan berkomunikasi dengan anggota kelompok tersebut.

b. Kecerdasan

Anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi akan lebih mudah dan cepat dalam belajar berbicara dan anak juga lebih unggul dalam memperlihatkan penguasaan bahasanya dibandingkan anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah.

c. Keadaan sosial ekonomi

Anak yang berasal dari kelompok ekonomi tinggi akan lebih mudah dalam belajar berbicara, cara mengungkapkan dirinya lebih baik, dan juga lebih banyak berbicara dibandingkan dengan anak yang berasal dari kelompok ekonomi yang

lebih rendah. Hal tersebut dikarenakan anak yang berasal dari kelompok ekonomi tinggi akan lebih banyak didorong untuk berbicara dan anak akan lebih banyak dibimbing dalam melakukannya.

d. Jenis kelamin

Anak yang berjenis kelamin perempuan akan lebih cepat dalam belajar berbicara dibandingkan dengan anak yang berjenis kelamin laki-laki. Pada setiap jenjang usia, kalimat yang digunakan oleh anak laki-laki cenderung lebih sedikit dan cara pengucapannya kurang tepat dibandingkan anak perempuan.

e. Keinginan berkomunikasi

Semakin kuat motivasi anak untuk berkomunikasi dengan orang lain maka akan semakin kuat pula motivasi yang dimiliki anak untuk belajar berbicara, dan anak akan semakin bisa meluangkan waktunya dan usaha yang diperlukan untuk belajar.

f. Dorongan

Semakin banyak yang memotivasi dan mendorong anak untuk belajar berbicara dengan mengajak anak berkomunikasi dan mendorong anak untuk menganggapinya, maka akan semakin awal anak belajar berbicara dan semakin baik kualitas berbicara anak.

g. Ukuran keluarga

Anak tunggal atau anak dari keluarga kecil biasanya akan lebih awal berbicara dan lebih baik daripada anak yang dari keluarga besar, karena anak tunggal atau anak dari keluarga kecil orang tua akan lebih banyak menyisihkan waktunya untuk mengajarkan anak berbicara.

h. Urutan kelahiran

Dalam keluarga yang sama, anak pertama akan lebih unggul dibandingkan dengan anak yang lahir selanjutnya. Hal tersebut dikarenakan orang tua akan lebih banyak menyisihkan waktunya untuk mengajarkan dan mendorong anak pertama dalam belajar berbicara dibandingkan dengan anak yang lahir selanjutnya.

i. Metode pelatihan anak

Anak yang dilatih secara otoriter yang menekankan bahwa “anak harus dilihat bukan didengar” merupakan suatu hambatan bagi anak. Sedangkan anak yang

dilatih secara demokratis memberikan keleluasaan dan kemudahan untuk mendorong anak untuk belajar berbicara.

j. Kelahiran kembar

Anak yang lahir kembar biasanya akan mengalami keterlambatan dalam perkembangan bicaranya terutama karena anak akan lebih sering berkomunikasi dengan saudara kembarnya daripada dengan orang lain dan hanya akan memahami cara bicara khusus yang dimiliki oleh mereka. Hal tersebut akan melemahkan motivasi anak untuk belajar berbicara agar orang lain dapat memahami maksud dari pembicaraan mereka.

Menurut Tarmansyah (dalam Zubaidah 2003:17) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara anak usia dini. Faktor-faktor tersebut yaitu (1) kondisi jasmani dan kemampuan motorik, (2) kesehatan umum, (3) kecerdasan, (4) sikap lingkungan, (5) faktor sosial ekonomi, (6) jenis kelamin, (7) kedwibahasaan, dan (8) neurologi. Faktor-faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Kondisi dan kemampuan motorik

Seorang anak yang mempunyai kondisi fisik motorik yang sehat akan mempunyai kemampuan dalam gerakan yang lincah dan penuh energi. Anak yang seperti itu akan selalu bergerak lincah dan selalu ingin mengetahui tentang benda-benda yang berada disekitarnya. Benda-benda tersebut akan dapat dikaitkan oleh anak menjadi sebuah pengertian. Pengertian tersebut kemudian akan dilahirkan dalam bentuk bahasa. Konsep kemampuan bahasa anak yang memiliki kondisi fisik motorik yang normal akan berbeda dengan anak yang memiliki kondisi fisik motorik yang terganggu. Anak yang memiliki kondisi fisik motorik yang normal akan lebih banyak memahami konsep bahasa dibandingkan dengan anak yang memiliki kondisi fisik motorik yang terganggu. Hal tersebut jelas akan mempengaruhi kemampuan berbahasa anak yang berbeda. Oleh karena itu akan terjadi perbedaan kemampuan berbahasa dan berbicara pada anak yang memiliki kondisi fisik yang normal dengan anak yang memiliki kondisi fisik yang terganggu.

2. Kesehatan umum

Kesehatan umum merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi anak dalam belajar berbahasa dan berbicara. Hal tersebut dikarenakan kesehatan umum yang baik dapat menunjang perkembangan bahasa dan berbicara anak. Anak yang sehat akan mengenal secara utuh lingkungannya sehingga anak mampu mengekspresikannya dalam bentuk bahasa dan bicaranya, namun anak yang akan yang memiliki gangguan kesehatan tentunya tidak akan mampu mengekspresikannya. Adanya gangguan kesehatan pada anak akan mempengaruhi dalam perkembangan bahasa dan berbicara anak. Hal tersebut terjadi karena berkurangnya kesempatan bagi anak untuk memperoleh pengalaman dari lingkungannya.

3. Kecerdasan

Faktor kecerdasan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara anak. Anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi akan mampu berbicara lebih awal dibandingkan dengan anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah. Anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi tidak mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa dan berbicara. Jadi kelancaran dalam berbicara pada anak menunjukkan tingkat kematangan mental intelektualnya.

4. Sikap lingkungan

Proses pemerolehan bahasa pada anak diawali dengan kemampuan anak mendengar dan meniru suara yang didengar dari lingkungannya. Dalam proses ini anak tidak akan mampu berbahasa dan berbicara apabila anak tidak diberikan kesempatan untuk mengungkapkan apa yang ada pada diri anak. Oleh karena itu keluarga harus memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar berbahasa dan berbicara tentang pengalaman yang telah anak dengar dan alami.

5. Sosial ekonomi

Kondisi sosial ekonomi dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan berbicara pada anak. Hal tersebut dikarenakan sosial ekonomi seseorang memberikan dampak keada hal-hal yang berkaitan dengan berbahasa dan

berbicara. Misalnya berkaitan dengan pendidikan, fasilitas di rumah dan di sekolah, pergaulan, makanan, pengetahuan dan sebagainya.

6. Jenis kelamin

Perkembangan bahasa anak laki-laki dan perempuan cenderung lebih cepat perkembangan bahasa anak perempuan. Perbendaharaan bahasa yang dimiliki relatif lebih banyak anak perempuan. Dalam hal ucapan anak perempuan juga lebih jelas artikulasinya. Pada dasarnya secara biologis anak perempuan cenderung lebih cepat dalam mencapai masa kematangannya. Jadi hal yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak yaitu masalah pertimbangan biologisnya.

7. Kedwibahasaan

Kedwibahasaan merupakan kondisi dimana seseorang menggunakan dua bahasa atau lebih. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara pada anak. Anak yang belajar dua bahasa atau lebih dalam penggunaannya yang bersamaan dan bahasa yang dipergunakan berbeda, maka tersebut dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara pada anak.

8. Neurologis

Neurologis dalam berbicara merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan kepada anak untuk membantu anak yang memiliki gangguan berbicara. Penyebab gangguan berbicara dapat dilihat dari keadaan neurologisnya. Beberapa faktor neurologis yang mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara pada anak yaitu: (1) bagaimana struktur susunan syarafnya, (2) bagaimana fungsi susunan syarafnya, (3) bagaimana peranan susunan syarafnya, dan (4) bagaimana syaraf yang berhubungan dengan organ bicaranya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara pada anak usia dini dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersal dari dalam diri seseorang. Faktor internal tersebut meliputi 1) kesehatan, 2) keinginan berkomunikasi 3), kondisi fisik dan kemampuan motorik 4). Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang/individu.

Faktor eksternal tersebut meliputi, 1) faktor sosial ekonomi, 2) sikap lingkungan, 3) metode pelatihan anak, 4) gadget

2.3. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang telah dibuat terlebih dahulu oleh peneliti lain dan digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini. Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang masalah perkembangan berbicara anak dengan metode penelitian yang berbeda dan sudut pandang yang berbeda. Adapun penelitian yang sebelumnya, yaitu:

Wilma Husna (2016) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok B TK Miftahuljannah Kabupaten Gorontalo” menyimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara pada anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi kondisi kesehatan anak dan kemandirian anak sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan dan ekonomi.

Andia (2016) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara Anak Di Kelompok B TK Damhil Kota Gorontalo” menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak kelompok B Tk Damhil Kota Gorontalo adalah faktor internal dan eksternal . faktor internal yaitu faktor yang berasal dalam diri individu antara lain kondisi jasmani (fisik sehat). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan jumlah 16 orang anak terdapat 50% anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dan 18,7% tidak mampu menjawab pertanyaan dengan baik, sedangkan 31,2% kurang mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu seperti lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan 16 orang anak terdapat 62,5% anak yang sudah mampu berkomunikasi secara lisan dan 12,5% anak yang tidak mampu berkomunikasi secara lisan.

Cici Ratna Sari (2018) dengan judul “ Keterlambatan Bicara Anak Usia 5 Tahun”, menyimpulkan bahwa terdapat 13 faktor yang mempengaruhi keterlambatan berbicara yang terjadi pada anak dalam kasus ini. 13 faktor tersebut

adalah: posisi urutan anak, ukuran keluarga, bilingualisme, riwayat keluarga, pendidikan, keinginan berkomunikasi, dorongan, hubungan teman sebaya, kepribadian, lingkungan yang sepi, pola asuh, pola menonton televisi dan sikap orangtua, atau orang lain di lingkungan yang menyenangkan. Pada penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Di dalam lingkungan keluarga posisi anak tersebut anak yang paling kecil dari 5 bersaudara dan dengan jumlah anggota keluarga berjumlah 10 orang, maka dapat dikatakan kalau keluarga anak tersebut termasuk keluarga besar. Di dalam keluarga tersebut juga memakai 2 bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Minang dan riwayat keluarga juga mengalami keterlambatan bicara dan pendidikan orang tua anak juga rendah.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa masalah perkembangan kemampuan berbicara pada anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya faktor kesehatan, kondisi fisik dan kemampuan motorik, sosial ekonomi dan metode pelatihan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang: 3.1 Jenis Penelitian; 3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian; 3.3 Situasi Sosial; 3.4 Definisi Operasional; 3.5 Desain Penelitian; 3.6 Teknik Dan Alat Perolehan Data; 3.7 Teknik Penyajian Data; 3.8 Uji Kredibilitas Data. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi yang digunakan untuk mencari sebuah jawaban dari fenomena yang terjadi atau penyebab terjadinya sebuah masalah, mencari makna, dan karakteristik suatu objek yang digunakan dalam penelitian. Masyhud (2014:28) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk generalisasi, oleh karena itu data dalam penelitian kualitatif tidak berupa angka-angka hasil pengukuran akan tetapi berupa deskripsi kata-kata atau kalimat yang menggambarkan fenomena tertentu.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Penelitian studi kasus termasuk dalam penelitian deskriptif namun dalam penelitian studi kasus lebih menjelaskan secara lebih rinci serta lebih mendalam peristiwa yang sedang diamati dengan melibatkan subjek penelitian yang terbatas sesuai dengan jenis penelitian yang sedang diteliti. Bungin (2006:20) menyatakan bahwa studi kasus merupakan suatu studi yang bersifat komprehensif, rinci, intensif, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah suatu masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer dan kekinian. Sedangkan menurut Masyhud (2014:111) penelitian studi kasus mendeskripsikan kondisi subjek penelitian secara mendalam berkaitan dengan latar belakang suatu kasus atau peristiwa, gejala-gejala terjadinya suatu kasus, serta sebab-sebab terjadinya suatu kasus yang menimpa individu atau sekelompok individu. Menurut Arikunto

(dalam Masyhud, 2014:112) terdapat beberapa penekanan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mengapa individu tersebut bertindak demikian;
- b. Apa wujud tindakan itu;
- c. Bagaimana ia bertindak dan beraksi terhadap lingkungannya.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan mengapa anak yang berinisial “Y” tersebut mengalami masalah dalam perkembangan kemampuan berbicara.

3.2. Tempat, Waktu Dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Tegal Gede khususnya di kelompok A1. TK Dharma Wanita Tegal Gede terletak di Kelurahan Tegal Gede, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Waktu yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian studi kasus masalah perkembangan kemampuan berbicara anak yang berinisial “Y” yaitu pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu seorang anak berinisial “Y” yang memiliki masalah perkembangan kemampuan berbicara di TK Dharma Wanita Tegal Gede.

3.3. Situasi Sosial

Tempat penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah di TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumbersari dengan memilih penelitian tentang studi kasus masalah perkembangan kemampuan berbicara pada anak kelompok A1. Subjek penelitian ini adalah seorang anak yang memiliki masalah dalam perkembangan kemampuan berbicara. Ketika guru mendata kehadiran setiap anak biasanya anak akan menjawab dengan “saya bu guru” tetapi “Y” tidak bisa mengucapkan kata tersebut dan “Y” biasanya menjawab dengan “saya uyu”. Guru sudah mengajarkan kepada “Y” dengan mengeja setiap katanya tetapi tetap anak tersebut masih belum bisa menjawab dengan benar. Dan ketika guru meminta

anak untuk menirukan kalimat yang guru ucapkan yaitu “ ikan hidup di air” dia menirukan dengan kurang benar yaitu “ican idup di aying”, “sapi makan rumput” dia menirukan dengan “sapi macan umput”. Selain itu ketika proses pembelajaran kelompok maupun pada waktu bermain “Y” tidak bergabung bersama teman-temannya, pada saat pembelajaran “Y” hanya berdiam saja ketika teman lainnya berkomunikasi satu sama lain. Ketika kegiatan bermain “Y” tidak mau bermain bersama teman-temannya dia hanya akan duduk bersama ibunya di depan kelas. Sehingga anak tersebut kurang bersosialisasi dengan teman-temannya dan aspek perkembangan bahasa yang dimiliki tidak akan berkembang. Penelitian ini dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang penyebab anak tersebut memiliki masalah dalam perkembangan kemampuan berbicaranya serta mendapat solusi penanganan yang dilakukan agar anak dapat memperbaiki bahkan perkembangan kemampuan berbicara anak dapat lebih baik.

3.4. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1. Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun

Kemampuan berbicara anak merupakan kemampuan anak dalam mengulang kalimat sederhana, bertanya dengan kalimat yang benar, menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb), menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar

3.5. Desain Penelitian

Menurut Masyhud (2014:294), desain penelitian berisikan tentang uraian langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti ketika akan melakukan suatu penelitian yang akan dilaksanakan di lapangan. Adapun rancangan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Adanya masalah dalam perkembangan kemampuan berbicara yang dialami oleh anak yang berinisial “Y” usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Tegal Gede

Mengapa anak yang berinisial “Y” tersebut mengalami masalah dalam perkembangan kemampuan berbicara?

1. Faktor kondisi fisik dan kemampuan motorik
2. Faktor kesehatan
3. Faktor sosial ekonomi
4. Faktor sikap lingkungan
5. Faktor metode pelatihan anak
6. Faktor keinginan berkomunikasi
7. Gadget (*gawai*)

1. Data
 - a. Data Primer : Observasi
 - b. Data Sekunder : Wawancara Dan Dokumentasi
2. Sumber Data
 - a. Informan Kunci : Anak Yang Berinisial “Y”
 - b. Informan Pendukung : Guru Dan Orang Tua

Studi Kasus Masalah Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Dharma Wanita Tegal Gede Tahun Pelajaran 2019/2020

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.6. Teknik Dan Alat Perolehan Data

Masyhud (2016:2014), instrumen, pengumpulan data digunakan sebagai alat untuk membimbing, mengarahkan, dan mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data sehingga dapat diperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan pengumpulan data yang dikumpulkan dengan teknik—teknik tertentu kemudian dianalisis dan disimpulkan sehingga peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitiannya (Usman, 2009:52). Alat bantu yang digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian digunakan untuk mengukur dan mengungkapkan keadaan variabel penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi (*observation*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung tanpa adanya bantuan dari perantara sehingga penyusunannya dilakukan dengan mencatat kondisi sebenarnya yang diperoleh dilapangan tanpa melebih-lebihkan atau mengurangi kondisi yang sedang terjadi (Sanjaya, 2013:270).

Menurut Usman (2009:54) pada metode observasi terdapat beberapa jenis teknik observasi, antara lain:

- 1) Observasi partisipasi, adalah *observer* secara aktif terlibat langsung dalam objek penelitian.
- 2) Observasi sistematis, observasi yang kerangkanya sudah ditentukan terlebih dahulu.
- 3) Observasi eksperimen, merupakan observasi yang dilakukan terhadap situasi yang telah dipersiapkan sedemikian rupa untuk meneliti sesuatu yang akan di ujicobakan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipasi atau *participatant observation* karena observer terlibat langsung dalam mengamati subjek dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan disekolah. Pada metode observasi ini dilakukan dengan cara

mengamati kegiatan anak selama di TK Dharma Wanita Tegala Gede tentang perkembangan kemampuan berbicara yang dilakukan oleh anak dengan teman sebaya maupun dengan guru di kelas. Obsevasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai masalah perkembangan kemampuan berbicara anak dan faktor penyebab terjadinya anak mengalami masalah dalam perkembangan kemampuan bicarannya.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh dua orang untuk menambah suatu informasi atau ide yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab mengenai subjek yang akan diteliti. Wawancara tersebut berisi tentang poin-poin tambahan yang belum didapatkan oleh peneliti pada metode observasi dengan memberikan pertanyaan langsung kepada subjek yang akan diteliti maupun informan pendukung penelitian. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semi terstruktur. Menurut Masyhud (2016:223) menjelaskan bahwa wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya. Pedoman wawancaranya hanya berisi tentang garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dengan demikian pertanyaan bisa berkembang sesuai dengan kondisi pada saat dilakukan wawancara. Berdasarkan hal tersebut, maka setiap informan dapat diberi pertanyaan yang berbeda antara informan satu dengan informan yang lain, akan tetapi masih dalam fokus permasalahan yang sama. Didalam wawancara tidak terstruktur, peneliti masih belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh pada saat melakukan wawancara, sehingga peneliti akan lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh informan, berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari informan, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada tujuan seperti yang tercantum dalam pedoman wawancara yang telah dibuat.

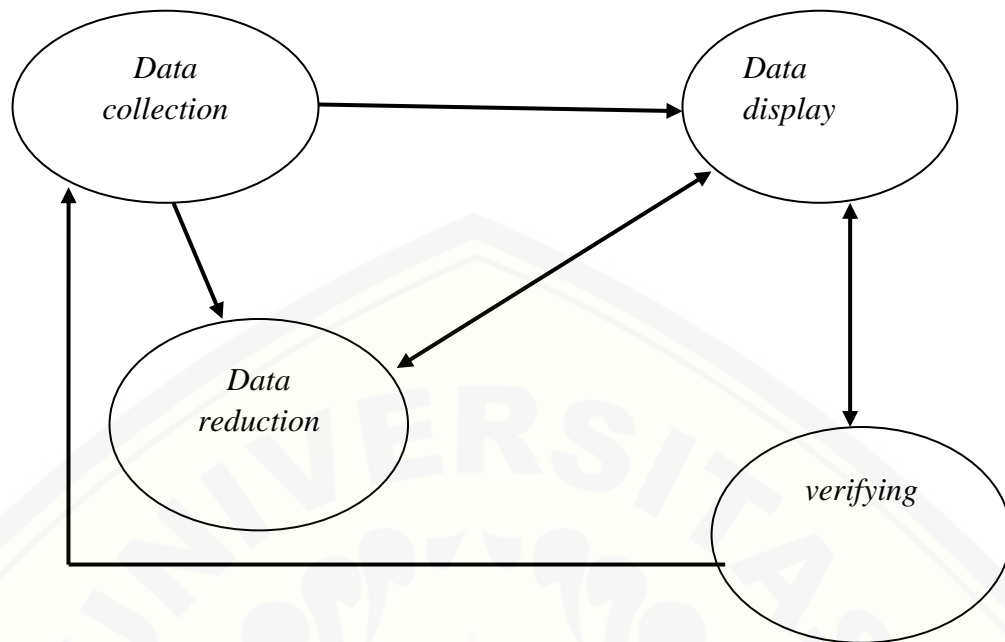
c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengambilan data dari dokumen-dokumen (Usman, 2009:69). Sedangkan menurut Yusuf (2014:391) menyebutkan bahwa dokumen merupakan suatu catatan yang berisi tentang catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dibuat sesuai dengan situasi yang terjadi dan terkait dengan sumber informasi dalam penelitian. Dokumen dapat berupa teks tertulis, gambar atau foto, biografi, sejarah kehidupan maupun cerita. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini dokumentasi yang akan dilampirkan adalah catatan anekdot mengenai masalah perkembangan kemampuan berbicara “Y” di sekolah.

3.7. Teknik Penyajian Data

Sugiyono (2017:334) mengemukakan bahwa analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan dengan cara mengorganisaikan kedalam setiap kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam teknik penyajian data sangat dibutuhkan ketetapan data yang akurat dalam pengumpulan data serta dalam penyajian data, karena dalam pengumpulan data sangat dibutuhkan ketanggapan dan tidak membatasi diri dalam mengumpulkan dan menggali suatu informasi terhadap permasalahan yang sedang diteliti.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles & Huberman. Dalam teknik Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2017:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam melakukan analisis data kualitatif dalam dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data meliputi *data reduction*, *data display*, dan *verification* sehingga dapat ditunjukkan pada gambar 3. 2 sebagai berikut:



Gambar 3.2 Komponen Dalam Analisis Data (Miles & Hubberman)

Berdasarkan gambar 3.2 diatas, maka Miles & Hubberman (dalam Sugiyono 2017:247) dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data merupakan tahap awal yang harus dilakukan sebelum melakukan proses penyajian data, karena pada tahap ini sebuah data yang didapatkan dilapangan akan dikumpulkan secara lengkap dan terinci. Pada tahap ini pengumpulan data yang dilakukan di TK Dharma Wanita Tegal Gede menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah hasil data yang telah didapat dari catatan yang tertulis di lapangan selanjutnya akan diproses melalui pemilihan, penyederhanaan, pemfokusan, dan pemisahan sehingga data telah didapatkan akan tergambar dengan jelas. Data yang telah dipilih untuk diambil dalam penelitian berupa data pokok yang terkait dengan pelaporan penelitian. Reduksi data yang dilakukan untuk mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya dan dapat mencari

data lagi apabila masih diperlukan. Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini di TK Dharma Wanita Tegal Gede digunakan untuk mencari data yang didapat di lapangan mengenai masalah perkembangan kemampuan berbicara seorang anak di kelas A1 dan faktor-faktor penyebab terjadinya masalah perkembangan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Penyajian data (*Data display*)

Setelah melakukan reduksi data, maka hal yang perlu dilakukan selanjutnya dilakukan adalah data display atau penyajian data. Penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono, 2017:249). Pada penyajian data kualitatif menggunakan uraian atau teks yang bersifat naratif. Penyajian data pada penelitian di TK Dharma Wanita Tegal Gede ini menjelaskan dan menyampaikan tentang data-data mengenai masalah perkembangan kemampuan berbicara seorang anak di kelas A1.

d. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Kesimpulan/verifikasi merupakan langkah terakhir dalam teknik analisis data, karena pada tahap ini sudah didukung oleh bukti-bukti yang telah didapatkan di lapangan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.8. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap hasil penelitian, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2018:189), triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat tiga bentuk triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Berikut ini masing-masing uraiannya.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ini dapat menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik ini dapat menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data tersebut dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu ini dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, dan teknik lain dalam situasi waktu yang berbeda dan dilakukan secara berulang-ulang sampai menemukan data yang pasti.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber yaitu guru dan orang tua. Pada triangulasi teknik dilakukan dengan pengecekan data melalui wawancara dan observasi. Data yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi kemudian akan dilakukan pengecekan melalui dokumentasi. Selanjutnya data yang telah dianalisis dan diperoleh kesimpulan kemudian akan dilakukan kesepakatan bersama dengan sumber.

BAB 5. PENUTUP

Bab ini akan membahas kesimpulan dan saran pada penelitian ini tentang studi kasus masalah perkembangan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan dalam bab 4 mengenai masalah perkembangan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Tegal Gede dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan berbicara anak dalam penelitian ini yaitu faktor sosial ekonomi, faktor, sikap lingkungan, faktor metode pelatihan anak, dan faktor keinginan berkomunikasi. Pada faktor sosial ekonomi ini kebutuhan nutrisi anak masih kurang terpenuhi hal tersebut dikarena gaji orang tua yang bisa dikategorikan tingkat sosial ekonomi menengah kebawah dengan jumlah anak dari keluarga Y berjumlah 3 orang jadi orang tua belum bisa memberikan asupan nutrisi yang baik kepada anak. Untuk fasilitas yang diberikan guna menunjang kemampuan berbicara orang tua hanya menyediakan media berupa buku bergambar dan poster-poster seperti angka dan huruf saja.

Pada faktor sikap lingkungan, saat di rumah orang tua tidak memberikan kebebasan anak untuk bereksplorasi dengan lingkungan sekitarnya. Orang tua juga akan memarahi anak jika anak sudah bermain terlalu jauh dari rumah. Dengan tidak memberikan kebebasan kepada anak, maka anak tidak memperoleh pengalaman yang telah anak alami di lingkungan sekitarnya, karena proses pemerolehan bahasa anak diawali dengan kemampuan mendengar dan meniru suara yang anak dengar dari lingkungannya.

Pada faktor metode pelatihan anak, orang tua hanya mengandalkan guru untuk melatih kemampuan berbicara anak, sedangkan ketika di rumah orang tua

jarang melatih kemampuan berbicara anak. Metode yang digunakan yaitu dengar-ucap, jadi orang tua terlebih dahulu yang mengucapkan kata atau kalimatnya setelah itu anak menirukan apa yang diucapkan oleh orang tua. Orang tua juga terkadang tidak mendengarkan atau merespon apa yang sedang anak bicarakan atau tanyakan kepada orang tua.

Pada faktor keinginan berkomunikasi, “Y” tidak akan berbicara dengan orang lain jika tidak ada yang memulai pembicara dengan anak, anak hanya akan berkomunikasi kepada keluarganya, teman-teman, atau orang yang dikenalnya saja. “Y” akan berbicara ketika ditanya saja jika tidak ditanya maka anak akan diam dan tidak ikut dalam percakapan orang lain. Orang tua jarang mengajak anak berkomunikasi dengan begitu anak tidak terlatih untuk berkomunikasi.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan terkait dengan masalah perkemabangan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Tegal gede adalah sebagai berikut:

5.2.1. Bagi guru

- a. Hendaknya guru memberikan stimulus yang lebih kepada anak yang masih belum mencapai tingkat perkembangannya seperti dengan mengembangkan pembelajaran yang dapat mencakup aspek perkembangan anak, salah satunya yaitu aspek bahasa agar kemampuan anak dalam berbicara semakin meningkat.
- b. Hendaknya guru memberikan bimbingan yang lebih kepada anak, agar kemampuan berbicara anak dapat sesuai dengan tahap perkembangan usianya.

5.2.2. Bagi orang tua

Perlu adanya peran aktif orang tua dalam melatih perkembangan kemampuan berbicara anak, dengan begitu aspek perkembangan berbicara anak dapat berkembang secara optimal

5.2.3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian tentang masalah perkembangan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan metode penelitian yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi.A Dan Sholeh., M. (2014). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Aisyah, S. (2012). *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Andia. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara Anak Di Kelompok B Di Tk Damhil Kota Gorontalo*. Gorontalo. Skripsi: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Gorontalo.
- Arsjad, M. D. (1988). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dhieni, N. (2007). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gunarti, W. S. (2010). *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hapsari, I. I. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta Barat: PT.Indeks.
- Haryadi, Z. D. (1996/1997). *Peningkatab Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Hurlock, E. B. (1997). *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Husaini, U. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husna, W. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok B Di Tk Miftahuljannah Kabupaten Gorontalo*. Gorontalo. Skripsi: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Gorontalo
- Khoiriyah. (2012). *Modul Meode Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Masitoh. (2017). *Stategi Pembelajaran TK*. Tengerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Masyhud, S. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan.

- Mukti, M. A. (1988). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2011). *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Saputri, W. (2015). *Peingkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada Kelompok A Di Tk Bener Yogyakarta* . Universitas Yogyakarta: Tidak Diterbitkan.
- Sari, Cici. (2018). *Keterlambatan bicara anak usia 5 tahun*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Soetjiningsih. (1995). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: PT Indeks Permata Puri Media .
- Susanto, A. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tarigan, H. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zubaidah, E. (2003). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN

MATRIKS USULAN PENELITIAN

Nama : Tiara Eka Widyasari
 NIM : 160210205086
 Kelompok Riset : Perkembangan
 Judul penelitian : Studi Kasus Masalah Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Dharma Wanita Tegal Gede Tahun Pelajaran 2019/2020

Rumusan masalah / Pertanyaan penelitian	Tujuan penelitian	Variabel / Fokus kajian	Indikator / Aspek-aspek penggalan data	Sumber Data	Metode Penelitian
Mengapa anak yang berinisial “Y” usia 4-5 tahun di Tk Dharma Wanita Tegal Gede tersebut mengalami masalah dalam perkembangan kemampuan berbicara?	Untuk mengetahui mengapa anak yang berinisial “Y” usia 4-5 tahun di Tk Dharma Wanita Tegal Gede tersebut mengalami masalah dalam perkembangan kemampuan berbicara?	1. Perkembangan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun	1. Perkembangan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun a. Mengulang kalimat sederhana b. Bertanya dengan kalimat yang benar c. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan d. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) e. Menyebutkan kata-kata yang dikenal f. Mengutarakan pendapat	1. Sumber data primer: a. Satu orang anak yang berinisial “Y” usia 4-5 tahun di Tk Dharma Wanita Tegal Gede b. Guru kelas c. Orang tua 2. Sumber data sekunder (jika ada): a. Kepustakaan yang relevan b. Dokumen	1. Desain penelitian: Studi Kasus 2. Lokasi penelitian: Tk Dharma Wanita Tegal Gede 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data: Menggunakan jenis penelitian studi

			<p>kepada orang lain</p> <p>g. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan</p> <p>h. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar</p> <p>i. Memperkaya perbendaharaan kata</p> <p>j. Berpartisipasi dalam percakapan</p> <p>2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun:</p> <p>a. Kondisi fisik dan kemampuan motorik</p> <p>b. Kesehatan</p> <p>c. Faktor sosial ekonomi</p> <p>d. Sikap lingkungan</p> <p>e. Metode pelatihan</p> <p>f. Keinginan berkomunikasi</p> <p>g. Gadget</p>		<p>kasus dengan pendekatan kualitatif</p>
--	--	--	---	--	---

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****B.1 Pedoman Observasi**

No.	Data Yang Diperoleh	Sumber Data
1.	Masalah perkembangan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun	Anak yang berinisial "Y" di TK Dharma Wanita Tegal Gede

B.2 Pedoman Wawancara

No.	Data Yang Diperoleh	Sumber Data
1.	Informasi tentang masalah perkembangan kemampuan berbicara anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi masalah perkembangan kemampuan berbicara anak	Guru kelompok A di Tk Dharma Wanita Tegal Gede dan orang tua anak

B.3 Pedoman Dokumentasi

No.	Data Yang Diperoleh	Sumber Data
1.	Profil sekolah	Dokumentasi
2.	Data anak yang berinisial "Y"	Dokumentasi
3.	Lembar penilaian anak	Dokumentasi
4.	Rapor	Dokumentasi
5.	Foto saat melakukan wawancara dengan narasumber	Dokumentasi
6.	Foto saat melakukan observasi terhadap "Y"	Dokumentasi

LAMPIRAN C. KISI-KISI INSTRUMEN

C1. Kisi-Kisi Lembar Observasi

Aspek Yang Diamati	Indikator	No. Item	Sumber Data
Masalah perkembangan kemampuan berbicara anak	Lembar instrumen masalah perkembangan kemampuan berbicara anak	D.1	Responden

C2. Kisi-Kisi Lembar Wawancara Guru

Aspek Yang Diamati	Indikator	No. Lembar Wawancara
Kemampuan berbicara	Mengulang kalimat sederhana (2-3 kata)	E.1.1
		E.1.2
		E.1.3
	Bertanya dengan kalimat yang benar	E.1.4
		E.1.5
		E.1.6
	Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan	E.1.7
		E.1.8
		E.1.9
	Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)	E.1.10
		E.1.11
		E.1.12
	Menyebutkan kata-kata yang dikenal	E.1.13
		E.1.14
		E.1.15
	Mengutarakan pendapat kepada orang lain	E.1.16
		E.1.17
		E.1.18

Aspek Yang Diamati	Indikator	No. Lembar Wawancara
	Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan	E.1.19 E.1.20 E.1.21
	Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar	E.1.22 E.1.23 E.1.24
	Memperkaya perbendaharaan kata	E.1.25 E.1.26 E.1.27
	Berpartisipasi dalam percakapan	E.1.28 E.1.29 E.1.30
Faktor Eksternal	Faktor sikap lingkungan	E.1.31 E.1.32 E.1.33 E.1.34 E.1.35
	Faktor metode pelatihan anak	E.1.36 E.1.37 E.1.38

C3. Kisi-Kisi Lembar Wawancara Orang Tua

Aspek Yang Diamati	Indikator	No. Lembar Wawancara
Kemampuan berbicara	Mengulang kalimat sederhana (2-3 kata)	E.2.1 E.2.2 E.2.3
	Bertanya dengan kalimat yang benar	E.2.4 E.2.5 E.2.6
	Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan	E.2.7 E.2.8 E.2.9
	Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)	E.2.10 E.2.11 E.2.12
	Menyebutkan kata-kata yang dikenal	E.2.13 E.2.14 E.2.15
	Mengutarakan pendapat kepada orang lain	E.2.16 E.2.17 E.2.18
	Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan	E.2.19 E.2.20 E.2.21
	Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar	E.2.22 E.2.23 E.2.24
	Memperkaya perbendaharaan kata	E.2.25

Aspek Yang Diamati	Indikator	No. Lembar Wawancara
		E.2.26 E.2.27
	Berpastisipasi dalam percakapan	E.2.28 E.2.29 E.2.30
	Faktor internal	Faktor kondisi fisik dan kemampuan motorik
	Faktor kesehatan	E.2.37 E.2.38 E.2.39 E.2.40 E.2.41 E.2.42 E.2.43 E.2.44 E.2.45 E.2.46 E.2.47 E.2.48 E.2.49 E.2.50 E.2.51 E.2.52

Aspek Yang Diamati	Indikator	No. Lembar Wawancara		
Faktor eksternal	Faktor sosial ekonomi	E.2.53		
		E.2.54		
		E.2.55		
		E.2.56		
		E.2.57		
		E.2.58		
		E.2.59		
		E.2.60		
		E.2.61		
		E.2.62		
		E.2.63		
		E.2.64		
			Faktor sikap lingkungan	E.2.65
				E.2.66
E.2.67				
E.2.68				
E.2.69				
E.2.70				
E.2.71				
E.2.72				
E.2.73				
E.2.74				
E.2.75				
E.2.76				
E.2.77				
E.2.78				
E.2.79				

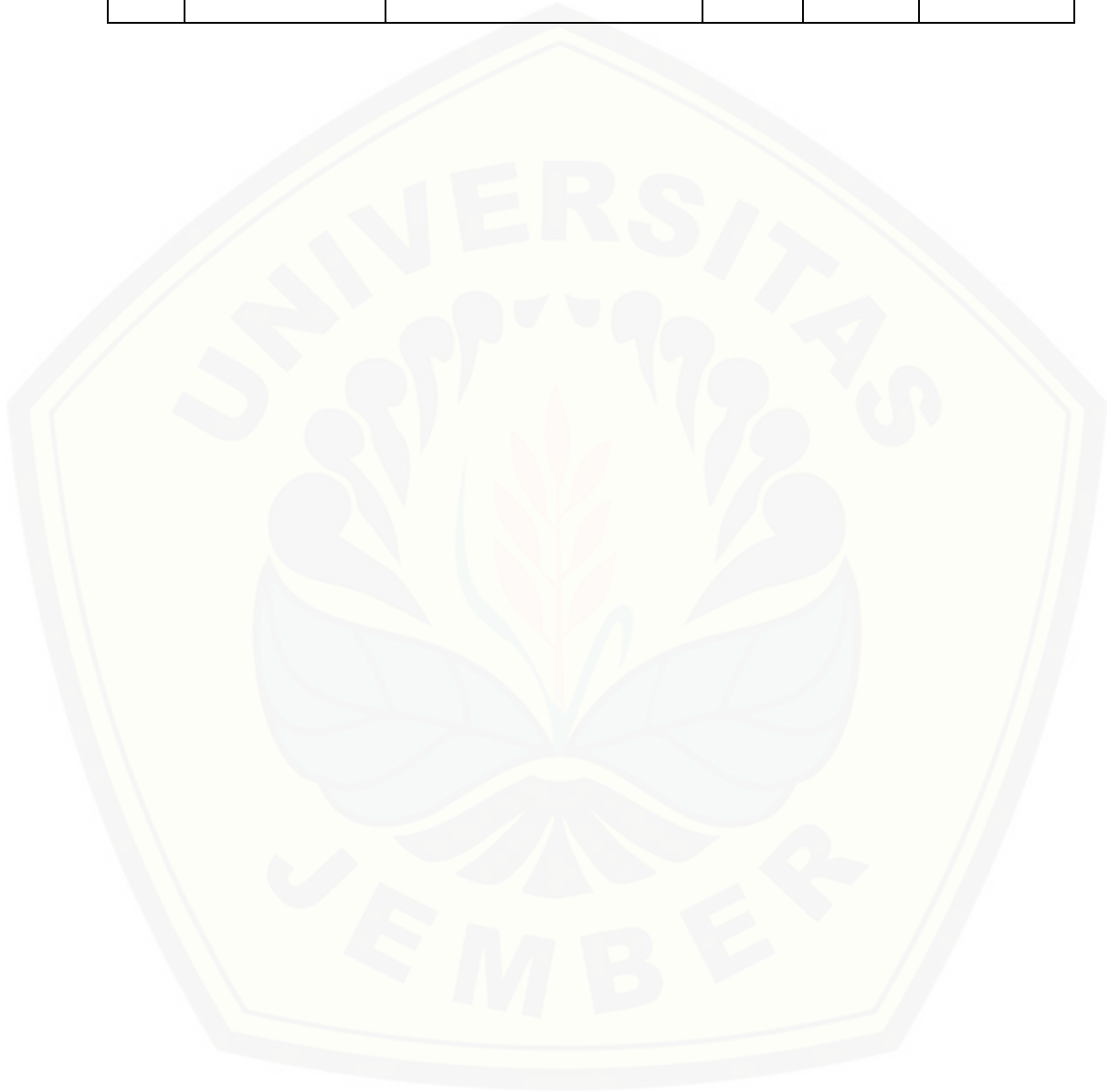
Aspek Yang Diamati	Indikator	No. Lembar Wawancara
		E.2.80 E.2.81
	Faktor metode pelatihan anak	E.2.82 E.2.83 E.2.84
	Faktor keinginan berkomunikasi	E.2.85 E.2.86 E.2.87 E.2.88 E.2.89 E.2.90
	Faktor gadget	E.2.91 E.2.92 E.2.93 E.2.94 E.2.95

LAMPIRAN D. LEMBAR OBSERVASI

D.1. Lembar Instrumen Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun

No	Variabel	Indikator	Keterangan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Perkembangan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun	1. Mengulang kalimat sederhana (2-3 kata)			
		2. Bertanya dengan kalimat yang benar			
		3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan			
		4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)			
		5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal			
		6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain			
		7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan			
		8. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar			
		9. Memperkaya perbendaharaan kata			

No	Variabel	Indikator	Keterangan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
		10. Berpartisipasi dalam percakapan			



LAMPIRAN E. LEMBAR WAWANCARA**E.1. Lembar Wawancara Guru****Hari/Tanggal** :**Waktu** :**Tempat** :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anak sudah mampu menirukan kalimat yang disampaikan secara sederhana (2-3 kata)?	
2.	Apakah anak mampu mengulang kembali kalimat yang sederhana (2-3 kata)	
3.	Contoh kalimat sederhana seperti apa yang sudah pernah anak katakan?	
4.	Apakah anak pernah menanyakan hal yang belum pernah anak ketahui?	
5.	Apakah ketika bertanya anak sudah menggunakan kalimat yang benar sesuai dengan apa yang ingin anak ketahui?	
6.	Bagaimana contoh kalimat yang anak ucapkan ketika bertanya?	
7.	Apakah anda pernah mengajukan sebuah pertanyaan kepada anak?	
8.	Bagaimana respon anak ketika mendapatkan sebuah pertanyaan?	
9.	Apakah jawaban anak sesuai dengan pertanyaan yang diberikan?	
10.	Apakah anak pernah menunjukkan perasaan yang sedang anak alami?	
11.	Bagaimana cara anak menunjukkan perasaannya?	
12.	Apakah anak pernah menceritakan tentang perasaannya?	
13.	Apakah anda sering mengenalkan kata-kata baru	

No.	Pertanyaan	Jawaban
	untuk anak?	
14.	Bagaiman respon anak ketika mendengarkan kata-kata yang baru dikenal oleh anak	
15.	Apakah anak sering menyebutkan kembali kata-kata yang baru didengar oleh anak?	
16.	Apakah anak sudah bisa mengutarakan sebuah pendapat?	
17.	Apakah anak sudah bisa mengutarakan pendapatnya kepada orang lain?	
18.	Bagaimana cara anak mengutarakan pendapatnya?	
19.	Apakah anda pernah menanyakan kepada anak tentang alasan anak terhadap sesuatu yang diinginkan atau tidak kesetujuan anak?	
20.	Bagaimana cara anda menanyakan hal tersebut?	
21.	Apakah anak sudah berani menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan anak?	
22.	Apakah anda pernah menceritakan sebuah dongeng kepada anak?	
23.	Bagaimana respon atau tanggapan anak ketika anda bacakan sebuah dongeng?	
24.	Apakah anak mampu menceritakan kembali dongeng yang telah anak dengar?	
25.	Apakah dalam proses pembelajaran anda memperkaya perbendaharaan kata anak?	
26.	Bagaimana cara anda untuk memperkaya perbendaharaan kata pada anak?	
27.	Bagaimana respon anak ketika mendapatkan perbendaharaan kata yang baru?	
28.	Apakah anda pernah melihat anak ikut berpartisipasi dalam sebuah percakapan?	
29.	Apa yang anda lakukan jika melihat anak ikut berpartisipasi dalam sebuah percakapan?	

No.	Pertanyaan	Jawaban
30.	Upaya apa yang anda lakukan agar anak bisa ikut berpartisipasi dalam sebuah percakapan?	
31.	Pendidikan seperti apa yang diberikan oleh sekolah kepada anak?	
32.	Fasilitas apa yang saja yang telah disediakan sekolah kepada anak untuk menunjang perkembangan kemampuan berbicara anak?	
33.	Bagaimana keadaan lingkungan sekitar sekolah anak?	
34.	Bagaimana cara anda mengajak anak untuk bereksplorasi tentang lingkungan sekolah kepada anak?	
35.	Bagaimana cara anda mengenalkan tentang lingkungan sekolah kepada anak?	
36.	Apakah ketika pembelajaran anak sering diajak untuk berkomunikasi?	
37.	Apakah anak diberikan kesempatan/keleluasaan untuk berbicara?	
38.	Bagaimana cara anda mengajarkan/melatih kemampuan berbicara pada anak?	

Jember, Maret 2020

Narasumber

Pewawancara

Guru

Tiara Eka Widayarsi

E.2. Lembar Wawancara Orang Tua**Hari/Tanggal** :**Waktu** :**Tempat** :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ketika dirumah anak sudah mampu menirukan kalimat yang disampaikan secara sederhana (2-3 kata)?	
2.	Apakah anak mampu mengulang kembali kalimat yang sederhana (2-3 kata)	
3.	Contoh kalimat sederhana seperti apa yang sudah pernah anak katakan?	
4.	Apakah anak pernah menanyakan hal yang belum pernah anak ketahui?	
5.	Apakah pada saat anak bertanya sudah menggunakan kalimat yang benar sesuai dengan apa yang ingin anak ketahui?	
6.	Bagaimana contoh kalimat yang anak ucapkan ketika bertanya?	
7.	Apakah anda pernah menanyakan tentang sesuatu hal kepada anak?	
8.	Bagaimana respon anak ketika diberikan sebuah pertanyaan oleh anda?	
9.	Apakah jawaban anak sesuai dengan pertanyaan yang anda diberikan?	
10.	Apakah ketika dirumah anak pernah menunjukkan suatu perasaan yang sedang anak alami pada saat itu?	
11.	Bagaimana cara anak menunjukkan perasaannya kepada anda?	
12.	Bagaimana respon anda ketika anak sudah bisa menunjukkan atau menceritakan perasaan yang sedang anak alami pada saat itu?	

No.	Pertanyaan	Jawaban
13.	Apakah anda sering mengenalkan kata-kata yang baru untuk anak?	
14.	Bagaiman respon anak ketika mendengarkan kata-kata yang baru dikenal oleh anak	
15.	Apakah ketika anak sudah mendapatkan kata-kata baru anak sering menyebutkan kembali kata-kata tersebut?	
16.	Apakah anak sudah bisa mengutarakan sebuah pendapatnya kepada anda?	
17.	Apakah jika terhadap orang lain anak juga bisa mengutarakan sebuah pendapat tersebut?	
18.	Bagaimana cara anak mengutarakan pendapatnya?	
19.	Apakah anda pernah menanyakan kepada anak tentang suatu alasan anak terhadap apa diinginkan atau tidak kesetujuan anak?	
20.	Bagaimana cara anda menanyakan hal tersebut?	
21.	Apakah anak sudah berani menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan anak?	
22.	Apakah anda pernah menceritakan sebuah dongeng kepada anak?	
23.	Bagaimana respon atau tanggapan anak ketika anda bacakan sebuah dongeng?	
24.	Apakah anak mampu menceritakan kembali dongeng yang telah anak dengar?	
25.	Apakah anda memperkaya perbendaharaan kata anak?	
26.	Bagaimana cara anda untuk memperkaya perbendaharaan kata pada anak?	
27.	Bagaimana respon anak ketika mendapatkan perbendaharaan kata yang baru?	
28.	Apakah anda pernah melihat anak ikut berpartisipasi dalam sebuah percakapan?	
29.	Apa yang anda lakukan jika melihat anak ikut	

No.	Pertanyaan	Jawaban
	berpartisipasi dalam sebuah percakapan?	
30.	Upaya apa yang anda lakukan agar anak bisa ikut berpartisipasi dalam sebuah percakapan?	
31.	Apakah anggota fisik anak terdiri dari anggota tubuh yang lengkap?	
32.	Kegiatan apa yang dilakukan oleh anak ketika berada di rumah?	
33.	Pada saat bermain apa yang biasa dimainkan oleh anak?	
34.	Pada saat melakukan kegiatan tersebut apakah kakaknya melakukan percakap dengan anak?	
35.	Apakah organ-organ tubuh anak yang digunakan dalam berbicara anak lengkap?	
36.	Bagaimana kondisi fisik motorik anak saat ini?	
37.	Pada saat melahirkan, anak lahir dimana?	
38.	Ibu melahirkan Y pada usia berapa?	
39.	Apakah pada saat hamil anda mengalami permasalahan?	
40.	Bagaimana pemenuhan gizi pada saat hamil?	
41.	Bagaimana riwayat persalinannya?	
42.	Selama masa balita apakah anak pernah sakit?	
43.	Bagaimana cara penangannya?	
44.	Makanan apa yang yang dikonsumsi anak sehari-hari?	
45.	Dalam sehari anak makan berapa kali?	
46.	Biasanya dalam sehari-hari anak jajan apa?	
47.	Apakah terdapat anggota keluarga yang mengalami permasalahan yang sama dengan anak?	
48.	Apakah pada saat lahir anak mengalami gangguan	

No.	Pertanyaan	Jawaban
	kesehatan	
49.	Apakah saat ini anak dalam kondisi yang sehat	
50.	Apakah anak memiliki riwayat penyakit yang cukup serius?	
51.	Apakah terdapat suatu riwayat kesehatan anak sehingga menyebabkan anak mengalami masalah dalam perkembangan kemampuan berbicaranya?	
52.	Apakah anak pernah melakukan pemeriksaan terkait gangguan berbicara anak?	
53.	Apa pekerjaan ibu?	
54.	Apa pekerjaan bapak?	
55.	Berapa penghasilan yang didapat?	
56.	Apa pendidikan terakhir ibu?	
57.	Apa pendidikan terakhir bapak?	
58.	Berapa usia ibu?	
59.	Berapa usia bapak?	
60.	Bagaimana pemahaman anda tentang perkembangan berbicara anak?	
61.	Bagaimana pemahaman anda tentang pentingnya pendidikan bagi anak?	
62.	Apakah kebutuhan nutrisi anak terpenuhi?	
63.	Pendidikan seperti apa yang diberikan kepada anak?	
64.	Fasilitas seperti apa yang disediakan guna menunjang perkembangan kemampuan berbicara anak?	
65.	Bagaimana keadaan lingkungan sekitar anak?	
66.	Apakah anak diberikan kesempatan untuk mengenal	

No.	Pertanyaan	Jawaban
	lingkungan sekitarnya?	
67.	Apakah anak senang bereksplorasi dengan lingkungan sekitarnya?	
68.	Dalam satu minggu berapa kali anak bermain dengan teman-temannya?	
69.	Apakah anak pernah berinteraksi dengan tetangga sekitarnya?	
70.	Bagaimana cara anak ketika berinteraksi?	
71.	Pada saat dirumah bagaimana cara anak berinteraksi dengan kakaknya?	
72.	Bagaimana cara kakak ketika berbicara dengan anak?	
73.	Apakah kakak mengikuti cara berbicara anak?	
74.	Apakah ketika anak berbicara dengan kurang jelas kakak membetulkan pengucapan anak?	
75.	Apakah ketika bermain dengan anak, kakak melakukan percakapan yang berlanjut?	
76.	Seberapa sering anak berinteraksi dengan orang lain?	
77.	Dengan siapa anak sering melakukan percakapan?	
78.	Seperti apa cara anak berinteraksi?	
79.	Bagaimana cara anak melakukan percakapan?	
80.	Pada saat ibu menerima pesanan kue, apa yang dilakukan oleh anak?	
81.	Jika kakak belum pulang sekolah dengan siapa anak bermain dan apa yang dilakukan oleh anak?	
82.	Apakah anak sering diajak untuk bercakap-cakap ketika dirumah?	
83.	Apakah anak diberikan kesempatan/keleluasaan untuk berbicara?	

No.	Pertanyaan	Jawaban
84.	Bagaimana cara anda mengajarkan/melatih kemampuan berbicara pada	
85.	Kegiatan apa yang biasa anak lakukan dirumah?	
86.	Jika bermain biasa anak bermain di dalam atau di luar rumah?	
87.	Biasanya dengan siapa anak bermain?	
88.	Apakah anak sering mengajak anda untuk berkomunikasi?	
89.	Biasanya dengan siapa anak sering berkomunikasi?	
90.	Apakah hanya pada orang-orang tertentu saja yang anak ajak untuk berkomunikasi?	
91.	Apakah ketika dirumah anak bermain gadget?	
92.	Biasanya berapa lama jika anak bermain gadget?	
93.	Apakah anda memberikan waktu anak dalam bermain atau sesuka anak saja?	
94.	Biasanya apa yang dimainkan dalam gadgetnya?	
95.	Apa yang anda lakukan jika anak sering bermain gadget?	

Jember, Maret 2020

Narasumber

Pewawancara

Orang Tua

Tiara Eka Widyasari

LAMPIRAN F. LEMBAR INSTRUMEN CATATAN LAPANGAN

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal :.....

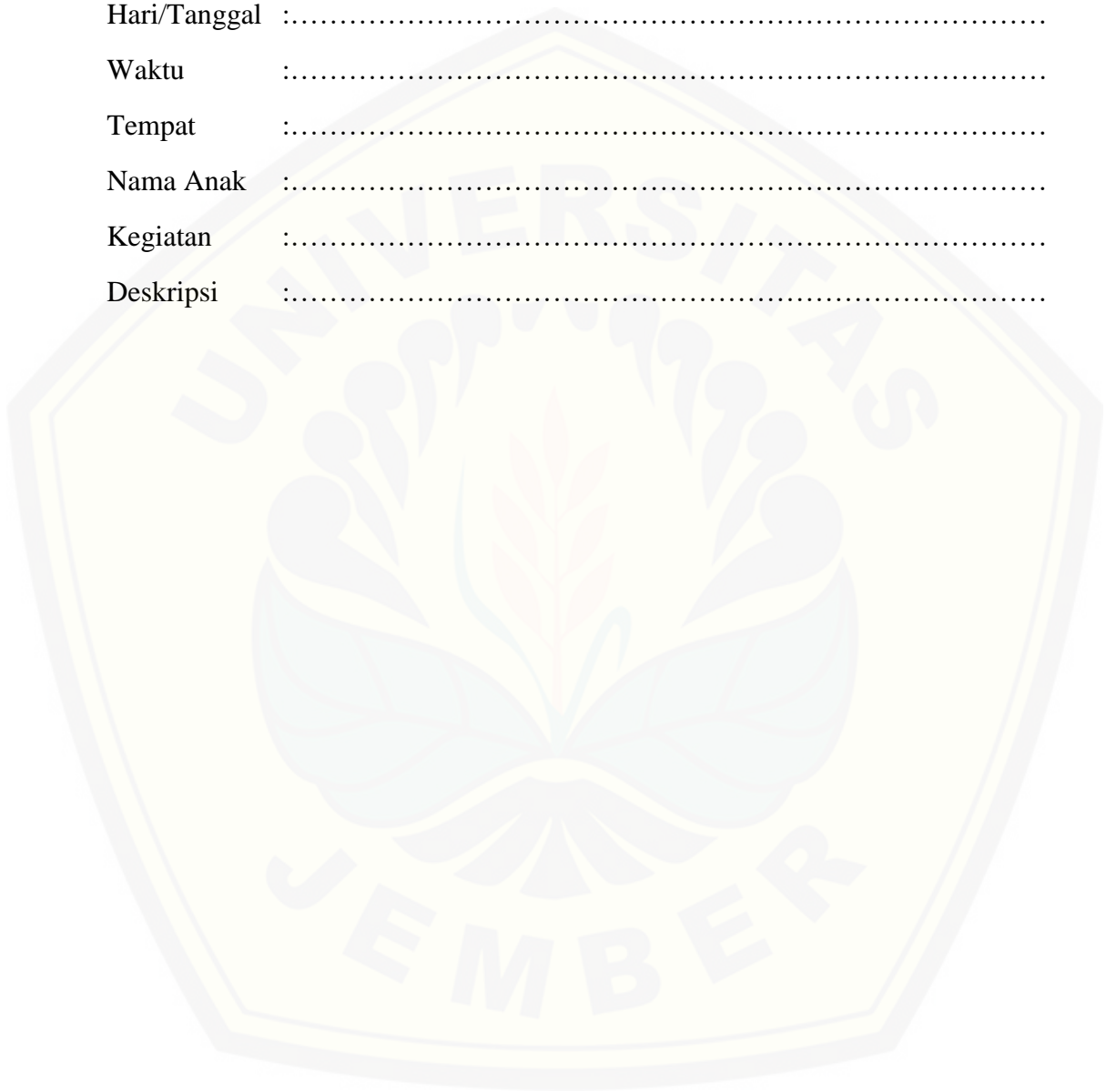
Waktu :.....

Tempat :.....

Nama Anak :.....

Kegiatan :.....

Deskripsi :.....



LAMPIRAN G. LEMBAR HASIL OBSERVASI

Lembar Instrumen Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun

No	Variabel	Indikator	Keterangan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Perkembangan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun	a. Mengulang kalimat sederhana (2-3 kata)	✓		a. Kegiatan pembelajaran melengkapi kata yang suku kata awal dan akhirnya sama, contohnya yaitu pagi-gigi, malam-kolam, mama-mandi. Sebelum diberi tugas guru meminta anak menirukan kata-kata tersebut. Pada kata pagi-gigi Y menirukan dengan “aji-jiji”, malam-kolam “alam-olam”
		b. Bertanya dengan kalimat yang benar	✓		a. Saat praktek gerakan sholat, pada saat waktu rukuk Y bertanya kepada guru “ini bu guyu” sambil memperlihatkan gerakan rukuknya. b. Pada saat guru meminta anak mengerjakan tugas dan meminta anak untuk mencari sendiri halaman berapa yang

No	Variabel	Indikator	Keterangan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
					<p>sesuai dengan lks yang ditunjukkan oleh guru. Ketika Y sudah menemukan halaman yang harus dikerjakan Y memanggil guru “ uyu uyu ini dikeljakan?”.</p> <p>c. Pada saat guru memberikan tugas mewarnai kepada siswa Y terlihat kebingungan akan diwanai apa gambar tersebut akhirnya Y terlihat sedang bertanya kepada temannya “ nya amu diwalnai apa?”.</p> <p>d. Pada saat kegiatan mewarnai Y bertanya kepada temannya yang bernama R “ ini cacinya walna apa?”</p> <p>e. Ketika Y menanyakan kepada temannya “ tangan kemu kenapa luka”</p>

No	Variabel	Indikator	Keterangan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
					tetapi dengan artikulasi yang kurang jelas namun masih dapat dipahami oleh temannya
		c. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan	✓		<p>a. kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan menyebutkan kendaraan di udara. Setiap anak diminta untuk menyebutkan satu kendaraan udara. Pada saat giliran Y, dia menyebutkan “esawat uyu”.</p> <p>b. Pada kegiatan bermain lego anak diminta untuk membuat sebuah bangunan secara berkelompok. Setelah bangunan telah selesai dibuat Y bersama temannya maju kedepan untuk memberitahukan kepada guru bangunan yang dibuat bersama-sama tersebut. Guru bertanya kepada Y “yang ini warna apa?” sambil</p>

No	Variabel	Indikator	Keterangan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
					<p>meunjukka lego yang berwarna kuning “uning uyu”</p> <p>c. Ketika guru meminta Y untuk menyebutkan ciri-ciri sapi, Y menjawab dengan “ada cacinya”</p> <p>d. Ketika guru menanyakan jika siang hari dilangit terdapat apa? Y menjawab “awan” tetapi dengan pengucapan yang kurang jelas</p> <p>e. Pada kegiatan mewarnai gambar pesawat teman yang berada disebelah Y bertanya kepada Y “punya kamu warna apa pesawatnya?” dan Y menjawab “walna biu sama uning”</p> <p>f. Ketika pembelajaran membedakan waktu pagi, siang, dan malam. Kemudian guru menanyakan kepada setiap anak dengan menunjukkan</p>

No	Variabel	Indikator	Keterangan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
					gambar pagi, siang, dan malam hari ciri-ciri apa saja yang terjadi pada waktu tersebut. Pada saat Y mendapat giliran untuk menjawab “jika siang hari dilangit terdapat apa? Sambil menunjukkan gambar pada siang hari, kemudian Y menjawab “awan” tetapi artikulasi dalam menjawab masih kurang jelas.
		d. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)	✓		<p>a. Ketika Y sedang mewarnai gambar pemandangan laut Y bilang kepada temannya “unyaku ajus walnanya”</p> <p>b. Pada saat kegiatan mewarnai gambar pesawat lalu Y mengomentari warna pesawat temannya “kok walna hitam, dak ajus tu”</p>

No	Variabel	Indikator	Keterangan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
		e. Menyebutkan kata-kata yang dikenal	✓		<p>a. kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan menyebutkan kendaraan di udara. Setiap anak diminta untuk menyebutkan satu kendaraan udara. Pada saat giliran Y, dia menyebutkan “esawat uyu”.</p> <p>b. Ketika guru meminta Y untuk menyebutkan tentang ciri-ciri sapi Y menjawab dengan “ada cacinya”</p>
		f. Mengutarakan pendapat kepada orang lain	✓		a. Pada saat teman sebelahnya mewarnai helikopter dengan warna hitam Y bilang pada temannya “itu dak ajus kalok itam”
		g. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau	✓		a. Pada saat istirahat ibu Y meminta Y untuk memakan bekalnya sendiri tetapi Y tidak mau, Y malah

No	Variabel	Indikator	Keterangan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
		ketidaksetujuan			meminta gadget yang ibunya pegang Y bilang “aku mau liat youtube” tetapi pengucapannya kurang terdengar dengan jelas
		h. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar		✓	<p>a. Ketika guru meminta Y untuk menceritakan kembali cerita dongeng yang telah guru ceritakan Y tidak bisa, Y hanya diam saja</p> <p>b. Ketika guru meminta Y untuk menceritakan tentang peswat Y terlihat akan menangis karena Y tidak bisa menceritakan tentang peswat yang diminta oleh guru</p>
		i. Memperkaya perbendaharaan kata		✓	a. Ketika Y tidak tau tentang apa yang dijelaskan guru Y hanya diam saja, baru jika sudah ditanya dia akan menjawab tetapi

No	Variabel	Indikator	Keterangan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
					jika tidak dtanya makan Y akan diam saja
		j. Berpartisipas i dalam percakapan		✓	<p>a. Pada saat teman-temannya yang lain bercerita tentang kegiatan yang dilakukan dirumah masing-masing, Y hanya diam dan meendengarkan saja. Y tidak ikut berpartisipasi dalam percakapan yang dilakukan oleh teman-temannya</p> <p>b. Pada saat teman sekelompoknya semua bernyanyi bersama-sama Y hanya diam saja sambil melihat temannya.</p> <p>c. Pada saat istirahat ketika teman-temannya yang lain bermain bersama-sama Y hanya diam bersama ibunya, tidak ikut bermaian mainan yang dibawa oleh temannya</p>

LAMPIRAN H. LEMBAR HASIL WAWANCARA**H.1. Lembar Hasil Wawancara Guru**

Hari/Tanggal : **Senin/16 Maret 2020**

Waktu : **09.00 s/d 09.30**

Tempat : **TK Dharma Wanita Tegal Gede**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anak sudah mampu menirukan kalimat yang disampaikan secara sederhana (2-3 kata)?	Kadang bisa kadang juga enggak, tergantung kalimatnya, kalau cuma menirukan bisa tapi cara pengucapannya itu yang tidak jelas kadang juga perlu dibimbingan tiap katanya. Saya juga suka gak ngerti apa yang diomongin sama Y
2.	Apakah anak mampu mengulang kembali kalimat yang sederhana (2-3 kata)	Yang sama mbak kadang kadang juga gak bisa, kalau misalnya kelimatnya menurut anaknya gambar dia bisa menirukan tapi kalor dirasa kalimatnya sulit dia gak bisa menirukan, tapi ya gitu mbak dalam pengucapannya itu yang kadang tidak jelas.
3.	Contoh kalimat sederhana seperti apa yang sudah pernah anak katakan?	Contohnya itu ya kayak tadi itu mbak di langit ada awan, pagi hari, siang hari, dan malam hari. Tapi saya sedikit memaklumi mbak karena memang anaknya masih belum jelas pengucapannya pokoknya keluar suaranya aja sudah saya kasih nilai mbak
4.	Apakah anak pernah menanyakan hal yang belum pernah anak ketahui?	Pernah mbak waktu itu saya menjelaskan tentang hewan berkaki empat kemudian Y itu tanyak “uyu itu macan apa singa” gitu mbak. Kadang juga kalau gak tau ya Y diam aja gak mau nanyak.
5.	Apakah ketika bertanya anak sudah menggunakan kalimat yang benar sesuai dengan apa yang ingin anak ketahui?	Iya kalimatnya sudah benar tapi artikulasinya itu yang memang masih kurang jelas, kadang saja juga suka bingung apa yang ditanyakan, pernah juga saya

No.	Pertanyaan	Jawaban
		sampai panggil ibunya karena saking gak ngertinya sama apa yang diucapkan sama si Y itu mbak. Jadi kalok Y itu tanyak saya harus memperhatikan dengan benar-bener mbak apa yang Y omongkan kalau gak gitu saya nya yang gak ngerti
6.	Bagaimana contoh kalimat yang anak ucapkan ketika bertanya?	Ya kalok ngerti itu “bu guru itu hewan apa?”, “bu guru ini diwarnai apa”, seperti itu wes mbak, ya masih banyak pertanyaan yang sering ditanyakan.
7.	Apakah anda pernah mengajukan sebuah pertanyaan kepada anak?	Ya pasti sering mbak, waktu saya menjelaskan itu kadang saya juga seling-selingi bertanya sama anak-anak untuk mengetahui apakah anak itu sudah mengerti apa belum apa yang saya terangkan. Misalnya saya menerangkan ayam , saya jelaskan dulu apa itu ayam lalu ciri-cirinya apa setelah itu saya tanyak sama anak-anak suara ayam itu seperti apa, ayam punya kaki berapa gitu. Jadi kalau nantik saya kasih perntanyaan atau tugas anak kan bisa ngerti apa yang diperintahkan dalam tugas yang diberikan
8.	Bagaimana respon anak ketika mendapatkan sebuah pertanyaan?	Responnya itu kalau Y bisa menjawab pasti Y akan langsung menjawab dan jawabnya pasti lantang tapi kalau gak bisa Y akan diam saja meskipun kadang sampai dipaksa buat jawab Y tetep diam kalau sudah gitu Y itu mesti nunduk kalau gak bisa jawab
9.	Apakah jawaban anak sesuai dengan pertanyaan yang diberikan?	Terkadang sesuai kadang juga enggak, tergantung pertanyaannya mbak. Mungkin kadang Y gak paham sama apa yang ditanyakan jadi ya asal jawab aja

No.	Pertanyaan	Jawaban
10.	Apakah anak pernah menunjukkan perasaan yang sedang anak alami?	Kalau sama saya gak pernah mbak, tapi kalau sama keluarga atau temen-temannya itu mungkin dia bisa menunjukkan perasaanya. Kalau sama saya itu banyak diemnya mbak beda kalau sama teman-temannya, mungkin Y takut kalau sama gurunya
11.	Bagaimana cara anak menunjukkan perasaannya?	Biasanya kalau lagi seneng ya Y tertawa gitu wajahnya itu menunjukkan kalau dia itu lagi seneng, kadang kalau waktu istirahat itu dimarahi sama orang tuanya kadang samapi kelas itu masih ekspresinya itu kayak mau nangis gitu. Kalau saya tanyak kenapa kok mau nangis gitu Y tidak menjawab mbak
12.	Apakah anak pernah menceritakan tentang perasaannya?	Kalau menceritakan perasaanya gak pernah, ya bisa dilihat dari ekspresinya atau raut wajahnya saja
13.	Apakah anda sering mengenalkan kata-kata baru untuk anak?	Sering mbak saya kalau punya lagu baru gitu saya langsung ajarkan sama anak-anak supaya anak itu pengetahuannya semakin luas terus dalam nyanyian itu terkadang masih banyak kata-kata yang belum pernah anak kenal jadi dengan begitu mengenalkan kata-kata baru sama anak
14.	Bagaimana respon anak ketika mendengarkan kata-kata yang baru dikenal oleh anak	Seneng mbak apalagi kalau dikenalkan lagu-lagu seneng banget anak-anak itu terus lagunya itu nyanyikan terus sama anak-anak, tidak hanya lagu saja ya pokoknya kalau diajarka tentang sesuatu yang baru buat anak itu mereka seneng
15.	Apakah anak sering menyebutkan kembali kata-kata yang baru didengar oleh anak?	Sering mbak kalau sudah dikasih nyanyian baru itu pasti anak-anak itu nyanyi-nyanyi terus, kalau ngerjakan tugas itu kadang sambil

No.	Pertanyaan	Jawaban
		nyanyi-nyanyi, ya Y itu kadang ikut nyanyi kadang juga diem aja
16.	Apakah anak sudah bisa mengutarakan sebuah pendapat?	Kalau disekolah untuk mengutarakan pendapat Y masih belum pernah, tapi tidak tau juga kalau di rumahnya. Mungkin kalau disekolah masih malu-malu berbeda jika dirumah. Soalnya kalau disekolah kebanyakan Y itu diem
17.	Apakah anak sudah bisa mengutarakan pendapatnya kepada orang lain?	Kalau sama saya masih belum pernah ya, mungkin kalau sama teman-temannya sudah bisa mengutarakan pendapatnya. Kalau sama saya kebanyakan sih bertanya daripada mengutarakan pendapat
18.	Bagaimana cara anak mengutarakan pendapatnya?	Setau saya kalau sama temennya itu ya semestinya anak mengutarakan pendapat aja mbak misalnya gini "itu gak bagus kalau gitu" atau kalau temannya buang sampah di kelas itu "jangan dibuang disitu buang disana" sperti itulah mbak
19.	Apakah anda pernah menanyakan kepada anak tentang alasan anak terhadap sesuatu yang diinginkan atau tidak kesetujuan anak?	Kalau tentang menanyakan tentang alasan anak terhadap sesuatu yang diinginkan atau tidak kesetujuan anak gak pernah mbak, paling ya kalau sedang bermain lego itu saya tanyakan "kenapa kamu buat bangunan itu" ya seperti itulah mbak. Karena kalau didalam kelas Y itu lebih banyak diamnya daripada ngomongnya
20.	Bagaimana cara anda menanyakan hal tersebut?	Gini misalnya saya punya dua permainan terus nantik disuruh milih mau mainan yang mana gitu mbak
21.	Apakah anak sudah berani menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan anak?	Belum pernah mbak kalau Y anaknya selalu manut apa yang diperintahkan, gak pernah ngebantah anaknya

No.	Pertanyaan	Jawaban
22.	Apakah anda pernah menceritakan sebuah dongeng kepada anak?	Sering mbak, kalau saya punya cerita terus kebetulan sama dengan tema pasti saya akan cerita supaya anak tidak bosan kalau di kasih tugas terus
23.	Bagaimana respon atau tanggapan anak ketika anda bacakan sebuah dongeng?	Anak-anak itu seneng banget kalau saya sudah cerita. Mesti awal-awal itu pada diem semua terus kalau sudah tengah-tengah gitu kadang wes ngomong sendiri sama temennya. Kalau Y itu, kalau ceritanya itu lucu yang ketawa-ketawa, kadang nyeletuk-nyeletuk kalau di misalnya sudah tau tentang ceritanya
24.	Apakah anak mampu menceritakan kembali dongeng yang telah anak dengar?	Kalau Y itu masih belum bisa, kalau saya suruh menceritakan kembali Y hanya diam saja, tapi kalau hanya sekedar menanyak tentang tokoh atau apa gitu yang mudah-mudah untuk dijawab itu dia masih bisa menjawab
25.	Apakah dalam proses pembelajaran anda memperkaya perbendaharaan kata anak?	Iya mbak setiap pembelajaran harus ada kata-kata baru karena dengan begitu kosa kata anak akan bertambah, kalau Y dikasih kosa kata baru dia bisa mengucapkan tapi dalam pengucapannya tidak jelas masih samar-samar gitu
26.	Bagaimana cara anda untuk memperkaya perbendaharaan kata pada anak?	Caranya itu ya contohnya menjelaskan tentang hewan nantik ya dikasih tau misalnya tentang bagian-bagian tubuh hewan, nama hewannya gitu, dengan begitu kan kosa kata anak akan bertambah oh ini namanya ini, kalok bentuknya gini namanya ini gitu mbak
27.	Bagaimana respon anak ketika mendapatkan perbendaharaan kata yang baru?	Kalau Y itu gimana ya responnya kadang kalau dikasih tau tentang hal baru itu seneng kadang juga Y diem aja

No.	Pertanyaan	Jawaban
28.	Apakah anda pernah melihat anak ikut berpartisipasi dalam sebuah percakapan?	Pernah mbak, biasanya kalau temennya ngobrol dia ikut ngobrol juga
29.	Apa yang anda lakukan jika melihat anak ikut berpartisipasi dalam sebuah percakapan?	Ya dibiarkan aja mbak asalkan kalau dalam proses pembelajaran itu tidak mengganggu pembelajarannya
30.	Upaya apa yang anda lakukan agar anak bisa ikut berpartisipasi dalam sebuah percakapan?	Biasanya itu kalau saya kasih tugas mbak terus anak itu saya suruh untuk mengerjakan bersama-sama, jadi dengan begitu kan akan timbul percakapan di dalam kelompoknya
31.	Pendidikan seperti apa yang diberikan oleh sekolah kepada anak?	Yang pasti pendidikan yang dapat menunjang perkembangan anak agar anak bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan usianya. Contohnya dengan menyiapkan APE yang serta, buku-buku lks penunjang perkembangan anak, pembiasaan-pembiasaan sebelum belajar-maupun setelah belajar
32.	Fasilitas apa yang saja yang telah disediakan sekolah kepada anak untuk menunjang perkembangan kemampuan berbicara anak?	Untuk fasilitas penunjang perkembangan berbicara anak itu gak ada mbak, ya kalau untuk masalah perkembangan berbicara itu pinter-pinter gurunya aja mbak bagaimana caranya supaya anak itu lancar dalam berbicara. Misalnya itu mengenalkan dan mengajarkan anak huruf-huruf, saya ajak tanya jawab ya gitu itu wes mbak
33.	Bagaimana keadaan lingkungan sekitar sekolah anak?	Keadaannya yaa gini ini wes mbak, luas, bersih, nyaman jadi anak kalau mau main sama teman-temannya itu bisa dengan leluasa.
34.	Bagaimana cara anda mengajak anak untuk bereksplorasi tentang lingkungan sekolah kepada anak?	Caranya itu kalau hari sabtu itukan anak kan pakai pakaian olah raga saya ajak anak muterin sekolah, kadang membersihkan sekolah, kadang juga bareng sama kelas-

No.	Pertanyaan	Jawaban
		kelas lainnya itu jalan-jalan di apa ini mbak ee jalan-jalan samping sekolah ini
35.	Bagaimana cara anda mengenalkan tentang lingkungan sekolah kepada anak?	Ya diajak jalan-jalan keliling-kelilingin sekolah aja mbak, terus sambil ditanyak kalau ada bunga atau tumbuhan “itu bunga apa?”, “itu pohon apa?”. Supaya pengetahuan anak itu lebih berkembang, kalau cumak dikelas aja kan mungkin anak bosan jadi kalok belajar diluar gitu anak-anak jadi seneng
36.	Apakah ketika pembelajaran anak sering diajak untuk berkomunikasi?	Iya mbak kan sebelum ngerjakan tugas gitu saya jelaskan dulu, terus saya kasih pertanyaan sama setiap anak. Terus kadang saya minta anak untuk mengulang kembali kata-kata atau kalimat-kalimat. Terus kalau Y itukan kadang kurang jelas kalau berbicara saya selalu meminta Y untuk mengeluarkan suaranya. Kadang kalau ada waktu kosong gitu saya mengajari Y membaca supaya dia terlatih untuk berbicara, karena diantara anak-anak yang lain Cuma Y yang masing kurang jelas dalam berbicara.
37.	Apakah anak diberikan kesempatan/keleluasaan untuk berbicara?	Pasti mbak, saya gak pernah melarang anak untuk berbicara karena berbicara itukan suatu perkembangan anak. Kadang kalau sedang dikasik tugas gitu kadang sambil nyanyi-nyanyi, ngobrol gitu mbak saya biarkan, tapi saya bilangin gakpapa ngobrol atau nyanyi asalkan tugasnya sambil dikerjakan jangan malah keasikan ngobrol terus tugasnya gak dikerjakan. Kalau Y itu meskipun temannya nyanyi-nyanyi, ngobrol kadang gak ikut mbak, tapi kalau sudah ikut-ikutan nyanyi atau ngobrol

No.	Pertanyaan	Jawaban
		gitu sampek lupa sama tugasnya.
38.	Bagaimana cara anda mengajarkan/melatih kemampuan berbicara pada anak?	Untuk cara melatihnya yaitu kadang anak diajak untuk menirukan huruf, kata, suara-suara binatang, maupun suara-suara lainnya. Biasanya sebelum mulai pembelajaran itu kan ada pembiasaan membaca pancasila dengan begitu anak akan terlatih dalam berbicara. Selain itu kadang kalau saya bercerita. Anak-anak diminta untuk menceritakan kembali ceritanya. Kalau Y diminta cerita kembali itu kadang bisa kadang gak bisa. Kadang kalau disuruh maju itu gak maju-maju, terus saya bilang kalau gak maju nantik saya jendolan kosong kalau sudah digitukan baru mau maju mbak, tapi sampek depan ya cumak diem aja mbak.

H.2. Lembar Wawancara Orang Tua

Hari/Tanggal :Selasa/17 Maret 2020

Waktu : 09.00 s/d 10.30

Tempat :Rumah Y

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ketika dirumah anak sudah mampu menirukan kalimat yang disampaikan secara sederhana (2-3 kata)?	Kalok menirukan bisalah ya mbak
2.	Apakah anak mampu mengulang kembali kalimat yang sederhana (2-3 kata)	Bisa tapi apa ya gitu pengucapannya itu kadang ndak jelas gitu mbak
3.	Contoh kalimat sederhana seperti apa yang sudah pernah anak katakan?	Gimana ya cobak sini Y “makan” “macan” ya gitu wes “ baca” “maca”, ya gitu wes tapi masih mau lah ya
4.	Apakah anak pernah menanyakan hal yang belum pernah anak ketahui?	Pernah iya pernah “ ma ma apa seh itu ma?” aduh –aduh mama gak tau gak tau gitu kadang saya. Angger sama mamae gitu seharusnya kan dijawab ya
5.	Apakah pada saat anak bertanya sudah menggunakan kalimat yang benar sesuai dengan apa yang ingin anak ketahui?	Iya iya sudah mbak, kalimatnya sudah bener
6.	Bagaimana contoh kalimat yang anak ucapkan ketika bertanya?	Ya kayak tadi itu “ ma itu apa seh ma” gitu-gitu wes
7.	Apakah anda pernah menanyakan tentang sesuatu hal kepada anak?	Ya paling ya Cuma kayak apa namanya “ Y mau makan sama apa?” biasanya gitu sih. Selebihnya jarang mbak
8.	Bagaimana respon anak ketika diberikan sebuah pertanyaan oleh anda?	Responnya ya, apa ya ya dia jawab aja mbak. Misalnya “mau makan sama apa?” terus dia jawab “adanya apa” gitu
9.	Apakah jawaban anak sesuai dengan pertanyaan yang anda diberikan?	Iya sesuai misalnya kalok saya tanya “ Y mau makan sama apa?” terus dia “ telur” gitu. Ya gitu itu

No.	Pertanyaan	Jawaban
		wes
10.	Apakah ketika dirumah anak pernah menunjukkan suatu perasaan yang sedang anak alami pada saat itu?	Iya pernah, tapi gak anu loh, gak ngomong tapi dari sikapnya dia aja saya sudah tau
11.	Bagaimana cara anak menunjukkan perasaannya kepada anda?	Biasanya kalok lagi capek gitu ya dia mesti kayak menyendiri gitu Y itu, ngambol gitu misalnya tukaran sama kakaknya ya itu paling ya dari sikapnya itu ditunjukin dari sikapnya tapi dia gak bicara. Baru klok sudah ditanyak gitu ya dia jawab gak gak dijawab ya diem aja kalok Y itu
12.	Bagaimana respon anda ketika anak sudah bisa menunjukkan atau menceritakan perasaan yang sedang anak alami pada saat itu?	Mesti saya tanyakan wes “ Y kenapa?” gitu kalok sudah ditanyak gitu Y itu ngungkapin dia kenapa gitu
13.	Apakah anda sering mengenalkan kata-kata yang baru untuk anak?	Ndak, ndak pernah kalok saya. Monoton kalok saya (tertawa)
14.	Bagaimana respon anak ketika mendengarkan kata-kata yang baru dikenal oleh anak	Kadang kalok sama papanya kan di ajari ya ditirukan wes, setelah itu ya udah
15.	Apakah ketika anak sudah mendapatkan kata-kata baru anak sering menyebutkan kembali kata-kata tersebut?	Jarang sih, kalok misalnya dia ajari nama-nama hewan gitu, kadang kalok besoknya ditanyak lagi Y sudah lupa lagi gitu mbak
16.	Apakah anak sudah bisa mengutarakan sebuah pendapatnya kepada anda?	Iya seh pernah “ma Y mandi di bak boleh?” “ ma Y pengen renang” gitu, ya ya itu termasuk mengutrakan pendapat lah, “ ma Y pengen jalan-jalan” pernah loh dia ngomong kayak gitu
17.	Apakah jika terhadap orang lain anak juga bisa mengutarakan sebuah pendapat tersebut?	Paling hanya dalam lingkungan keluarga yang dia kenal saja sih, selebihnya kalok sama yang lain dia gak pernah. Soalnya dia itu maluan anaknya

No.	Pertanyaan	Jawaban
18.	Bagaimana cara anak mengutarakan pendapatnya?	Ya kayak tadi itu mbak “ ma Y pengen renang”, “ ma Y mau main di depan” ya gitu wes mbak
19.	Apakah anda pernah menanyakan kepada anak tentang suatu alasan anak terhadap apa diinginkan atau tidak kesetujuan anak?	iya pernah
20.	Bagaimana cara anda menanyakan hal tersebut?	Ya ditanyak “ kenapa kok mau itu?” “kenapa Y beli mainan itu?”
21.	Apakah anak sudah berani menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan anak?	Iya kayak tadi itu saya tanyak “ kenapa kok mau mandi di bak” terus dia jawab “ gak ada Y cumak pengen” atau “ ma sumuk ma sumuk”, kadang juga “ ma mau mandi di bak mau maen bola” berarti itu Y mau mandi di bak sambil mau mandi bola gitu
22.	Apakah anda pernah menceritakan sebuah dongeng kepada anak?	Gak pernah, mamee gak suka dongeng (tertawa)
23.	Bagaimana respon atau tanggapan anak ketika anda bacakan sebuah dongeng?	Karna saya gak pernah membacakan dongeng ya gak tau gimana responnya anak (tertawa)
24.	Apakah anak mampu menceritakan kembali dongeng yang telah anak dengar?	Kalok disuruh menceritakan kembalai kayaknya belum bisa mbak. Disuruh baca kalimat aja kadang masih angel mbak
25.	Apakah anda memperkaya perbendaharaan kata anak?	Saya jarang ngajarin Y, paling ya papanya itu wes
26.	Bagaimana cara anda untuk memperkaya perbendaharaan kata pada anak?	Misalnya itu ya dikenalkan macam-macam hewan, buah ya gitu wes
27.	Bagaimana respon anak ketika mendapatkan perbendaharaan kata yang baru?	Responnya ya kadang biasa aja ya cumak dengerin aja, kadang suka tanyak-tanyak gitu
28.	Apakah anda pernah melihat anak ikut berpartisipasi dalam sebuah percakapan?	Ndak , dak pernah Y dak pernah kalok lagi ngobrol apa gitu dia gak pernah paling mek liat tok gitu

No.	Pertanyaan	Jawaban
29.	Apa yang anda lakukan jika melihat anak ikut berpartisipasi dalam sebuah percakapan?	Kalok misalnya dia ikut dalam percakapan yang gpp, malah bagus daripada diem tok
30.	Upaya apa yang anda lakukan agar anak bisa ikut berpartisipasi dalam sebuah percakapan?	Gak ada sih mbak, paling ya klok misalnya ada saudaranya dateng ya saya panggil aja gitu
31.	Apakah anggota fisik anak terdiri dari anggota tubuh yang lengkap?	Iya lengkap cumak giginya yang ompong
32.	Kegiatan apa yang dilakukan oleh anak ketika berada di rumah?	Main, nonton tv gitu wes kadang belajar menggambar gitu sama mbake, ya seringnya gambar itu wes soalnya dia senenge gambar
33.	Pada saat bermain apa yang biasa dimainkan oleh anak?	Kdang main masak-masak soale kan mbake wedok. Diajak masak-masakan sama kaka.e
34.	Pada saat melakukan kegiatan tersebut apakah kakaknya melakukan percakap dengan anak?	Gak ada mbak, ya cumak main aja
35.	Apakah organ-organ tubuh anak yang digunakan dalam berbicara anak lengkap?	Ya itu mbak cumak giginya yang ompong, selain itu alhamdulillah lengkap
36.	Bagaimana kondisi fisik motorik anak saat ini?	Iya alhamdulillah kondisinya sekarang sehat
37.	Pada saat melahirkan, anak lahir dimana?	Lahirnya di rumah sakit denpasar bali
38.	Ibu melahirkan Y pada usia berapa?	Kalau melahirkan Y usia 33 tahun
39.	Apakah pada saat hamil anda mengalami permasalahan?	Enggak sih mbak, Cuma sering mual-mual aja
40.	Bagaimana pemenuhan gizi pada saat hamil?	Alhamdulillah terpenuhi, saya minum susu hamil itu wes mbak, makan sayur-sayur gitu
41.	Bagaimana riwayat persalinannya?	Kalau Y ini lahirnya cesar mbak, kalu kakaknya ini normal semua

No.	Pertanyaan	Jawaban
42.	Selama masa balita apakah anak pernah sakit?	Gak pernah sih paling ya cumak sakit sakit biasa gitu kayak panas gitu tapi panasnya ya yang panas tinggi gitu panas biasa
43.	Bagaimana cara penangannya?	Ya tak kasik obat terus tak kompres gitu, cumak gitu tok ya kalok obat ya obat-obat toko gitu
44.	Makanan apa yang yang dikonsumsi anak sehari-hari?	Oh kalok ini gak nolek sembarang mbak semuanya dimakan, sayur suka, daging suka tapi kalok daging ayam gak terlalu suka dia
45.	Dalam sehari anak makan berapa kali?	Kalok wes kadung cocok kadang empat sampek lima kali, kalok gak cocok ya pernah kadang pernah cumak makan dua kali
46.	Biasanya dalam sehari-hari anak jajan apa?	Biasanya mintaknya susu, kalok jajan jarang dia
47.	Apakah terdapat anggota keluarga yang mengalami permasalahan yang sama dengan anak?	Gak ada mbak normal semua, cumak Y aja yang kayak gitu
48.	Apakah pada saat lahir anak mengalami gangguan kesehatan	Kalau gangguan kesehatan enggak sih mbak
49.	Apakah saat ini anak dalam kondisi yang sehat	Iya, alhamdulillah kondisinya sehat
50.	Apakah anak memiliki riwayat penyakit yang cukup serius?	Enggak enggak pernah sih punya penyakit yang serius
51.	Apakah terdapat suatu riwayat kesehatan anak sehingga menyebabkan anak mengalami masalah dalam perkembangan kemampuan berbicaranya?	Enggak sih, kayaknya faktor keturunan ya soale sampek sekarang ya ngomongnya masih pelat, terus kayak huruf k itu sek lari ke c gitu. Itu tok seh
52.	Apakah anak pernah melakukan pemeriksaan terkait gangguan	Enggak, sejauh ini Y belum pernah saya diperiksakan

No.	Pertanyaan	Jawaban
	berbicara anak?	
53.	Apa pekerjaan ibu?	Saya Cuma ibu rumah tangga. Tapi saya juga kerja ngerawat kucing punya orang, kerja sih Cuma 1 jam ya ngasih makan kucingnya buang kotorannya kalau sudah selesai ya pulang
54.	Apa pekerjaan bapak?	Bapak kerjanya klining servis di hotel inbox ini
55.	Berapa penghasilan yang didapat?	Kalau perbulan itu penghasilannya sekitar 1 sampai 2 juta
56.	Apa pendidikan terakhir ibu?	Kalok saya SMK
57.	Apa pendidikan terakhir bapak?	Kalok bapaknya juga SMK
58.	Berapa usia ibu?	Kalok saya sekarang 39
59.	Berapa usia bapak?	Kalok bapaknya sekarang usia 35
60.	Bagaimana pemahaman anda tentang perkembangan berbicara anak?	Biasanya kan kalok anak usia segini kan sudah lancar gitu cara bicaranya. Untuk sekarang ya sudah ada kemajuan lah mbak perkembangannya tapi ya gitu masih harus dituntun masih dia
61.	Bagaimana pemahaman anda tentang pentingnya pendidikan bagi anak?	Ya penting banget mbak untuk masa depan dia nanti
62.	Apakah kebutuhan nutrisi anak terpenuhi?	Enggak ya, kayak susu itu wes lama gak minum susu. Biasanya kalok anak umur segini kan masih anu ya minum susu itu, kalau Y enggak dia saya belikan susu kaleng mampune beli itu yang delapan ribuan itu. Sakjane kan gak boleh katane soale kan itu kan untuk buat kue, campuran kopi. Kalok anak umur segini kan

No.	Pertanyaan	Jawaban
		mestinya kan minum susu itu susu formula yang khususkan, ya gak ada ya adanya minum susu kaleng itu wes
63.	Pendidikan seperti apa yang diberikan kepada anak?	Untuk pendidikan saya sekolahkan di sekolah yang biasa mbak, soale kan kondisi keuangannya
64.	Fasilitas seperti apa yang disediakan guna menunjang perkembangan kemampuan berbicara anak?	Fasilitas apa ya, ya kayak anu aja kayak apa abjad-abjad terus angka-angka yang lembara itu ya , kayak buku-buku apa itu biasanya buku-buku pengenalan hewan-hewan itu tok terus ya buku-buku yang dari TK itu wes. Itu aja seh
65.	Bagaimana keadaan lingkungan sekitar anak?	Lingkungnya itu, dak pernah keluar she anak ku, jarang keluar. Ya tiga-tiganya ini jarang keluar, ndekem aja dirumah. Emang gak pernah tak ocol. Terus anak suka lebih nayam dirumah daripada anu sama temene. Tapi ya paling temen yang kesini gitu maen didepan gak pernah jauh-jauh
66.	Apakah anak diberikan kesempatan untuk mengenal lingkungan sekitarnya?	Kalau jalan-jalan ini desekitar sini jarang mbak paling ya kalau keluar itu ke alun-alun mintae itu tok wes
67.	Apakah anak senang bereksplorasi dengan lingkungan sekitarnya?	Iya, suka lah “ma aku maen di luar ya ma, maen bola” “ ma aku carik kupu-kupu ya”. Ya gitu-gitu wes, intinya Cuma main disekitar rumah gak terlalu jauh, ya ke depan lah kan di depan itu ada lapangan kecil itu ya umek dek

No.	Pertanyaan	Jawaban
		situ wes gak pernah sampek kesana-sana it dak pernah soalnya mesti tak marahin kalok terlalu jauh, gitu lek aku
68.	Dalam satu minggu berapa kali anak bermain dengan teman-temannya?	Jarang main sama temen-temen disini mainnya sama kakaknya, ya mian di dalem wes di lingkup rumah.
69.	Apakah anak pernah berinteraksi dengan tetangga sekitarnya?	Jarang mbak, baru kalok ikut saya keluar beli sayur gitu kan kadang ditanyain sama tetangga gitu
70.	Bagaimana cara anak ketika berinteraksi?	Ya kalok ada yang nanyak di jawab mbak kadang juga gak dijawab sama anaknya
71.	Pada saat dirumah bagaimana cara anak berinteraksi dengan kakaknya?	Ya akrab gitu lah, kadang ngajak kakanya main gitu
72.	Bagaimana cara kakak ketika berbicara dengan anak?	Ya kadang ngajak Y main misalnya “ayok dek main masak-masakan” gitu mbak
73.	Apakah kakak mengikuti cara berbicara anak?	Enggak sih gak ngikutin
74.	Apakah ketika anak berbicara dengan kurang jelas kakak membetulkan pengucapan anak?	Kadang ya dibetulkan kadang ya dibiarin aja
75.	Apakah ketika bermain dengan anak, kakak melakukan percakapan yang berlanjut?	Enggak ya mbak, monoton gitu. Kalok Y tanyak ya dijawab sama kakaknya habis itu ya sudah kakanya gak tanyak-tanyak lagi
76.	Seberapa sering anak berinteraksi dengan orang lain?	Gak terlalu sering mbak
77.	Dengan siapa anak sering melakukan percakapan?	Seringnya sama kakaknya, ohh sama papanya kalok mau tidur gitu
78.	Seperti apa cara anak berinteraksi?	Biasanya ya manggil gitu, tanyak-

No.	Pertanyaan	Jawaban
		tanyak sama papanya
79.	Bagaimana cara anak melakukan percakapan?	Ya tanyak-tanyak aja mbak. Kadang kalok mau tidur itu papanya disuruh cerita hantu atau apa gitu
80.	Pada saat ibu menerima pesanan kue, apa yang dilakukan oleh anak?	Ya main itu wes mbak sama kakaknya
81.	Jika kakak belum pulang sekolah dengan siapa anak bermain dan apa yang dilakukan oleh anak?	Ya main sendiri mbak, kadang main hp atau nonton tv
82.	Apakah anak sering diajak untuk bercakap-cakap ketika dirumah?	Iya, sama papanya sih yang paling sering, jarang kalok sama mamanya. Saya itu orangnya capek kerjaan rumah sembarang jadi gak anu ya
83.	Apakah anak diberikan kesempatan/keleluasaan untuk berbicara?	Ndak kayak e ya, kalok sama papanya sih iya ngomong sembarang-sembarang kalok sama saya soale mamanya rodok anu, gak terlalu bebas kalok sama ya. Kan soalnya kalok dia mau ngomong sama sering saya stop "sana-sana sama papa" gitu. Ya apa itu setengah-setengah berarti (tertawa)
84.	Bagaimana cara anda mengajarkan/melatih kemampuan berbicara pada	Ya kayak di apa namanya misalnya ayo dek kayak ngomong "makan" gitu ya "makan" gitu itu papanya kalok ngakajarin, soalnya saya kan pernah tau waktu papanya ngarajarin, jadi ya kayak gitu-gitu tok lah intinya
85.	Kegiatan apa yang biasa anak lakukan dirumah?	Kegiatannya ya bermain, bermain pasang-masang anu itu loh mbak, biasanya apa ini balok-balok itu

No.	Pertanyaan	Jawaban
		ya vel soalnya dia yang sring nemenin kakaknya itu
86.	Jika bermain biasa anak bermain di dalam atau di luar rumah?	Kebanyakan sih kalok Y itu kalok main di dalem rumah, jarang seh kalok di luar itu. Iya kebanyakan di dalem
87.	Biasanya dengan siapa anak bermain?	Kalok main ya sama kakaknya yang 2 ini wes. Jarang main sama temennya kalok temennya kesini baru main sama temen. Kalok gak ada ya sama kakak-kakaknya ini wes
88.	Apakah anak sering mengajak anda untuk berkomunikasi?	Iya sering, Cuma kadang saya lek wes kadung capek gitu ‘huh ini cerewet’ gitu saya. Kadang kan soalnya sibuk masak ya masih anu, de e tanyak-tanyak gitu “ aduh sek sek sana dek mbak sana dek papa gitu” mamanya sakjane seng konslet. Soale kan kita kan kerjanya gak anu tok ya kadang habis masak gitu ya masing nyuci itu jadi wes capek anak sek cerewet gitu ya, kadang itu ya gak terlalu memperhatikan gitu loh
89.	Biasanya dengan siapa anak sering berkomunikasi?	Dengan papanya sama kakak-kakaknya itu
90.	Apakah hanya pada orang-orang tertentu saja yang anak ajak untuk berkomunikasi?	Iya yang sering diajak komunikasi itu hanya keluarganya aja. Dia itu maluan anaknya kalok gak ditanyak gitu ya diem aja. Soalnya dia kayak mau ngomong tapi kayak dak anu gitu ya, mungkin perlu apa ya adaptasi gitu lo. Kalok sama kakak-kakaknya sama anggota

No.	Pertanyaan	Jawaban
		keluarga yang dia kenal ya enggak gitu lo kalok sama orang lain kayaknya dia masih malu
91.	Apakah ketika dirumah anak bermain gadget?	Iya, dia bermain gadget
92.	Biasanya berapa lama jika anak bermain gadget?	Biasane yo kadang sakjam, bukak youtube itu
93.	Apakah anda memberikan waktu anak dalam bermain atau sesuka anak saja?	Oh iya ada waktunya, misalnya kalok ada tugas gitu saya suruh berhenti dulu. Iya saya batasi jadi gak nonton youtube tok gitu enggak, ada batesnya
94.	Biasanya apa yang dimainkan dalam gadgetnya?	Nonton youtube itu, sukanya youtube tok kalok dia itu, mesti youtube itu wes
95.	Apa yang anda lakukan jika anak sering bermain gadget?	Ya dimarahi itu kalok terlalu sering, kan ada waktunya. Mesti saya marahin “mama juga butuh” gitu

LAMPIRAN I. LEMBAR HASIL CATATAN LAPANGAN**CATATAN LAPANGAN**

Hari/Tanggal : Senin, 09 Maret 2020
Waktu :07.30-10.00
Tempat :Tk Dharma Wanita Tegal Gede/Kelompok A1
Nama Anak :Y
Kegiatan :Pembelajaran
Deskripsi :

Pada hari senin, 09 Maret 2020 di TK Dharma Wanita Tegal Gede, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai diadakan kegiatan upacara bendera. Kegiatan upacara ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari senin. Pada pukul 07.30 semua guru kelas memanggil semua siswa untuk berkumpul di halaman sekolah untuk melakukan kegiatan upacara bendera. Ibu Kholilah selaku guru kelas A1 segera memanggil semua siswanya tidak terkecuali dengan anak yang berisial Y tersebut. Y juga segera mengikuti guru kelasnya untuk segera berkumpul di halaman dengan di dampingi oleh ibunya. Setelah kegiatan upacara selesai anak diminta oleh guru untuk kembali pada kelas masing-masing dengan tertib. Dengan dipandu oleh ibu kholilah anak kelas A1 berbaris memanjang seperti ular dengan masing-masing siswa memegang pundak teman yang ada didepannya agar barisan tetap rapi. Agar anak bisa senang guru berjalan sambil menyanyikan lagu naik kereta api. Semua anak bernyanyi dengan senang begitupun dengan Y, dia juga menyanyikan lagu tersebut walaupun dia masih belum hafal dengan lagu tersebut tetapi dia berusaha untuk menirukan lagu yang dipandu oleh gurunya. Sesampainya didepan kelas anak diminta berbaris kembali, setelah berbaris dengan rapi guru memanggil anak satu persatu untuk melepas sepatunya dan masing-masing sepatu anak harus diletakkan pada masing-masing nama yang sudah tertera pada rak sepatunya. Pada saat giliran guru memanggil Y,

Y masih belum hafal dimana letak sepatunya Y dibantu oleh guru untuk mencarinya pada rak tersebut.

Pada pukul 08.00 kegiatan pembelajaran dimulai, diawali dengan membaca doa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan kegiatan pembukaan lainnya. Pembelajaran pertama yaitu praktek cara sholat berjamaah. Guru meminta anak untuk berdiri dan berbaris dengan rapi, setelah berbaris rapi guru menunjuk salah satu anak laki-laki untuk dijadikan imam dalam praktek sholat berjamaah tersebut. Guru membaca bacaan sholat kemudian semua siswa menirukan bacaan sholat tersebut. Y menirukan bacaan sholat tersebut dengan suara pelan dan hanya menirukan bagian akhir dari bacaan sholat berbeda dengan teman-teman lainnya yang menirukan dengan suara lantang. Pada saat gerakan sholat rukuk Y bertanya kepada guru “ini uyu” sambil memperlihatkan gerakan rukuknya. Pada saat kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu kegiatan memasang benda sesuai pasangannya. Guru memanggil setiap anak untuk maju kedepan mengambil lks masing-masing siswa, setelah semua anak mendapat lks guru kemudian menjelaskan cara mengerjakan tugas yang diberikan guru. Guru memberitahukan halaman berapa yang harus anak kejakan lalu anak diminta untuk mencari halaman tersebut sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Ketika Y sudah menemukan halaman yang harus dikerjakan Y memanggil guru “ uyu ini?”. Pada saat mengerjakan tugas tersebut Y mengerjakan sendiri terkadang juga sambil berguaru bersama teman-temannya. Setelah semua anak telah selesai mengerjakan tugasnya, guru memberikan tugas kembali kepada anak yaitu mewarnai gambar helikopter pada lks masing-masing. Setiap anak maju kedepan untuk mengambil krayon yang telah disediakan oleh guru.

Pada pukul 09.00 kegiatan mewarnai dihentikan terlebih dahulu karena sudah masuk waktu istirahat. Setiap anak harus mearapikan meja masing-masing agar nanti ketika masuk kelas anak dapat melanjutkan kembali kegiatan mewarnai yang masih belum selesai. Sebelum istirahat anak membaca doa sebelum makan terlebih dahulu setelah itu anak dipanggil satu persatu untuk berbaris untuk memakai handsanitaizer terlebih dahulu sebelum makan. Setelah itu Y

menghampiri ibunya yang berada di luar untuk mengambil makanannya. Y tidak mau makan sendiri. Y meminta ibunya untuk menyuapinya sedang Y makan sambil memegang gadget. Setelah selesai makan Y bermain bersama teman-temannya di halaman sekolah.

Pada pukul 09.30 semua siswa kembali ke kelas untuk memulai kembali pembelajaran. Anak melanjutkan kembali kegiatan mewarnai yang masih belum diselesaikan oleh anak. Pada saat kegiatan mewarnai Y terlihat sedang bertanya kepada temannya “nya amu walna apa??”. Pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan menyusun menara dengan kubus. Semua siswa diminta untuk duduk melingkar, setelah itu guru memberikan lego untuk anak rangkai menjadi semua menara. Anak diminta untuk bekerjasama dengan teman-teman yang lain. Pada saat itu Y bekerjasama dengan 2 temannya, Y terlihat sangat senang sambil bertanya kepada temannya “amu mau uat apa?” tetapi dengan pengucapan yang kurang jelas. Setelah selesai Y menunjukkan kepada guru “uyu uyu aku uat umah”, kemudian guru langsung memberikan pujian terhadap hasil yang sudah dibuat. Setelah kegiatan tersebut selesai dilanjutkan dengan kegiatan mengulang nyanyian, kegiatan ini yaitu mengulang nyanyian-nyanyian yang sudah pernah dinyanyikan sebelumnya oleh anak-anak. Semua anak terlihat sangat senang ketika bernyanyi, Y juga ikut bernyanyi walaupun masih kurang hafal dengan nyanyian-nyanyian yang telah diajarkan oleh guru.

Pada pukul 10.00 WIB setelah semua kegiatan pembelajaran selesai semua siswa bersiap-siap untuk pulang. Masing-masing siswa harus merapikan tempat duduknya sebelum meninggalkan kelas. Sebelum pulang semua siswa membaca doa sebelum pulang dan juga membacra doa naik kendaraan agar selamat sampai dirumah.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Maret 2020

Waktu :07.30-10.00

Tempat :Tk Dharma Wanita Tegal Gede/Kelompok A1

Nama Anak :Y

Kegiatan :Pembelajaran

Deskripsi :

Pada hari selasa tanggal 10 maret 2020, pada pukul 07.30 semua anak diminta untuk berbaris di depan kelas terlebih dahulu. Pada hari ini Y datang sedikit terlambat, Y langsung mencari barisan yang masih kosong. Kegiatan ini diawali dengan dengan kegiatan baris-berbaris. Setelah itu guru memanggil satu persatu anak lalu setiap anak harus meletakkan sepatu mereka pada masing-masing nama yang sudah tersedia. Y masih belum hafal letak sepatunya, ibu Y membantu Y untuk meletakkan sepatunya. Setelah semua siswa masuk kegiatan di dalam kelas diawali dengan membaca doa sebelum belajar dan kegiatan pembiasaan yang lain. Setelah itu kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan menyebutkan kendaraan di udara. Setiap anak diminta untuk menyebutkan satu kendaraan udara. Pada saat giliran Y, dia menyebutkan “esawat uyu”. Setelah semua anak menyebutkan satu persatu kendaraan udara kegiatan selanjutnya yaitu menceritakan kendaraan di udara. Masing masing siswa menceritakan tentang kendaraan udara yang telah disebutkan sebelumnya. Pada saat giliran Y, dia masih terlihat berpikir dan sedikit lama untuk menceritakan tentang kendaraan udara yaitu pesawat, Y lalu menundukkan kepalanya dan terlihat menangis karena Y tidak bisa menceritakannya, karena dirasa tidak dapat menceritakan tentang pesawat, guru meminta teman-teman satu kelompoknya untuk membantu Y untuk menceritakan tentang pesawat. Setelah semua siswa telah selesai menceritakan tentang kendaraan udara pembelajaran selanjutnya berterimakasih bila diberi sesuatu. Pada kegiatan pembelajaran ini guru memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana cara berterimakasih kepada orang lain. Selanjutnya setiap anak dipanggil untuk mempraktekkan di depan kelas cara berterimakasih yang telah di

contohkan oleh guru. Saat Y maju kedepan dia terlihat grogi, Y tidak bisa mengucapkan cara berterimakasih yang telah dicontohkan gurunya, dia masih perlu dibimbing oleh guru pada setiap kata yang harus diucapkan dan dalam pengucapannya dia kurang jelas sehingga terkadang ditertawakan oleh temannya karena dalam pengucapannya tidak bisa di pahami oleh tema-temannya.

Pada pukul 09.00 WIB semua anak bersiap untuk istirahat, sebelum istirahat semua siswa membaca doa sebelum makan. Selanjutnya setaiap anak diminta untuk duduk dengan rapi, anak yang duduk paling rapi akan dipanggil untuk diberikan handsanitizer sebelum mereka makan. Pada saat giliran Y dipanggil, dia berlari kearah guru yang memberikan handsanitizer setelah itu Y menghampiri ibunya yang sedang berada diluar kelas. Ketika ibunya meminta Y untuk makan sendiri Y tidaka mau, dia meminta ibunya untuk menyuapinya. Sedangkan pada saat Y disuapi dia malash asyik bermain gadget. Setelah ibunya selesai menyuapi Y masih terus saja bermian gadget bersama teman-teman lainnya hingga waktu istirahat berakhir.

Pukul 09.30 WIB semua anak kembali kelas untuk melanjutkan pembelajaran. Pembelajaran selanjutnya yaitu memberi tanda pada gambar yang berkaitan dengan sifat. Sebelum guru memberikan tugas guru mengekspresikan terlebih dahulu beberapa kata sifat msialnya baik, senang, pelit, dll. Guru memberikan meminta masing-masing siswa untuk menebak ekspresi apa yang tengah diperagakan oleh guru. Pada saat giliran Y untuk menjawab Y dapat menebak ekspresi gurunya “itu senang bu guyu” tetapi masih dengan artikulasi yang belum jelas. Setelah semua sudah mendapat giliran untuk menjawab selanjutnya guru memberikan tugas pada lks masing-masing siswa. Pada saat Y mengerjakan tugasnya dia terlihat sedikit kebingungan sehingga dia bertanya kepada gurunya “uyu ni apa” tetapi gurunya tidak menjawab, guru meminta untuk bertanya terlebih dahulu kepada teman-teman lainnya yang bisa menjawab jika temannya juga tidak bisa menjawab maka guru yang akan menjawabnya. Y meminta bantuan kepada teman yang duduk disebelahnya “ini gambal apa?”, kemudian temannya memberitahukan tentang ekspresi yang ada gambar yang

ditanyakan oleh Y. setelah semua siswa selesai mengerjakan semua tugasnya. Siswa diminta untuk duduk membentuk lingkaran. Guru meletakkan lego ditengah-tengah lingkaran tersebut. Selanjutnya anak diminta untuk bekerjasama untuk membuat sebuah menara dari lego tersebut. Anak-anak sangat antusias untuk membuat menara tersebut, semua anak harus bekerja sama dengan teman lainnya tidak boleh ada yang mengerjakan sendiri. Y bekerjasama dengan dua teman lainnya, dia bertanya kepada temannya “au ambil warna apa?”, lalu temannya menjawab “warna merah sama kuning”. Lalu Y mengambil lego yang berwarna merah sama kuning sesuai dengan apa yang diinginkan temannya. Sambil membuat menara Y bercanda dengan teman-temannya sesekali Y melihat pekerjaan teman-temannya yang lain. Setelah bangunan telah selesai dibuat Y bersama temannya maju kedepan untuk memeritahukan kepada guru bangunan yang dibuat bersama-sama tersebut. Guru bertanya kepada Y “yang ini warna apa?” sambil meunjukka lego yang berwarna kuning “uning uyu”.

Pada pukul 10.00 WIB waktunya untuk pulang. Semua anak diminta untuk membereskan mainannya dan meletakkan di tempah yang sudah disiapkan. Setelah semua rapi anak-anak kembali ke tempat masing-masing dan merapikan tempat duduknya untuk persiapan pulang. Sebelum pulang semua siswa membaca doa sebelum pulang dan juga membaca doa naik kendaraan agar semuanya sampai dengan selamat kerumah masing-masing. Setelah berdoa anak diminta untuk duduk dengan rapi, anak yang duduknya paling rapi akan dipanggil terlebih dahulu. Setelah Y dipanggil dia langsung berlari kedepan untuk bersalam kepada guru, lalu dia berlari keluar untuk menghampiri ibunya “mama ayo ulang”.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Maret 2020

Waktu :07.30-10.00

Tempat :Tk Dharma Wanita Tegal Gede/Kelompok A1

Nama Anak :Y

Kegiatan :Pembelajaran

Deskripsi :

Pada hari rabu tanggal 11 maret 2020, pada pukul 07.30 semua anak diminta untuk berbaris di depan kelas terlebih dahulu. Pada hari ini Y datang sedikit terlambat, Y langsung mencari barisan yang masih kosong. Kegiatan ini diawali dengan dengan kegiatan baris-berbaris. Setelah itu guru memanggil satu persatu anak lalu setiap anak harus meletakkan sepatu mereka pada masing-masing nama yang sudah tersedia. Setelah semua siswa masuk kegiatan di dalam kelas diawali dengan membaca doa sebelum belajar dan kegiatan pembiasaan yang lain. Setelah itu kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan membaca sifat-sifat Allah, guru menjelaskan terlebih dahulu lalu siswa diminta untuk mengikuti apa yng diucapkan oleh guru. Pembelajaran selanjutnya yaitu meloncat dari ketinggian 20 cm. guru menyediakan sebuah kursi untuk anak meloncat. Guru mencontohkan terlebih dahulu cara meloncat yang benar agar anak tidak sampai terjatuh. Lalu guru memnaggil setiap siswa untuk bergiliran meloncat. Pada saat giliran Y, dia terlihat sedikit takut untuk meloncat akan tetapi dia berusaha untuk meloncat sendiri. Pembelajaran selanjutnya yaitu membedakan benda atau hewan berdasarkan ciri-ciri tertentu. Pada pembelajaran ini guru menyiapkan beberapa jenis hewan. Sebelumnya guru juga memberitahukan gambar apa saja yang akan dikelompokkan. Guru meminta anak mengelompokkan hewan sesuai dengan jumlah kaki yang dimiliki oleh setiap hewan. Ada hewan yang berkaki dua dan ada hewan yang berkaki empat. Setiap anak mendapat giliran untuk maju kedepan guna mengelompokkan hewan sesuai dengan jumlah kakinya. Tiba saat giliran Y, dia terlihat sedikit lama dalam mengelompokkannya. Akan tetapi Y dapat menyelesaikannya dengan benar sesuai dengan yang ditugaskan oleh guru.

Setelah semua selesai mendapat giliran, pembelajaran selanjutnya yaitu memberi tanda pada gambar berkaitan dengan kata sifat yaitu gambar anak menangis. Guru membagikan lks masing-masing siswa dengan menyebutkan nama siswa. Setelah semua sudah memegang lks masing-masing guru menanyakan ekspresi apa yang ada pada gambar yang ditunjukkan guru guru menanyakan kepada semua siswa “ayo ini gambar anak sedang kenapa?” siswa menjawab dengan lantang “nangis bu guru”. Pada saat guru menanyakan Y terlihat sedang berbicara dengan teman disebelahnya, guru “ayo Y tadi bu guru tanyak apa?, Y terlihat menundukkan kepala dan tidak bisa menjawab apa yang ditanyakan oleh guru. Selanjutnya semua anak diminta untuk memberikan tanda centang pada gambar anak yang sedang menangis.

Pukul 09.00 WIB sudah tiba waktunya istirahat semua siswa mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Setelah itu semua siswa duduk kembali ketempat masing-masing dengan rapi. Sebelum istirahat terlebih dahulu membaca doa sebelum makan, lalu anak dipanggil untuk diberi handsanitizer terlebih dahulu. Setelah giliran Y sesampinya diluar Y langsung menghampiri ibunya. Ibunya meminta Y untuk makan sendiri bekal yang telah dibawa, tetapi Y merengek untuk meminta disuapi lalu Y juga meminta gadget yang dipegang oleh ibunya “ma ana hpnya” tanya Y. Ibunya memberikan gadget tersebut pada Y, Y memakan makanannya sambil disuapi oleh ibunya. Setelah selesai makan Y masih tetap saja memainkan gadgetnya, sepanjang waktu istirahat Y terus memainkan gadgetnya tidak bermain bersama teman-teman lainnya dihalaman sekolah karena menurut ibunya Y sedang sakit. Jadi Y tidak diperbolehkan untuk bermain diluar.

Pukul 09.30 semua siswa kembali ke kelas karena waktu istirahat sudah berakhir. Kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu mewarnai gambar pesawat terbang. Guru menyediakan gambar pesawat untuk diwarnai oleh siswa. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mewarnai gambar pesawat tersebut sesuai dengan keinginan siswa. Y bertanya kepada guru “uyu walna biu gakpapa” lalu guru menjawab “warnanya terserah kalian sesuai dengan kreatifitas kalian”. Teman yang berada disebelah Y bertanya kepada Y “punya kamu warna apa

pesawatnya?” dan Y menjawab “walna biu sama uning” lalu Y mengomentari warna pesawat temannya “kok walna hitam, dak ajus tu”. Setelah semua selesai mewarnai pesawat kemudian meminta anak untuk mengumpulkan pekerjaannya. Selanjutnya yaitu guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama-sama lagu empat sehat lima sempurna. Guru menyanyikan satu kalimat terlebih dahulu lalu anak diminta untuk mengikuti nyanyian tersebut. Saat guru meminta untuk mengikuti kalimat nyanyian tersebut Y menirukan dengan suara yang sangat pelan dan dengan kalimat yang kurang jelas sehingga kurang apa yang dinyanyikan kurang terdengar.

Pukul 10.00 WIB sudah tiba waktunya untuk pulang sekolah, sebelum pulang semua siswa harus merapikan tempat masing-masing. Setelah semuanya rapi semua bersama-sama membaca doa sebelum pulang, pada saat membaca doa Y terlihat masing-masing kurang hafal dengan doa tersebut jadi Y hanya mengikuti sedikit-sedikit doa yang dibaca dan membaca doa naik kendaraan agar sampai dirumah dengan selamat.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Kamis , 12 Maret 2020

Waktu :07.30-10.00

Tempat :Tk Dharma Wanita Tegal Gede/Kelompok A1

Nama Anak :Y

Kegiatan :Pembelajaran

Deskripsi :

Pada hari kamis tanggal 12 maret 2020, pada pukul 07.30 semua anak diminta untuk berbaris di depan kelas terlebih dahulu. Kegiatan ini diawali dengan dengan kegiatan baris-berbaris. Setelah itu guru memanggil satu persatu anak lalu setiap anak harus meletakkan sepatu mereka pada masing-masing nama yang sudah tersedia. Setelah semua siswa masuk kegiatan di dalam kelas diawali dengan membaca doa sebelum belajar dan kegiatan pembiasaan yang lain. Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan menangkap bola, siswa diminta untuk berdiri membentuk lingkaran lalu guru berada ditengah-tengah siswa sambil membawa bola. Siswa diminta untuk menangkap bola yang dilempar leh guru. Setelah kegiatan menangkap bola selesai kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu membaca doa sebelum makan. Kegiatan membaca doa dilakukan secara bersama-sama dengan guru, namun setelah itu anak diminta untuk memaca sendiri-sendiri sambil dipanggil satu-persatu oleh guru. Saat giliran Y dipanggil untuk membaca doa sebelum makan, Y terlihat masih belum hafal doa sebelum makan namun masih dibimbing oleh guru. Dalam pengucapannya Y masih kurang jelas. Y diminta untuk menghafalkan lagi dirumah doa sebelum makan. Setelah semua sudah selesai mendapat giliran membaca doa sebelum makan, pembelajaran dilakukan yaitu membedakan waktu pagi, siang, dan malam. Guru memperlihatkan gambar susasana pada saat pagi, siang, dan malam hari. guru menjelaskan terlebih dahulu jika pagi, siang, dan malam hari terdapat ciri-ciri apa saja. Kemudian guru menyakan kepada setiap anak dengan menunjukkan gambar pagi, siang, dan malam hari ciri-ciri apa saja yang terjadi pada waktu tersebut. Pada saat Y mendapat giliran untuk menjawab “jika siang hari dilangit terdapat

apa? Sambil menunjukkan gambar pada siang hari, kemudian Y menjawab “awan” tetapi artikulasi dalam menjawab masih kurang jelas.

Pada pukul 09.00 WIB semua siswa bersiap untuk istirahat. Sebelum istirahat membaca doa sebelum makan terlebih dahulu kemudian anak diminta untuk duduk yang rapi, anak yang duduknya paling rapi anak dipanggil terlebih dahulu. Tiba giliran Y, dia langsung berlari menghampiri ibunya yang berada diluar kelas. Ibunya memberikan bekalnya. Ibunya bertanya kepada Y “makan sendiri ya nak” Y hanya mengangguk saja. Ketika makan Y meminta gadget pada ibunya, ibunya memberikan gadget tersebut pada Y. jadi Y makan bekal sambil menonton youtube. Setelah selesai makan Y masih terlihat bermain gadget. Disaat teman-temannya bermain bersama Y hanya diam bersama ibunya sambil bermain gadget.

Pukul 09.30 anak kembali kedalam kelas untuk melanjutkan pembelajaran. Pembelajaran selanjutnya yaitu mewarnai gambar helikopter. Guru meminta anak untuk mewarnai gambar helikopter sesuai dengan kreativitas anak. Ketika kegiatan mewarnai Y hanya fokus mewarnai gambarnya tanpa berinteraksi dengan teman-teman yang lain. Ketika teman-teman yang lain mewarnai sambil berbicara dengan yang lain, Y tidak hanya diam saja tanpa ikut berbicara dengan temannya yang lain. Setelah waktu mewarnai semua anak diminta untuk berbaris dengan rapi, pada saat itu Y terlihat mendorong-dorong temannya agar Y berada pada barisan awal sehingga menimbulkan keributan. Melihat keadaan yang seperti itu akhirnya guru menegur Y agar tidak saling dorong-dorongan dengan temannya. Setelah sampai pada barisan paling belakang. Semua anak sudah terlihat duduk ditempat masing-masing. Kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu melengkapi kata yang suku kata awal dan akhirnya sama, contohnya yaitu pagi-gigi, malam-kolam, mama-mandi. Sebelum diberi tugas guru meminta anak menirukan kata-kata tersebut. Pada kata pagi-gigi Y menirukan dengan “aji-jiji”, malam-kolam “alam-olam”. Selanjutnya guru meminta untuk mengerjakan tugasnya. Setelah semua anak selesai mengerjakan tugasnya guru meminta anak

untuk baris kembali dengan rapi untuk mengajrkan kepada anak tentang budaya antri dan sabar sambil menunggu giliran.

Pada pukul 10.00 WIB semua anak bersiap untuk pulang, sebelum pulang anak diminta untuk membersihkan tempat duduk masing-masing. Setelah semua duduk dengan tenang dan rapi dilanjutkan dengan membaca doa sebelum pulang dan doa naik kendaraan. Untuk membiasakan anak agar ketika akan naik kendaran selalu membaca doa terlebih dahulu.



CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Jumat , 13 Maret 2020

Waktu :07.30-10.00

Tempat :Tk Dharma Wanita Tegal Gede/Kelompok A1

Nama Anak :Y

Kegiatan :Pembelajaran

Deskripsi :

Pada pukul 07.30 semua anak berkumpul di dalam sekolah, karena pada setiap hari jumat sebelum masuk kelas semua anak diminta berkumpul di dalam sekolah, lalu semua membentuk sebuah lingkaran. Rutinitas yang dilakukan setiap hari jumat yaitu menyanyi tentang Rasul Allah dan tentang keagamaan lainnya. Setelah itu anak diminta untuk memberikan sedikit uang sakunya untuk beramal. Pada saat itu Y lupa tidak membawa Y memanggil ibunya “ma, ana uangnya?”, lalu ibunya memhampiri Y dan memberikan uang amal. Setelah itu pada pukul 08.00 semua anak kembali ke kelas masing-masing. Sesampainya di kelas Y memanggil gurunya “uyu-uyu C dak asok”, lalu dilanjutkan dengan pembiasaan sebelum pembelajaran. Pembelajaran diawali dengan kegiatan melempar kantong biji, setiap anak mendapat giliran untuk maju kedepan lalu guru memberikan kantong yang berisi jagung lalu anak diminta untuk melemparkan kantong tersebut ke atas dan menangkapnya. Setelah semua anak mendapat giliran kegiatan selanjutnya yaitu mengelompokkan benda yang sama yaitu mengelompokkan benda sesuai bentuknya, ada bentuk persegi, persegi panjang, segitiga dan bintang. Pada saat giliran Y dipanggil oleh guru Y, saat mengelompokkan Y terlihat lebih lama dari teman-teman lainnya, karena Y terlihat masih bingung dalam mengelompokkan pada bentuk persegi dan persegi panjang, akhirnya guru memberikan bantuan kepada Y. ketika semua telah mendapat giliran kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu membentuk helikopter dengan plastisin. Setiap anak masing-masing diberikan satu plastisin, setelah semua mendapat plastisin kemudian anak diminta membuat bentuk helikopter sesuai dengan kreatifitas anak. Pada saat membuat helikopter Y terlihat sangat

fokus membuat tanpa menoleh kemana-kemana, meskipun teman-temannya yang lain berbicara Y hanya melihat saja tanpa ada minat untuk ikut dalam pembicaraan temannya. Sesekali dia menjawab apa yang ditanyakan sama temannya “Y cobak aku lihat punya kamu” kata temannya, Y lalu menunjukkan hasil yang telah dibuatnya. Setelah itu dia melanjutkan bentuk helikopter yang dibuatnya.

Pukul 09.00 karena sudah tiba waktu istirahat dan anak masih belum menyelesaikan bentuk helikopternya, lalu anak diminta untuk melanjutkannya setelah istirahat. Sebelum keluar kelas anak membaca doa sebelum makan terlebih dahulu lalu masing-masing anak dipanggil untuk istirahat. Pada saat Y dipanggil Y langsung berlari menghapiri ibunya yang berada di luar kelas. Pada saat ibunya memberikan bekalnya kepada Y tetapi Y malah meminta ibunya untuk menyuapinya. Sedangkan Y meminta gadget yang dipegang oleh ibunya, jadi Y makan dengan disuapi oleh ibunya sedangkan Y malah asik bermain gadgetnya. Setelah ditanya kenapa Y selalu disuapi ibunya mmenjawab daripada anaknya gak mau makan. Jadi ibunya menuruti kemauan Y.

Pukul 09.30 anak masuk ke kelas lalu guru meminta anak untuk mengumpulkan pekerjaannya membuat helikopter meskipun belum selesai. Setelah semua anak mengumpulkan dilanjutkan dengan persiapan untuk pulang. Karena jika pada hari jumat anak pulang pukul 09.30 WIB. Sebelum pulang anak merapikan tempat duduknya terlebih dahulu lalu setelah semua dirasa rapi dilanjutkan dengan berdoa setelah belajar dan membaca doa naik kendaraan. Setelah itu anak diminta untuk duduk yang rapi. Anak yang duduknya paling rapi akan dipanggil terlebih dahulu. Jadi semua anak berlomba-lomba agar duduk dengan rapi.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Senin , 16 Maret 2020

Waktu :07.30-10.00

Tempat :Tk Dharma Wanita Tegal Gede/Kelompok A1

Nama Anak :Y

Kegiatan :Pembelajaran

Deskripsi :

Pada hari senin, 16 Maret 2020 di TK Dharma Wanita Tegal Gede, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai diadakan kegiatan upacara bendera. Kegiatan upacara ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari senin. Pada pukul 07. 30 semua guru kelas memanggil semua siswa untuk berkumpul di halaman sekolah untuk melakukan kegiatan upacara bendera. Ibu Kholilah selaku guru kelas A1 segera memanggil semua siswanya tidak terkecuali dengan anak yang berisial Y tersebut. Y juga segera mengikuti guru kelasnya untuk segera berkumpul dihalam dengan di dampingi oleh ibunya. Pada saat pembacaan pancasila siswa diminta untuk mengikuti pengucapan pancasila yang dipimpin oleh pembina upacara, tetapi Y tidak mengikutinya Y hanya diam saja, Y malah mengganggu teman yang ada didepannya. Begitupun pada saat pembacaan doa Y hanya diam saja. Setelah kegiatan upacara selesai anak diminta oleh guru untuk kembali pada kelas masing-masing dengan tertib. Dengan dipandu oleh ibu kholilah anak kelas A1 berbaris memanjang seperti ular dengan masing-masing siswa memegang pundak teman yang ada didepannya agar barisan tetap rapi. Agar anak bisa senang guru berjalan sambil menyanyikan lagu naik-naik kepuncak gunung. Semua anak bernyanyi dengan senang begitupun dengan Y, dia juga menyanyikan lagu tersebut walaupun dia masih belum hafal dengan lagu tersebut tetapi dia berusaha untuk menirukan lagu yang dipandu oleh gurunya. Sesampainya didepan kelas anak diminta berbaris kembali, setelah berbaris dengan rapi guru memanggil anak satu persatu untuk melepas sepatunya dan masing-masing sepatu anak harus diletakkan pada masing-masing nama yang sudah tertera pada rak sepatunya. Pada saat giliran guru memanggil Y, Y masih

belum hafal dimana letak sepatunya Y dibantu oleh guru untuk mencarikan nama pada rak tersebut.

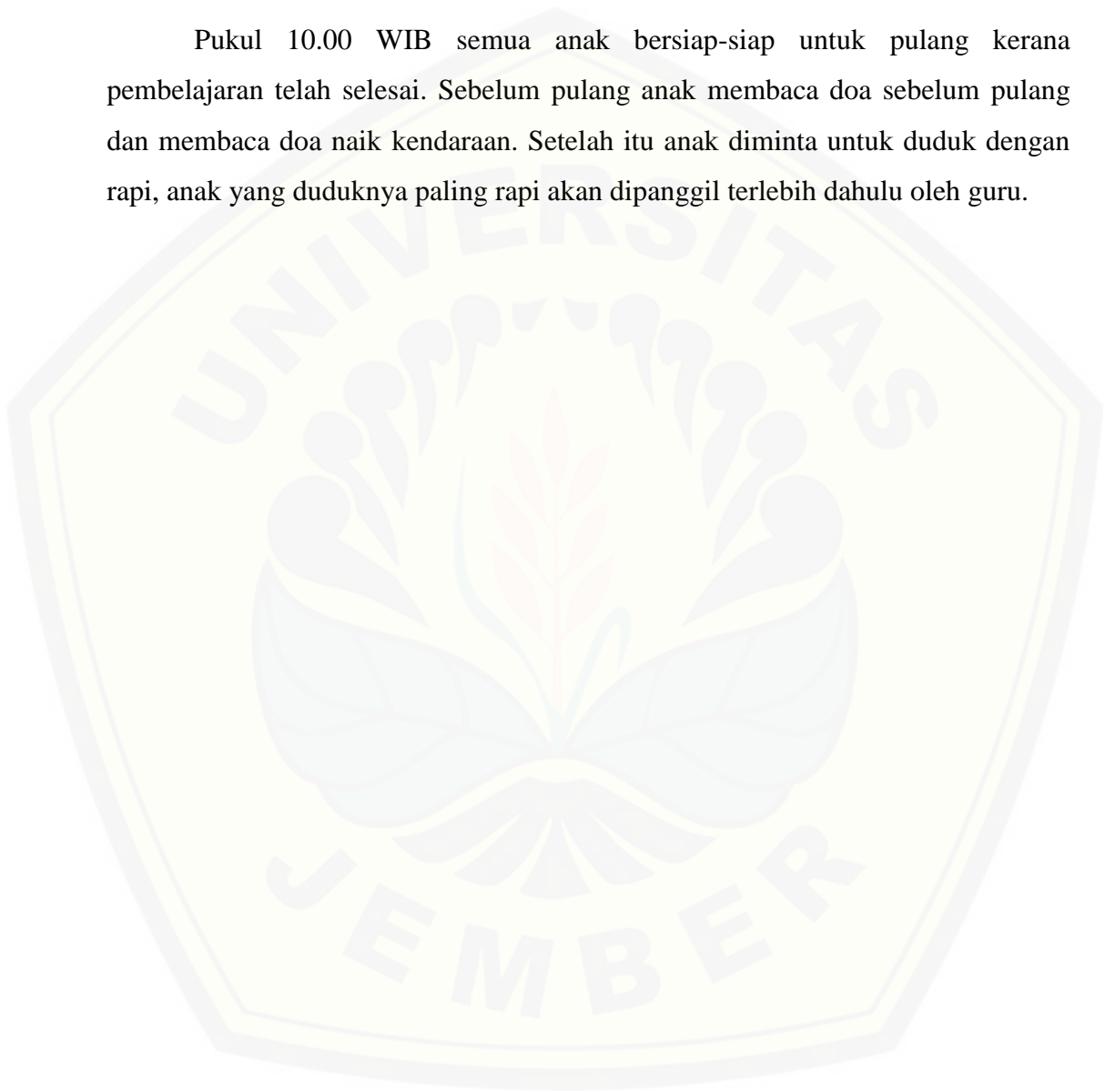
Pada pukul 08.00 kegiatan pembelajaran dimulai, diawali dengan membaca doa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran yang pertama yaitu memasukkan paku ke dalam botol. Satu persatu siswa diminta untuk memasukkan paku kedalam botol yang telah disediakan. Paku diberi tali yang panjang lalu diikatkan pada perut anak. Paku berada dibelakang anak yang anak harus menunduk untuk meletakkan pakunya, dengan begitu pembelajaran tersebut untuk melatih kesabaran anak. Kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu bermain alat musik sambil menyanyi. pada kegiatan ini guru memberikan masing-masing alat musik yang telah anak buat dirumah. Sebelum pembelajaran ini guru telah meminta kepada orang tua untuk membuatkan anak alat musik yang terbuat dari tutup botol yang berbahan kaleng, setiap siswa diminta untuk membuat sesuai dengan kreativitas masing-masing. Setelah semua anak memegang alat musiknya lalu guru meminta anak untuk menyanyikan lagu-lagu yang telah guru ajarkan sebelumnya. Pada saat kegiatan menyanyi Y hanya mengucapkan lirik yang Y bisa, pada lirik-lirik tertentu yang Y tidak bisa dia hanya diam saja. Setelah itu guru meminta masing-masing anak untuk bernyanyi sambil memainkan alat musiknya. Pada saat giliran Y dia mau bernyanyi dia hanya menundukkan kepalanya. Karena tidak mau bernyanyi guru berbicara kepada Y “kalau tidak mau bernyanyi nantik nilainya kosong, Y mau?” tetapi Y malah menangis, akhirnya gurunya membiarkan Y tidak bernyanyi.

Pukul 09.00 WIB semuanya bersiap untuk istirahat, sebelum istirahat anak-anak membaca doa sebelum makan terlebih dahulu. Setelah itu anak dipanggil satu persatu untuk memakai handsanitizer. Pada waktu istirahat Y menghampiri ibunya, Y tidak mau makan sendiri dia meminta ibunya untuk menyuapinya. Setelah selesai makan Y berlari ke halaman untuk bermain bersama teman-temannya yang lain.

Pukul 09.30 WIB anak kembali ke kelas karena jam istirahat sudah habis. Pembelajaran selanjutnya yaitu membedakan perubahan bunyi. Pada kegiatan ini

guru memutar audio hp yang berisi berbagai macam suara hewan. Guru memutar satu persatu suara hewan dan anak diminta untuk menjawab secara bersama-sama. Setelah itu setiap anak diminta untuk menebak suara hewan apa yang telah guru putarkan pada audio guru.

Pukul 10.00 WIB semua anak bersiap-siap untuk pulang kerana pembelajaran telah selesai. Sebelum pulang anak membaca doa sebelum pulang dan membaca doa naik kendaraan. Setelah itu anak diminta untuk duduk dengan rapi, anak yang duduknya paling rapi akan dipanggil terlebih dahulu oleh guru.



LAMPIRAN J. TRANSKRIP IDENTIFIKASI INDIKATOR**Transkrip Reduksi Data Triangulasi**

Studi Kasus Masalah Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun

Di Tk Dharma Wanita Tegal Gede Tahun Pelajaran 2019/2020

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
1.	Mengulang kalimat sederhana (2-3 kata)	<p>“Kadang bisa kadang juga enggak, tergantung kalimatnya, kalau cuma menirukan bisa tapi cara pengucapannya itu yang tidak jelas kadang juga perlu dibimbingan tiap katanya. Saya juga suka gak ngerti apa yang diomongin sama Y”. (Ibu H, Guru Pendamping, 16 Maret 2020)</p> <p>“Yang sama mbak kadang kadang juga gak bisa, kalau misalnya kalimatnya menurut</p>	<p>Senin, 09 Maret 2020 Pukul 08.00-09.00 (Inti)</p> <p>Pembelajaran pertama yaitu praktek cara sholat berjama'ah. Guru meminta anak untuk berdiri dan berbaris dengan rapi, setelah berisan rapi guru menunjuk salah satu anak laki-laki untuk dijadikan imam dalam praktek sholat berjamaah tersebut. Guru membaca bacaan sholat kemudian semua siswa menirukan bacaan sholat</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait kegiatan anak yang memiliki kaitan dengan perkembangan kemampuan berbicara anak dibuktikan dengan dokumen berupa foto</p>	<p>Pada tema mengulang kalimat sederhana. Pada waktu pengamatan ketika anak diminta untuk mengulang kalimat-kalimat sederhana oleh guru anak mampu mengulang kalimat-kalimat yang telah dicontohkan, namun artikulasi atau pengucapan kalimat-kalimatnya anak masih belum terlalu jelas.</p>

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>anaknya gampang dia bisa menirukan tapi kalok dirasa kalimatnya sulit dia gak bisa menirukan, tapi ya gitu mbak dalam pengucapannya itu yang kadang tidak jelas”. (Ibu H, Guru Pendamping, , 16 Maret 2020)</p> <p>“Contohnya itu ya kayak tadi itu mbak di langit ada awan, pagi hari, siang hari, dan malam hari. Tapi saya sedikit memaklumi mbak karena memang anaknya masih belum jelas pengucapannya pokoknya keluar suaranya aja sudah saya kasih nilai mbak “. (Ibu H, Guru Pendamping, 16 Maret 2020)</p> <p>“Kalok menirukan bisalah ya</p>	<p>tersebut. Y menirukan bacaan sholat tersebut dengan suara pelan dan hanya menirukan bagian akhir dari bacaan sholat berbeda dengan teman-teman lainnya yang menirukan dengan suara lantang.</p> <p>Kamis, 12 Maret 2020</p> <p>Pukul 09.30-10.00 (Penutup)</p> <p>Kegiatan pembelajaran melengkapi kata yang suku kata awal dan akhirnya sama, contohnya yaitu pagi-gigi, malam-kolam, mama-mandi. Sebelum diberi tugas guru meminta anak menirukan kata-kata tersebut. Pada kata pagi-gigi Y menirukan dengan</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>mbak “. (Ibu Y, 10 Maret 2020)</p> <p>“Bisa tapi apa ya gitu pengucapannya itu kadang ndak jelas gitu mbak “. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Gimana ya cobak sini Y “makan” “macan” ya gitu wes “ baca” “maca”, ya gitu wes tapi masih mau lah ya”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p>	<p>“aji-jiji”, malam-kolam “alam-olam”</p>		
2.	Bertanya dengan kalimat yang benar	<p>“Pernah mbak waktu itu saya menjelaskan tentang hewan berkaki empat kemudian Y itu tanyak “uyu itu macan apa singa” gitu mbak. Kadang juga kalau gak tau ya</p>	<p>Senin, 09 Maret 2020 Pukul 08.00-09.00 (Inti) Pembelajaran pertama yaitu praktek cara sholat berjama’ah. Guru meminta</p>		<p>Pada tema bertanya dengan kalimat yang benar anak sudah mampu bertanya dengan kalimat yang benar, tetapi pada saat</p>

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>Y diam aja gak mau nanyak “. (Ibu H, Guru Pendamping, 16 Maret 2020)</p> <p>“Iya kalimatnya sudah benar tapi artikulasinya itu yang memang masih kurang jelas, kadang saja juga suka bingung apa yang ditanyakan, pernah juga saya sampai panggil ibunya karena saking gak ngertinya sama apa yang diucapkan sama si Y itu mbak. Jadi kalok Y itu tanyak saya harus memperhatikan dengan bener-bener mbak apa yang Y omongkan kalu gak gitu saya nya yang gak ngerti “. (Ibu H, Guru Pendamping, 16 Maret 2020)</p>	<p>anak untuk berdiri dan berbaris dengan rapi, setelah berisan rapi guru menunjuk salah satu anak laki-laki untuk dijadikan imam dalam praktek sholat berjamaah tersebut. Guru membaca bacaan sholat kemudian semua siswa menirukan bacaan sholat tersebut. Y menirukan bacaan sholat tersebut dengan suara pelan dan hanya menirukan bagian akhir dari bacaan sholat berbeda dengan teman-teman lainnya yang menirukan dengan suara lantang. Saat praktek gerakan sholat, pada saat waktu rukuk Y bertanya kepada guru “ini bu guyu” sambil memperlihatkan</p>		<p>bertanya kalimat yang ucapkan terkadang jelas terkadang juga tidak jelas. Selama proses pengamatan anak jarang sekali untuk bertanya kepada guru jika tidak ditanya makan anak akan diam saja. Terkadang pada saat anak bertanya kepada orang tua, orang tua malah sering tidak menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh anak.</p>

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>“Ya kalok ngerti itu “bu guru itu hewan apa?, “bu guru ini diwarnai apa”, seperti itu wes mbak, ya masih banyak pertanyaan yang sering ditanyakan” . (Ibu H, Guru Pendamping, 16 Maret 2020)</p> <p>“Pernah iya pernah “ ma ma apa seh itu ma?” aduh –aduh mama gak tau gak tau gitu kadang saya. Angger sama mamae gitu seharusnya kan dijawab ya “. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Iya iya sudah mbak, kalimatnya sudah bener “. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Ya kayak tadi itu “ ma itu</p>	<p>gerakan rukuknya.</p> <p>Pada saat guru meminta anak mengerjakan tugas dan meminta anak untuk mencari sendiri halaman berapa yang sesuai dengan lks yang ditunjukkan oleh guru. Ketika Y sudah menemukan halaman yang harus dikerjakan Y memanggil guru “ uyu uyu ini dikeljakan?”</p> <p>Pada saat guru memberikan tugas mewarnai kepada siswa Y terlihat kebingungan akan diwanai apa gambar tersebut akhirnya Y terlihat sedang bertanya kepada temannya</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		apa seh ma” gitu-gitu wes “. (Ibu Y, 17 Maret 2020)	<p>“ nya amu diwalnai apa?”.</p> <p>Rabu, 11 Maret 2020</p> <p>Pukul 09.30-10.00 (Penutup)</p> <p>Pukul 09.30 semua siswa kembali ke kelas karena waktu istirahat sudah berakhir. Kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu mewarnai gambar pesawat terbang. Guru menyediakan gambar pesawat untuk diwarnai oleh siswa. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mewarnai gambar pesawat tersebut sesuai dengan keinginan siswa. Y bertanya kepada guru “uyu walna biu gakpapa” lalu guru menjawab “warnanya</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>terserah kalian sesuai dengan kreatifitas kalian". Teman yang berada disebelah Y bertanya kepada Y "punya kamu warna apa pesawatnya?" dan Y menjawab "walna biu sama uning".</p> <p>Ketika Y menanyakan kepada temannya " tangan kamu kenapa luka" tetapi dengan artikulasi yang kurang jelas namun masih dapat dipahami oleh temannya.</p> <p>Jum'at, 13 Maret 2020</p> <p>Pukul 07.30-08.00 (Pembukaan)</p> <p>Pada pukul 07.30 semua anak berkumpul dihalam</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>sekolah, karena pada setiap hari jumat sebelum masuk kelas semua anak diminta berkumpul di halaman sekolah, lalu semua membentuk sebuah lingkaran. Rutinitas yang dilakukan setiap hari jumat yaitu menyanyi tentang Rasul Allah dan tentang keagamaan lainnya. Setelah itu anak diminta untuk memberikan sedikit uang sakunya untuk beramal. Pada saat itu Y lupa tidak membawa Y memanggil ibunya “ma, ana uangnya?”, lalu ibunya menghampiri Y dan memberikan uang amal.</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
3.	Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan	<p>“Ya pasti sering mbak, waktu saya menjelaskan itu kadang saya juga seling-selingi bertanya sama anak-anak untuk mengetahui apakah anak itu sudah mengerti apa belum apa yang saya terangkan. Misalnya saya menerangkan ayam , saya jelaskan dulu apa itu ayam lalu ciri-cirinya apa setelah itu saya tanyak sama anak-anak suara ayam itu seperti apa, ayam punya kaki berapa gitu. Jadi kalau nanti saya kasih pertanyaan atau tugas anak kan bisa ngerti apa yang diperintahkan dalam tugas yang diberikan” . (Ibu H, Guru Pendamping, 16 Maret 2020)</p>	<p>Selasa, 10 Maret 2020 Pukul 09.30-10.00 (Penutup)</p> <p>Pada kegiatan bermain lego anak diminta untuk membuat sebuah bangunan secara berkemlompok. Setelah bangunan telah selesai dibuat Y bersama temannya maju kedepan untuk memberitahukan kepada guru bangunan yang dibuat bersama-sama tersebut. Guru bertanya kepada Y “yang ini warna apa?” sambil meunjukka lego yang berwarna kuning “uning uyu”</p>		<p>Pada tema menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan, ketika anak diberi pertanyaan oleh guru jawaban yang diberikan oleh anak kadang sesui terkadang juga tidak. Begitupun ketika orang tua bertanya, anak akan menjawab seadanya saja karena Y merupakan tipe anak yang pendiam dan jarang untuk mengobrol dengan yang lain.</p>

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>“Responnya itu kalau Y bisa menjawab pasti Y akan langsung menjawab dan jawabnya pasti lantang tapi kalau gak bisa Y akan diam saja meskipun kadang sampai dipaksa buat jawab Y tetep diam kalau sudah gitu Y itu mesti nunduk kalau gak bisa jawab” . (Ibu H, Guru Pendamping, 16 Maret 2020)</p> <p>“Terkadang sesuai kadang juga enggak, tergantung pertanyaannya mbak. Mungkin kadang Y gak paham sama apa yang ditanyakan jadi ya asal jawab aja” . (Ibu H, Guru Pendamping, 16 Maret 2020)</p>	<p>Kamis, 12 Maret 2020</p> <p>Pukul 08.00-09.00 (Inti)</p> <p>Pada kegiatan pembelajaran membedakan waktu pagi, siang, dan malam. Guru memperlihatkan gambar susasana pada saat pagi, siang, dan malam hari. guru menjelaskan terlebih dahulu jika pagi, siang, dan malam hari terdapat ciri-ciri apa saja. Kemudian guru menanyakan kepada setiap anak dengan menunjukkan gambar pagi, siang, dan malam hari ciri-ciri apa saja yang terjadi pada waktu tersebut. Pada saat Y mendapat giliran untuk menjawab “jika siang hari dilangit terdapat apa? Sambil menunjukkan</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>“Ya paling ya Cuma kayak apa namanya “ Y mau makan sama apa?” biasanya gitu sih. Selebihnya jarang mbak “. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Responnya ya, apa ya ya dia jawab aja mbak. Misalnya “mau makan sama apa?” terus dia jawab “adanya apa” gitu “. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Iya sesuai misalnya kalok saya tanya “ Y mau makan sama apa?” terus dia “ telur” gitu. Ya gitu itu wes “(Ibu Y, 17 Maret 2020)</p>	gambar pada siang hari, kemudian Y menjawab “awan” tetapi artikulasi dalam menjawab masih kurang jelas.		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
4.	Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)	<p>“Kalau sama saya gak pernah mbak, tapi kalau sama keluarga atau temen-temannya itu mungkin dia bisa menunjukkan perasaanya. Kalu sama saya itu banyak diemnya mbak beda kalau sama teman-temannya, mungkin Y takut kalau sama gurunya” . (Ibu H, Guru Pendamping, 16 Maret 2020)</p> <p>“Biasanya kalau lagi seneng ya Y tertawa gitu wajahnya itu menunjukkan kalok dia itu lagi seneng, kadang kalau waktu istirahat itu dimarahi sama orang tuanya kadang samapi kelas itu masih ekspresinya itu kayak mau nangis gitu. Kalau saya tanyak kenapa kok mau</p>	<p>Rabu, 11 Maret 2020 Pukul 08.00-09.00 (Inti)</p> <p>Guru menyediakan gambar pesawat untuk diwarnai oleh siswa. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mewarnai gambar pesawat tersebut sesuai dengan keinginan siswa. Y bertanya kepada guru “uyu walna biu gakpapa” lalu guru menjawab “warnanya terserah kalian sesuai dengan kreatifitas kalian”. Teman yang berada disebelah Y bertanya kepada Y “punya kamu warna apa pesawatnya?” dan Y menjawab “walna biu sama uning” lalu Y mengomentari warna pesawat temannya “kok</p>		<p>Pada tema mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb), anak tidak pernah mengungkapkan perasaanya dengan kata-kata atau kalimat-kalimat tertentu. Anak menunjukkan perasaatnya yang sedang dialami melalui ekspresi atau tindakan yang ditunjukkan oleh anak. Anak akan mengungkapkan perasaanya ketika anak sudah ditanya.</p>

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>nangis gitu Y tidak menjawab mbak”. (Ibu H, Guru Pendamping, 16 Maret 2020)</p> <p>“Kalau menceritakan perasaanya gak pernah, ya bisa dilihat dari ekspresinya atau raut wajahnya saja”. (Ibu H, Guru Pendamping, 16 Maret 2020)</p> <p>“Iya pernah, tapi gak anu loh, gak ngomong tapi dari sikapnya dia aja saya sudah tau “. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Biasanya kalok lagi capek gitu ya dia mesti kayak menyendiri gitu Y itu, ngambol gitu misalnya</p>	walna itam, dak ajus tu”.		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>tukaran sama kakaknya ya itu paling ya dari sikapnya itu ditunjukkan dari sikapnya tapi dia gak bicara. Baru klok sudah ditanyak gitu ya dia jawab gak gak dijawab ya diem aja kalok Y itu”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Mesti saya tanyakan wes “ Y kenapa?” gitu kalok sudah ditanyak gitu Y itu ngungkapin dia kenapa gitu “. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p>			
5.	Menyebutkan kata-kata yang dikenal	“Sering mbak saya kalau punya lagu baru gitu saya langsung ajarkan sama anak-anak supaya anak itu pengetahuannya semakin luas terus dalam nyanyian itu terkadang masih banyak	<p>Selasa, 10 Maret 2020</p> <p>Pukul 09.30-10.00 (Penutup)</p> <p>Pada kegiatan bermain lego anak diminta untuk</p>		Pada tema menyebutkan kata-kata yang dikenal, anak akan menyebutkan kata-kata yang dikenal jika anak diberikan pertanyaan oleh guru

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>kata-kata yang belum pernah anak kenal jadi dengan begitu mengenalkan kata-kata baru sama anak”. (Ibu H, Guru Pendamping, 16 Maret 2020)</p> <p>“Seneng mbak apalagi kalau dikenalkan lagu-lagu seneng banget anak-anak itu terus lagunya itu nyanyikan terus sama anak-anak, tidak hanya lagu saja ya pokoknya kalau dijarka tentang sesuatu yang baru buat anak itu mereka seneng”. (Ibu H, Guru Pendamping, 16 Maret 2020)</p> <p>“Sering mbak kalau sudah dikasih nyanyian baru itu pasti anak-anak itu nyanyi-nyanyi terus, kalau ngerjakan</p>	<p>membuat sebuah bangunan secara berkelompok. Setelah bangunan telah selesai dibuat Y bersama temannya maju kedepan untuk memberitahukan kepada guru bangunan yang dibuat bersama-sama tersebut. Guru bertanya kepada Y “yang ini warna apa?” sambil meunjukka lego yang berwarna kuning “uning uyu”</p> <p>Kamis, 12 Maret 2020</p> <p>Pukul 08.00-09.00 (Inti)</p> <p>Pada saat pembelajaran membedakan waktu pagi, siang, dan malam. Guru memperlihatkan gambar susasana pada saat pagi, siang, dan malam hari. guru menjelaskan terlebih</p>		<p>maupun orang lain. Karena ketika anak dirumah orang tua jarang mengenalkan atau mananyakan tentang hal-hal baru kepada anak.</p>

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>tugas itu kadang sambil nyanyi-nyanyi, ya Y itu kadang ikut nyanyi kadang juga diem aja”. (Ibu H, Guru Pendamping, 16 Maret 2020)</p> <p>“Ndak, ndak pernah kalok saya. Monoton kalok saya (tertawa)”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Kadang kalok sama papanya kan di ajari ya ditirukan wes, setelah itu ya udah”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Jarang sih, kalok misalnya dia ajari nama-nama hewan gitu, kadang kalok besoknya ditanyak lagi Y sudah lupa</p>	<p>dahulu jika pagi, siang, dan malam hari terdapat ciri-ciri apa saja. Kemudian guru menyakan kepada setiap anak dengan menunjukkan gambar pagi, siang, dan malam hari ciri-ciri apa saja yang terjadi pada waktu tersebut. Pada saat Y mendapat giliran untuk menjawab “jika siang hari dilangit terdapat apa? Sambil menunjukkan gambar pada siang hari, kemudian Y menjawab “awan” tetapi artikulasi dalam menjawab masih kurang jelas.</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		lagi gitu mbak". (Ibu Y, 17 Maret 2020)			
6.	Mengutarakan pendapat kepada orang lain	<p>“Kalau disekolah untuk mengutarakan pendapat Y masih belum pernah, tapi tidak tau juga kalau di rumahnya. Mungkin kalau disekolah masih malu-malu berbeda jika dirumah. Soalnya kalau disekolah kebanyakan Y itu diem”. (Ibu H, Guru Pendamping, 16 Maret 2020)</p> <p>“Kalau sama saya masih belum pernah ya, mungkin kalau sama teman-temannya sudah bisa mengutarakan pendapatnya. Kalau sama saya kebanyakan sih bertanya daripada</p>	<p>Rabu, 11 Maret 2020 Pukul 09.30-10.00</p> <p>Pada kegiatan mewarnai gambar pesawat terbang. Guru menyediakan gambar pesawat untuk diwarnai oleh siswa. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mewarnai gambar pesawat tersebut sesuai dengan keinginan siswa. Y bertanya kepada guru “uyu walna biu gakpapa” lalu guru menjawab “warnanya terserah kalian sesuai dengan kreatifitas kalian”. Teman yang berada disebelah Y bertanya</p>		<p>Pada tema mengutarakan pendapat kepada orang lain, anak jarang mengutarakan pendapatnya kepada orang lain. Anak akan berani mengutarakan pendapatnya hanya pada orang-orang terdekatnya saja, misalnya kepada teman-temannya dan keluarga terdekatnya. Kerena anak merupakan anak yang pemalu jadi anak tidak berani untuk mengutarakan pendapatnya kepada orang-orang yang</p>

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>mengutarakan pendapat”. (Ibu H, Guru Pendamping, 16 Maret 2020)</p> <p>“Setau saya kalok sama temennya itu ya semestinya anak mengutarakan pendapat aja mbak misalnya gini “itu gak bagus kalok gitu” atau kalau temannya buang sampah di kelas itu “jangan dibuang disitu buang disana” seperti itulah mbak”. (Ibu H, Guru Pendamping, 16 Maret 2020)</p> <p>“Iya seh pernah “ma Y mandi di bak boleh?” “ma Y pengen renang” gitu, ya ya itu termasuk mengutrakan pendapat lah, “ma Y pengen jalan-jalan” pernah loh dia</p>	<p>kepada Y “punya kamu warna apa pesawatnya?” dan Y menjawab “walna biu sama uning” lalu Y mengomentari warna pesawat temannya “kok walna itam, dak ajus tu”.</p>		<p>diluar lingkup keluarga.</p>

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>ngomong kayak gitu”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Paling hanya dalam lingkungan keluarga yang dia kenal saja sih, selebihnya kalok sama yang lain dia gak pernah. Soalnya dia itu maluan anaknya”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Ya kayak tadi itu mbak “ ma Y pengen renang”, “ ma Y mau main di depan” ya gitu wes mbak”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p>			
7.	Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan	“Kalau tentang menanyakan tentang alasan anak terhadap sesuatu yang diinginkan atau tidak kesetujuan anak gak pernah mbak, paling yan	<p>Kamis, 12 Maret 2020</p> <p>Pukul 09.00-09.30 (Istirahat)</p> <p>Pada saat istirahat ibu Y</p>		Pada tema menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan anak akan menyatakan

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
	atau ketidaksetujua n	<p>kalau sedang bermain lego itu saya tanyakan “kenapa kamu buat bangunan itu” ya seperti itulah mbak. Karena kalau didalam kelas Y itu lebih banyak diamnya daripada ngomongnya”. (Ibu H, Guru Pendamping, 16 Maret 2020)</p> <p>“Gini misalnya saya punya dua permainan terus nantik disuruh milih mau mainan yang mana gitu mbak”. (Ibu H, Guru Pendamping, 16 Maret 2020)</p> <p>“Belum pernah mbak kalau Y anaknya selalu manut apa yang diperintahkan, gak pernah ngebantah anaknya”. (Ibu H, Guru Pendamping,</p>	meminta Y untuk memakan bekalnya sendiri tetapi Y tidak mau, Y malah meminta gadget yang ibunya pegang Y bilang “aku mau liat youtube” tetapi pengucapannya kurang terdengar dengan jelas		alasan terhadap apa yang diinginkan oleh anak ketika orang lain bertanya tentang alasan tersebut, tetapi jika tidak ada yang menanyakan alasannya makan anak tidak akan memberikan alasannya.

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>16 Maret 2020)</p> <p>“iya pernah”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Ya ditanyak “ kenapa kok mau itu?” “kenapa Y beli mainan itu?””. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Iya kayak tadi itu saya tanyak “ kenapa kok mau mandi di bak” terus dia jawab “ gak ada Y cumak pengen” atau “ ma sumuk ma sumuk”, kadang juga “ ma mau mandi di bak mau maen bola” berarti itu Y mau mandi di bak sambil mau mandi bola gitu”. (Ibu Y, 17</p>			

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		Maret 2020)			
8.	Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar	<p>“Sering mbak, kalau saya punya cerita terus kebetulan sama dengan tema pasti saya akan cerita supaya anak tidak bosan kalau di kasih tugas terus”. (Ibu H, Guru Pendamping, 16 Maret 2020)</p> <p>“Anak-anak itu seneng banget kalau saya sudah cerita. Mesti awal-awal itu pada diem semua terus kalau sudah tengah-tengah gitu kadang wes ngomong sendiri sama temennya. Kalau Y itu, kalau ceritanya itu lucu yang ketawa-ketawa, kadang nyeletuk-nyeletuk kalau di misalnya sudah tau tentang ceritanya”. (Ibu H, Guru Pendamping, 16 Maret 2020)</p>	<p>Selasa, 10 Maret 2020 Pukul 08.00-09.00 (Inti)</p> <p>Setelah itu kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan menyebutkan kendaraan di udara. Setiap anak diminta untuk menyebutkan satu kendaraan udara. Pada saat giliran Y, dia menyebutkan “esawat uyu”. Setelah semua anak menyebutkan satu persatu kendaraan udara kegiatan selanjutnya yaitu menceritakan kendaraan di udara. Masing masing siswa menceritakan tentang kendaraan udara yang telah disebutkan sebelumnya. Pada saat giliran Y, dia masih terlihat</p>		<p>Pada tema menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar anak tidak mampu melakukannya, hal tersebut dikarenakan ketika dirumah anak jarang atau hampir tidak pernah diceritakan dongeng oleh orang tuanya. Anak hanya mendapatkan cerita atau dongeng dari guru saja. Ketika guru meminta anak untuk bercerita anak tidak mau karena anak masih belum bisa menyampaikan kalimat yang sedikit panjang</p>

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>“Kalau Y itu masih belum bisa, kalau saya suruh menceritakan kembali Y hanya diam saja, tapi kalau hanya sekedar menanyak tentang tokoh atau apa gitu yang mudah-mudah untuk dijawab itu dia masih bisa menjawab”. (Ibu H, Guru Pendamping, 16 Maret 2020)</p> <p>“Gak pernah, mamee gak suka dongeng (tertawa)”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Karna saya gak pernah membacakan dongeng ya gak tau gimana responnya anak (tertawa)”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p>	<p>berpikir dan sedikit lama untuk menceritakan tentang kendaraan udara yaitu pesawat, Y lalu menundukkan kepalanya dan terlihat menangis karena Y tidak bisa menceritakannya, karena dirasa tidak dapat menceritakan tentang pesawat, guru meminta teman-teman satu kelompoknya untuk membantu Y untuk menceritakan tentang pesawat.</p>		<p>selain itu anak juga malu untuk bercerita karena ketika anak berbicara pengucapannya masih kurang jelas sehingga terkadang teman-temannya menertawakan Y.</p>

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>“Kalok disuruh menceritakan kembali kayaknya belum bisa mbak. Disuruh baca kalimat aja kadang masih angel mbak”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p>			
9.	Memperkaya perbendaharaan kata	<p>“Iya mbak setiap pembelajaran harus ada kata-kata baru karena dengan begitu kosa kata anak akan bertambah, kalau Y dikasih kosa kata baru dia bisa mengucapkan tapi dalam pengucapannya tidak jelas masih samar-samar gitu”. (Ibu H, Guru Pendamping, 16 Maret 2020)</p> <p>“Caranya itu ya contohnya menjelaskan tentang hewan nantik ya dikasih tau</p>	<p>Kamis. 12 Maret 2020 Pukul 08.00-09.30</p> <p>Pembelajaran dilakukan yaitu membedakan waktu pagi, siang, dan malam. Guru memperlihatkan gambar susasana pada saat pagi, siang, dan malam hari. guru menjelaskan terlebih dahulu jika pagi, siang, dan malam hari terdapat ciri-ciri apa saja. Kemudian guru menanyakan kepada setiap anak dengan menunjukkan gambar pagi,</p>		<p>Pada tema memperkaya perbendaharaan kata, guru selalu memberikan kosa kata yang baru kepada anak dengan begitu kosa kata yang dimiliki oleh anak akan selalu bertambah. Pada saat dirumah hanya papanya saja yang sering memberikan kosa kata yang baru kepada anak sednagkan mamanya bahkan</p>

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>misalnya tentang bagian-bagian tubuh hewan, nama hewannya gitu, dengan begitu kan kosa kata anak akan bertambah oh ini namanya ini, kalok bentuknya gini namanya ini gitu mbak". (Ibu H, Guru Pendamping, 16 Maret 2020)</p> <p>"Kalau Y itu gimana ya responnya kadang kalau dikasih tau tentang hal baru itu seneng kadang juga Y diem aja". (Ibu H, Guru Pendamping, 16 Maret 2020)</p> <p>"Saya jarang ngajarin Y, paling ya papanya itu wes". (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p>	<p>siang, dan malam hari ciri-ciri apa saja yang terjadi pada waktu tersebut. Pada saat Y mendapat giliran untuk menjawab "jika siang hari dilangit terdapat apa? Sambil menunjukkan gambar pada siang hari, kemudian Y menjawab "awan" tetapi artikulasi dalam menjawab masih kurang jelas.</p> <p>Kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu melengkapi kata yang suku kata awal dan akhirnya sama, contohnya yaitu pagi-gigi, malam-kolam, mama-mandi. Sebelum diberi tugas guru meminta anak menirukan kata-kata tersebut. Pada kata pagi-</p>		<p>hampir tidak pernah mengajarkan kepada anak tentang kosa kata yang baru kepada anak.</p>

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>“Misalnya itu ya dikenalkan macam-macam hewan, buah ya gitu wes”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Responnya ya kadang biasa aja ya cumak dengerin aja, kadang suka tanyak-tanyak gitu”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p>	gigi Y menirukan dengan “aji-jiji”, malam-kolam “alam-olam”.		
10	Berpartisipasi dalam percakapan	<p>“Pernah mbak, biasanya kalau temennya ngobrol dia ikut ngobrol juga”. (Ibu H, Guru Pendamping, 16 Maret 2020)</p> <p>“Ya dibiarkan aja mbak asalkan kalau dalam proses pembelajaran itu tidak mengganggu</p>	<p>Selasa, 10 Maret 2020</p> <p>Pukul 09.30-10.00 (Penutup)</p> <p>Pada saat teman-temannya yang lain bercerita tentang kegiatan yang dilakukan dirumah masing-masing, Y hanya diam dan mendengarkan saja. Y tidak ikut berpartisipasi</p>		<p>Pada tema berpartisipasi dalam percakapan anak jarang ikut berpartisipasi dalam sebuah percakapan, anak-anak berbicara hanya dengan orang-orang yang dia kenal saja. Anak lebih sering mendengarkan saja daripada ikut andil dalam sebuah</p>

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>pembelajarannya”. (Ibu H, Guru Pendamping, 16 Maret 2020)</p> <p>“Biasanya itu kalau saya kasih tugas mbak terus anak itu saya suruh untuk mengerjakan bersama-sama, jadi dengan begitu kan akan timbul percakapan di dalam kelompoknya”. (Ibu H, Guru Pendamping, 16 Maret 2020)</p> <p>“Ndak , dak pernah Y dak pernah kalok lagi ngobrol apa gitu dia gak pernah paling mek liat tok gitu”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Kalok misalnya dia ikut dalam percakapan yang gpp,</p>	<p>dalam percakapan yang dilakukan oleh teman-temannya</p>		<p>percakapan.</p>

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>malah bagus daripada diem tok”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Gak ada sih mbak, paling ya klok misalnya ada saudaranya dateng ya saya panggil aja gitu”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p>			
11	Faktor kondisi fisik dan kemampuan motorik	<p>“Iya lengkap cumak giginya yang ompong”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Ya itu mbak cumak giginya yang ompong, selain itu alhamdulillah lengkap”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Iya alhamdulillah</p>			<p>Pada faktor kondisi fisik dan kemampuan motorik, keadaan fisik motorik anak sehat. Anggota fisik anak terdiri dari anggota fisik yang lengkap, namun hanya gigi saja yang ompong. Pada kemampuan motorik anak juga sehat anak dapat berjalan, berlari</p>

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>kondisinya sekarang sehat”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Main, nonton tv gitu wes kadang belajar menggambar gitu sama mbake, ya seringanya gambar itu wes soalnya dia senenge gambar”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Kadang main masak-masak soale kan mbake wedok. Diajak masak-masakan sama kaka.e”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Gak ada mbak, ya cumak main aja”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p>			dengan baik.

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
12	Faktor kesehatan	<p>“Lahirnya di rumah sakit Denpasar Bali”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Kalau melahirkan Y usia 33 tahun” . (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Enggak sih mbak, Cuma sering mual-mual aja”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Alhamdulillah terpenuhi, saya minum susu hamil itu wes mbak, makan sayur-sayur gitu”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Kalau Y ini lahirnya cesar</p>			<p>Pada tema faktor kesehatan ini anak dalam keadaan sehat dan anak juga tidak memiliki riwayat penyakit yang cukup serius. Orang tua belum pernah memeriksakan anak terkait dengan keterlambatan berbicara yang anak alami. Orang tua berpikir jika keterlambatan berbicara yang dialami oleh anak anak disebabkan oleh usia anak yang masih belum cukup dan juga faktor keturunan.</p>

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>mbak, kalu kakaknya ini normal semua”.</p> <p>“Gak pernah sih paling ya cumak sakit sakit biasa gitu kayak panas gitu tapi panasnya ya yang panas tinggi gitu panas biasa”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Ya tak kasik obat terus tak kompres gitu, cumak gitu tok ya kalok obat ya obat-obat toko gitu”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Oh kalok ini gak nolek sembarang mbak semuanya dimakan, sayur suka, daging suka tapi kalok daging ayam gak terlalu suka dia”. (Ibu Y,</p>			

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>17 Maret 2020)</p> <p>“Kalok wes kadung cocok kadang empat sampek lima kali, kalok gak cocok ya pernah kadang pernah cumak makan dua kali”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Biasanya mintaknya susu, kalok jajan jarang dia”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Gak ada mbak normal semua, cumak Y aja yang kayak gitu”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Kalau gangguan kesehatan</p>			

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>enggak sih mbak”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Iya, alhamdulillah kondisinya sehat”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Enggak enggak pernah sih punya penyakit yang serius”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Enggak sih, kayaknya faktor keturunan ya soale sampek sekarang ya ngomongnya masih pelat, terus kayak huruf k itu sek lari ke c gitu. Itu tok se”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p>			

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>“Enggak, sejauh ini Y belum pernah saya diperiksakan”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p>			
13	Faktor sosial ekonomi	<p>“Saya cuma ibu rumah tangga. Tapi saya juga kerja ngerawat kucing punya orang, kerja sih Cuma 1 jam ya ngasih makan kucingnya buang kotorannya kalau sudah selesai ya pulang”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Bapak kerjanya klining servis di hotel inbox ini”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Kalok saya SMK”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Kalok bapaknya juga</p>			<p>Pada tema faktor sosial ekonomi, kebutuhan nutrisi anak kurang terpenuhi hal tersebut dikarenakan gaji orang tua yang bisa dikategorikan tingkat sosial ekonomi menengah kebawah dengan jumlah anak dari keluarga Y berjumlah 3 orang jadi orang tua belum bisa memberikan asupan nutrisi yang baik kepada anak. Fasilitas yang diberikan oleh orang tua berupa buku bergambar, poster-</p>

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>SMK”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Kalok saya sekarang umur 39”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Kalok bapaknya sekarang usia 35”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Biasanya kan kalok anak usia segini kan sudah lancar gitu cara bicaranya. Untuk sekarang ya sudah ada kemajuan lah mbak perkembangannya tapi ya gitu masih harus dituntun masih dia”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Ya penting banget mbak</p>			<p>poster saja karena selain Y orang tua juga harus memikirkan kebutuhan dari 2 anak lainnya.</p>

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>untuk masa depan dia nanti”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Kalau perbulan itu penghasilannya sekitar 1 sampai 2 juta”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Enggak ya, kayak susu itu wes lama gak minum susu. Biasanya kalok anak umur segini kan masih anu ya minum susu itu, kalau Y enggak dia saya belikan susu kaleng mampune beli itu yang delapan ribuan itu. Sakjane kan gak boleh katane soale kan itu kan untuk buat kue, campuran kopi. Kalok anak umur segini kan mestinya kan minum susu itu susu formula yang</p>			

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>khususkan, ya gak ada ya adanya minum susu kaleng itu wes”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Untuk pendidikan saya sekolahkan di sekolah yang biasa mbak, soale kan kondisi keuangannya”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Fasilitas apa ya, ya kayak anu aja kayak apa abjad-abjad terus angka-angka yang lembara itu ya , kayak buku-buku apa itu biasanya buku-buku pengenalan hewan-hewan itu tok terus ya buku-buku yang dari TK itu wes. Itu aja she”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p>			

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
14	Faktor sikap lingkungan	<p>“Yang pasti pendidikan yang dapat menunjang perkembangan anak agar anak bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan usianya. Contohnya dengan menyiapkan APE yang serta, buku-buku lks penunjang perkembangan anak, pembiasaan-pembiasaan sebelum belajar-maupun setelah belajar”. (Ibu H, Guru Pendamping, 16 Maret 2020)</p> <p>“Untuk fasilitas penunjang perkembangan berbicara anak itu gak ada mbak, ya kalau untuk masalah perkembangan berbicara itu pinter-pinter gurunya aja</p>			<p>Pada tema faktor dan sikap lingkungan, ketika disekolah anak guru membebaskan anak untuk bereksplorasi dengan lingkungannya, misalnya dengan mengajak anak untuk jalan-jalan disekitar sekolah. Dengan begitu pengetahuan anak tentang lingkungan anak bertambah. Sedangkan pada saat dirumah orang tua tidak membebaskan anak untuk bereksplorasi dengan lingkungan sekitarnya, jika dirumah anak hanya bermain dirumah</p>

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>mbak bagaimana caranya supaya anak itu lancar dalam berbicara. Misalnya itu mengenalkan dan mengajarkan anak huruf-huruf, saya ajak tanya jawab ya gitu itu wes mbak”. (Ibu H, Guru Pendamping, 16 Maret 2020)</p> <p>“Keadaannya yaa gini ini wes mbak, luas, bersih, nyaman jadi anak kalau mau main sama teman-temannya itu bisa dengan leluasa”. (Ibu H, Guru Pendamping, 16 Maret 2020)</p> <p>“Caranya itu kalau hari sabtu itukan anak kan pakai pakaian olah raga saya ajak anak muterin sekolah,</p>			<p>saja bersama dengan kakanya. Anak akan bermain dengan teman-temannya jika temannya yang datang ke rumah Y tetapi jika temannya tidak datang kerumah Y maka anak tidak akan diperbolehkan untuk bermain diluar rumah.</p>

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>kadang membersihkan sekolah, kadang juga bareng sama kelas-kelas lainnya itu jalan-jalan di apa ini mbak ee jalan-jalan samping sekolah ini”. (Ibu H, Guru Pendamping, 16 Maret 2020)</p> <p>“Ya diajak jalan-jalan keliling-keliling sekolah aja mbak, terus sambil ditanyak kalau ada bunga atau tumbuhan “itu bunga apa?”, “itu pohon apa?”. Supaya pengetahuan anak itu lebih berkembang, kalau cumak dikelas aja kan mungkin anak bosan jadi kalok belajar diluar gitu anak-anak jadi seneng ”. (Ibu H, Guru Pendamping, 16 Maret 2020)</p>			

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>“Lingkungnya itu, dak pernah keluar seh anak ku, jarang keluar. Ya tiga-tiganya ini jarang keluar, ndekem aja dirumah. Emang gak pernah tak ocol. Terus anak suka lebih nyaman dirumah daripada anu sama temene. Tapi ya paling temen yang kesini gitu maen didepan gak pernah jauh-jauh”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Kalau jalan-jalan ini disekitar sini jarang mbak paling ya kalau keluar itu ke alun-alun mintae itu tok wes”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p>			

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>“Iya, suka lah “ma aku maen di luar ya ma, maen bola” “ma aku carik kupu-kupu ya”. Ya gitu-gitu wes, intinya Cuma main disekitar rumah gak terlalu jauh, ya ke depan lah kan di depan itu ada lapangan kecil itu ya umek dek situ wes gak pernah sampek kesana-sana itu dak pernah soalnya mesti tak marahin kalok terlalu jauh, gitu lek aku”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Jarang main sama temen-temen disini mainnya sama kakaknya, ya mian di dalem wes di lingkup rumah.”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Jarang mbak, baru kalok</p>			

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>ikut saya keluar beli sayur gitu kan kadang ditanyain sama tetangga gitu”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Ya kalok ada yang nanyak di jawab mbak kadang juga gak dijawab sama anaknya”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Ya akrab gitu lah, kadang ngajak kakanya main gitu”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Ya kadang ngajak Y main misalnya “ayok dek main masak-masakan” gitu mbak”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p>			

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>“Enggak sih gak ngikutin”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Kadang ya dibetulkan kadang ya dibiarin aja”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Enggak ya mbak, monoton gitu. Kalok Y tanyak ya dijawab sama kakaknya habis itu ya sudah kakanya gak tanyak-tanyak lagi”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Gak terlalu sering mbak”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Seringnya sama kakaknya, ohh sama papanya kalok mau</p>			

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>tidur gitu”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Biasanya ya manggil gitu, tanyak-tanyak sama papanya”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Ya tanyak-tanyak aja mbak. Kadang kalok mau tidur itu papanya disuruh cerita hantu atau apa gitu”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Ya main itu wes mbak sama kakaknya”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Ya main sendiri mbak,</p>			

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		kadang main hp atau nonton tv". (Ibu Y, 17 Maret 2020)			
15	Faktor metode pelatihan anak	"Iya mbak kan sebelum ngerjakan tugas gitu saya jelaskan dulu, terus saya kasih pertanyaan sama setiap anak. Terus kadang saya minta anak untuk mengulang kembali kata-kata atau kalimat-kalimat. Terus kalau Y itukan kadang kurang jelas kalau berbicara saya selalu meminta Y untuk mengeluarkan suaranya. Kadang kalau ada waktu kosong gitu saya mengajari Y membaca supaya dia terlatih untuk berbicara, karena diantara anak-anak	Kamis, 12 Maret 2020 Pda kegiatan kegiatan pembelajaran melengkap kata yang suku kata awal dan akhirnya sama, contohnya yaitu pagi-gigi, malam-kolam, mama-mandi. Sebelum diberi tugas guru meminta anak menirukan kata-kata tersebut. Pada kata pagi-gigi Y menirukan dengan "aji-jiji", malam-kolam "alam-olam".		Pada tema faktor metode pelatihan anak, metode yang digunakan oleh guru dalam melatih kemampuan berbicara anak yaitu lihat-ucap, dengar-ucap, atau dengan pertanyaan maupun membacakan dongeng kepada anak. Tetapi ketika dirumah orang tua jarang melatih kemampuan berbicara anak, orang tua mengajarkan ketika ada waktu luang saja.

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>yang lain Cuma Y yang masing kurang jelas dalam berbicara”. (Ibu H, Guru Pendamping, 16 Maret 2020)</p> <p>“Pasti mbak, saya gak pernah melarang anak untuk berbicara karena berbicara itu kan suatu perkembangan anak. Kadang kalau sedang dikasik tugas gitu kadang sambil nyanyi-nyanyi, ngobrol gitu mbak saya biarkan, tapi saya bilangin gakpapa ngobrol atau nyanyi asalkan tugasnya sambil dikerjakan jangan malah keasikan ngobrol terus tugasnya gak dikerjakan. Kalau Y itu meskipun temannya nyanyi-nyanyi, ngobrol kadang gak ikut mbak, tapi kalau sudah ikut-</p>			<p>Orang tua juga mendengarkan atau merespon apa yang sedang anak bicarakan atau tanyakan kepada orang tua.</p>

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>ikut nyanyi atau ngbrol gitu sampek lupa sama tugasnya”. (Ibu H, Guru Pendamping, 16 Maret 2020)</p> <p>“Untuk cara melatihnya yaitu kadang anak diajak untuk menirukan huruf, kata, suara-suara binatang, maupun suara-suara lainnya. Biasanya sebelum muali pembelajaran itu kan ada pembiasaan membaca pancasila dengan begitu anak akan terlatih dalam berbicara. Selain itu kadang kalau saya bercerita. Anak-anak diminta untuk menceritakan kembali ceritanya. Kalau Y diminta cerita kembali itu kadang bisa kadang gak bisa. Kadang kalau disuruh maju itu gak maju-maju, terus saya bilang</p>			

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>kalu gak maju nantik saya jendolan kosong kalau sudah digitukan baru mau maju mbak, tapi sampek depan ya cumak diem aja mbak”. (Ibu H, Guru Pendamping, 14 Maret 2020)</p> <p>“Iya, sama papanya sih yang paling sering, jarang kalok sama mamanya. Saya itu orangnya capek kerjaan rumah sembarang jadi gak anu ya”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Ndak kayak e ya, kalok sama papanya sih iya ngomong sembarang-sembarang kalok sama saya soale mamanya rodok anu, gak terlalu bebas kalok sama</p>			

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>ya. Kan soalnya kalok dia mau ngomong sama sering saya stop “sana-sana sama papa” gitu. Ya apa itu setengah-setengah berarti (tertawa)”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Ya kayak di apa namanya misalnya ayo dek kayak ngomong “makan” gitu ya “ma kan” gitu itu papanya kalok ngajarin, soalnya saya kan pernah tau waktu papanya ngajarin, jadi ya kayak gitu-gitu tok lah intinya”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p>			
16	Faktor keinginan	“Kegiatannya ya bermain, bermain masang-masang anu itu loh mbak, biasanya apa			Pada tema faktor keinginan berkomunikasi, anak

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
	berkomunikasi	<p>ini balok-balok itu ya vel soalnya dia yang sring nemenin kakaknya itu”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Kebanyakan sih kalok Y itu kalok main di dalem rumah, jarang seh kalok di luar itu. Iya kebanyak di dalem”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Kalok main ya sama kakaknya yang 2 ini wes. Jarang main sama temennya kalok temennya kesini baru main sama temen. Kalok gak ada ya sama kakak-kakaknya ini wes”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Iya sering, cuma kadang</p>			<p>hanya akan berkomunikasi kepada keluarganya, teman-teman, atau orang yang dikenalnya saja. Karena orang tua jarang memperbolehkan anak untuk bermain keluar rumah, jadi anak kurang beradaptasi dengan orang-orang yang berada disekitarnya. Y juga anaknya pemalu jadi untuk memulai berkomunikasi dengan orang lain dia mesih belum mempunyai keberanian untuk memuali berkomunikasi. Orang tua juga jarang mengajak anak</p>

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>saya lek wes kadung capek gitu ‘huh ini cerewet” gitu saya. Kadang kan soalnya sibuk masak ya masih anu, de e tanyak-tanyak gitu “ aduh sek sek sana dek mbak sana dek papa gitu” mamanya sakjane seng konslet. Soale kan kita kan kerjanya gak anu tok ya kadang habis masak gitu ya masing nyuci itu jadi wes capek anak sek cerewet gitu ya, kadang itu ya gak terlalu memperhatikan gitu loh”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Dengan papanya sama kakak-kakaknya itu”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Ya yang sering diajak</p>			berkomunikasi jadi anak tidak terlatih untuk berkomunikasi.

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		komunikasi itu hanya keluarganya aja. Dia itu maluan anaknya kalok gak ditanyak gitu ya diem aja. Soalnya dia kayak mau ngomong tapi kayak dak anu gitu ya, mungkin perlu apa ya adaptasi gitu lo. Kalok sama kakak-kakaknya sama anggota keluarga yang dia kenal ya enggak gitu lo kalok sama orang lain kayaknya dia masih malu”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)			
17	Gadget	<p>“Iya, dia bermain gadget”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Biasane yo kadang sakjam, bukak youtube itu”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p>			Pada tema gadget, orang tua memberi batasan waktu kapan anak harus bermain gadget jika sudah waktunya belajar anak tidak diperbolehkan untuk bermain gadget.

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>“Oh iya ada waktunya, misalnya kalok ada tugas gitu saya suruh berhenti dulu. Iya saya batasi jadi gak nonton youtube tok gitu enggak, ada batesnya”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Nonton youtube itu, sukanya youtube tok kalok dia itu, mesti youtube itu wes”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p> <p>“Ya dimarahi itu kalok terlalu sering, kan ada waktunya. Mesti saya marahin “mama juga butuh” gitu”. (Ibu Y, 17 Maret 2020)</p>			<p>Waktu anak bermain gadget yaitu 1 jam. Jadi orang tua tidak membebaskan anak untuk bermain gadget sesuka anak. Ketika bermain gadget anak selalu menonton youtube.</p>

LAMPIRAN K. LEMBAR DOKUMENTASI**K.1 Biodata Siswa**

Nama : D.M.S.H
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tanggal Lahir : Denpasar, 26 Desember 2015
Agama : Islam
Nama Ayah : H.K
Nama Ibu : E.M.S.A
Alamat : Jl. Kalimantan I/B-46

K.2 Profil Lembaga TK Dharma Wanita Tegal Gede Kabupaten Jember

1. Nama Lembaga : TK Dharma Wanita Tegal Gede
2. NPSN : 205951
3. Jenjang Pendidikan : TK
4. Alamat : Tawang Mangu No. 70 RT 02/RW 03
5. Nama Dusun : Dusun Panji
6. Desa/Kelurahan : Tegal Gede
7. Kode Pos : 68126
8. Kecamatan : Kecamatan Sumbersari
9. SK Pendirian Sekolah : 028/104.32/DS/98
10. Tanggal SK Pendirian : 05 Januari 1998
11. SK Ijin Operasional : 503/A.1/TK-P/0056/35.09.325/2018
12. Tanggal SK Ijin Operasional : 24 Januari 2018

K.3 Visi dan Misi TK Dharma Wanita Tegal Gede Kabupaten Jember

a) Visi

Terwujudnya anak yang cerdas, cakap, kreatif kompetitif yang disertai iman dan taqwa.

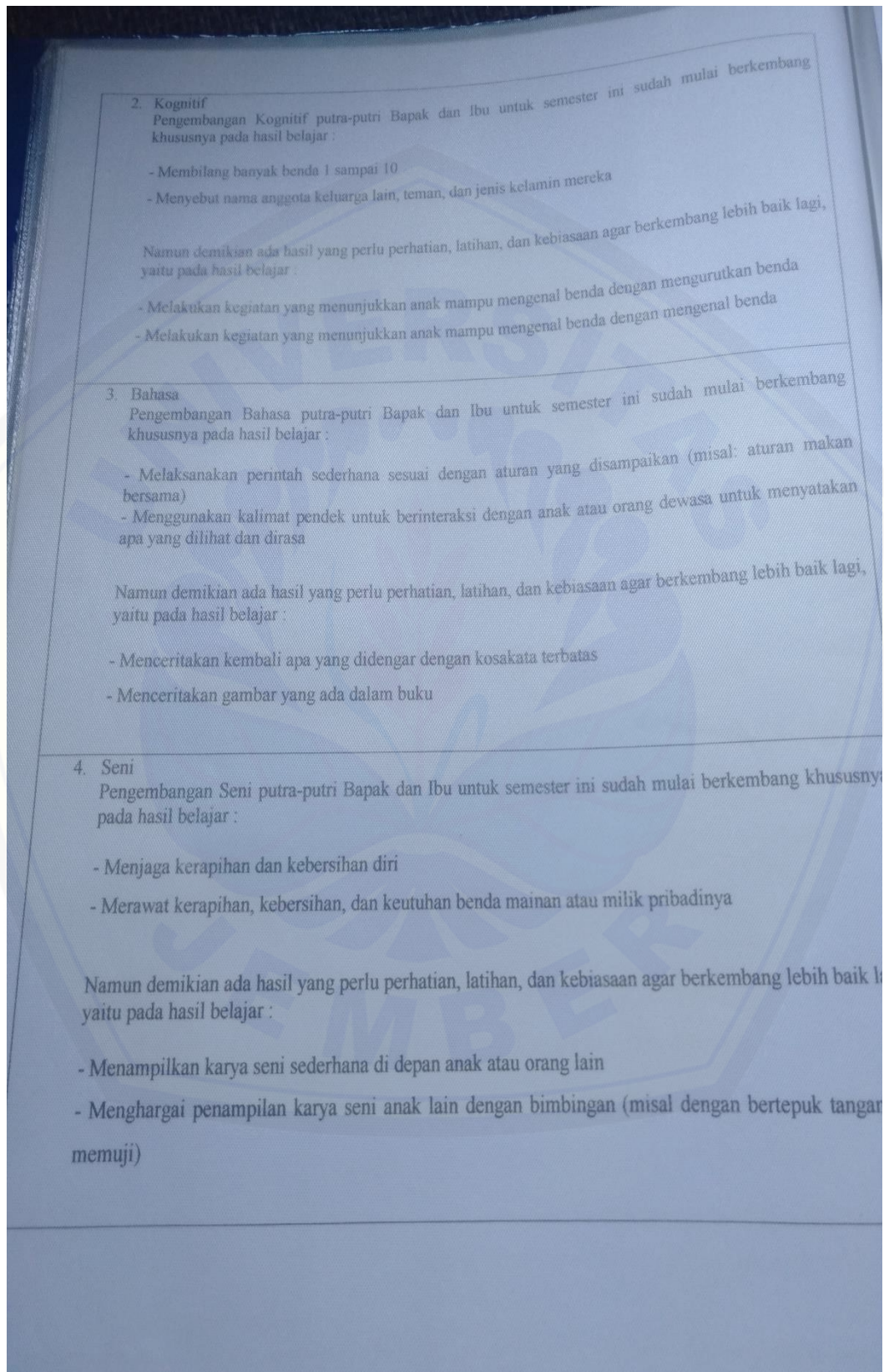
b) Misi

- 1) Menumbuhkan semangat anak, agar belajarmandiri

- 2) Melaksanakan kegiatan dan bimbingan secara efektif sehingga anak berkembang secara optimal
- 3) Mengembangkan sosialisasi anak

K.4 Data Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan TK Dharma Wanita Tegal Gede Kabupaten Jember

Nama	Status	Jabatan	Pendidikan
Indah Sulistiyoningsih, S.Pd	PNS	Kepala Sekolah	S1 PAUD
Holila, S.Pd	PNS	Guru	S1 PAUD
Yuni Puji Astutik, S.Pd	Non PNS, Sertifikasi	Guru	S1 PAUD
Ernawati Ningsih, S.Pd	Non PNS, Non Sertifikasi	Guru	S1 PAUD
Yusi Saputri, S.Pd	Non PNS, Non Sertifikasi	Guru	S1 PAUD
Fenti Nursanti	Non PNS	TU	SMA

L.3 RAPOR

LAMPIRAN M. FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Gambar M.1 Foto kegiatan saat pembelajaran




Gambar M.2 Wawancara dengan guru pendamping



Gambar M.3 Wawancara dengan orang tua anak

JEMBER

LAMPIRAN N. SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : **15 18** /UN25.1.5 / LT/ 2020 **25 FEB 2020**
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Tegal Gede
Di Jember


Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Tiara Eka Widyasari
NIM : 160210205086
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Rencana Pelaksanaan : Maret 2020

Berkenaan dengan penyelesaian tugas akhirnya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di TK Dharma Wanita Tegal Gede dengan judul “ Studi Kasus Masalah Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Dharma Wanita Tegal Gede Tahun Pelajaran 2019/2020”. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,



Prof. Dr. Suratno, M.Si.
NIP. 19670625 199203 1 003

LAMPIRAN O. BIODATA MAHASISWA**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****a. Identitas Diri**

Nama : Tiara Eka Widyasari
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 09 Juni 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Prodjodiharjo No.24 Desa Darsono Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Email : ekatiara04@gmail.com

b. Riwayat Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Kab/kodya	Tahun lulus
1.	MI Negeri Arjasa	Jember	2010
2.	MTs Negeri Arjasa	Jember	2013
3.	SMK Negeri 3 Jember	Jember	2016
4.	Universitas Jember	Jember	2020